PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DAN PEKAN PARALIMPIK NASIONAL 2024

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Bahtiar Hari Hardovi, M.Pd | Prof. Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., SE., M.Si
Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D. | Ahmad Syaifuddin, M.Pd.

FADILAH UMAR | SABARUDDIN YUNIS BANGUN | ANDI NOVA | SLAMET WIDODO
SHUBUHA PILAR NAREDIA | YANUAR DHUMA ARDHIYANTO | RAMDAN PELANA | NURKADRI
MISKALENA | EVA FARIDAH | PANGONDIAN HOTLIBER PURBA | NOVITA
HARIS KURNIAWAN | RAMADHAN RAZALI | RESTY AGUSTRYANI | PUTRA ARIMA
SURANTA PRATAMA GINTING MANIK | IMRON NUGROHO SAPUTRO | HAFIZ YAZID LUBIS
AMRI GUNASTI | AGUS KRISTIYANTO | RAHMA DEWI | BESSY SITORUS PANE
NURMAN HASIBUAN | DIDIK PURWANTO | HENI WIDYANINGSIH | APTA MYLSIDAYU
NIMROT MANALU | IBRAHIM | BASYARUDIN DAULAY | ANI PRISTIAWATI | AFRIZAL
DENI RAHMAN MARPAUNG | DINAN MITSALINA | JAN BOBBY NESRA BARUS | LA ANE

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU
(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL
DAN PEKAN PARALIMPIK NASIONAL
2024

Fadilah Umar - Sabaruddin Yunis Bangun - Andi Nova -
Slamet Widodo - Shubuha Pilar Naredia - Yanuar Dhuma Ardhiyanto -
Ramdan Pelana - Nurkadri - Miskalena - Eva Faridah -
Pangondian Hotliber Purba - Novita - Haris Kurniawan -
Ramadhan Razali - Resty Agustryani - Putra Arima -
Suranta Pratama Ginting Manik - Imron Nugroho Saputro -
Hafiz Yazid Lubis - Amri Gunasti - Agus Kristiyanto - Rahma Dewi -
Bessy Sitorus Pane - Nurman Hasibuan - Didik Purwanto -
Heni Widyaningsih - Apta Mylsidayu - Nimrot Manalu - Ibrahim -
Basyarudin Daulay - Ani Pristiawati - Afrizal - Deni Rahman Marpaung -
Dinan Mitsalina - Jan Bobby Nesra Barus - La Ane

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Bahtiar Hari Hardovi, M.Pd.
Prof. Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., S.E., M.Si.
Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
Ahmad Syaifuddin, M.Pd.

AKADEMIA
PUSTAKA

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DAN PEKAN PARALIMPIK NASIONAL 2024

Copyright © **Fadilah Umar, dkk.**, 2025
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
x + 251 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan: Pertama, Februari 2025
ISBN: 978-623-157-154-0

Anggota IKAPI
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Jl. Raya Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung
Telp: 0818 0741 3208
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul "***Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpik Nasional 2024"*** ini dapat hadir di hadapan para pembaca.

Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan Paralimpiak Nasional (Peparnas) merupakan ajang olahraga terbesar di Indonesia yang menjadi simbol persatuan, sportivitas, dan semangat kebangsaan. Melalui pelaksanaan PON dan Peparnas 2024, kita tidak hanya merayakan prestasi olahraga, tetapi juga menegaskan nilai inklusivitas, keberagaman, dan kesetaraan bagi seluruh anak bangsa, tanpa memandang perbedaan fisik atau latar belakang.

Buku ini merupakan tulisan yang mengupas berbagai aspek PON dan Peparnas 2024, mulai dari sejarah, persiapan penyelenggaraan, hingga dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang dihasilkan. Setiap artikel dalam buku ini ditulis dengan harapan dapat memberikan wawasan, inspirasi, dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap peran olahraga sebagai instrumen pembangunan bangsa.

Kami menyadari bahwa buku ini tidak akan terwujud tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya buku yang sangat luar biasa ini. Semoga karya ini dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia olahraga Indonesia dan memberikan

semangat baru bagi generasi muda untuk terus berkarya dan berprestasi.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi yang berguna dan memberikan manfaat yang luas bagi pembaca dari berbagai kalangan. Kami juga membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Tulungagung, 25 Februari 2025

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU
(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

BAB I
GELORA PEKAN PARA NASIONAL 2024 1

PEPARNAS XVII TAHUN 2024 DI KOTA SURAKARTA SEBAGAI TONGGAK SEJARAH DIPERTANDINGKAN CABANG OLAHRAGA PARA BALAP SEPEDA (*PARACYCLING*) 3
Dr. Fadilah Umar, S.Pd., M.Or. (Fakultas Keolahragaan dan Pusat Studi Difabilitas Universitas Sebelas Maret Surakarta)

PELUANG TANTANGAN DAERAH, PEMBINAAN ATLET DISABILITAS DAN PEMUSATAN LATIHAN DERAH PASCA PEKAN PARALIMPIADE NASIONAL (PAPERNAS) XVII 11
Prof. Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS 19
Dr. Andi Nova, S.Pd., M.Pd. (Universitas Samudra)

PERANAN PEMANDU LARI BAGI PELARI DISABILITAS NETRA KLASIFIKASI BUTA TOTAL . 25
Slamet Widodo, S.Pd., M.Or. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

JALAN PROMOSI BERBASIS TRADISI PADA LOGO GELARAN PEKAN OLAHRAGA INKLUSI PEPARNAS XVII..... 33
Shubuha Pilar Naredia, S.Sos., M.Si. (Universitas Sebelas Maret)

PEKAN PARALIMPIADE NASIONAL XVII SOLO 2024: GELORA INKLUSIVITAS DAN PECAH REKOR..... 39
Yanuar Dhuma Ardhiyanto, S.Pd., M.Or. (Universitas Muhammadiyah Karanganyar)

BAB II
GELORA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL 2024 45

TIM PETANQUE DKI JAKARTA DALAM MENGHADAPI PON XXI TAHUN 2024 47
Prof. Dr. Ramdan Pelana, M.Or. (Universitas Negeri Jakarta)

SERBA SERBI PASCA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) 2024 ACEH - SUMATERA UTARA..... 53
Dr. Nurkadri, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

DAMPAK PON XXI ACEH-SUMUT TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DAN MAHASISWA 59
Dr. Dra. Miskalena, M.Kes., AIFO. (FKIP Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh)

HUBUNGAN USIA DENGAN *PERFORMANCE* ATLET SENAM 67
Dr. Eva Faridah, S.Pd., M.Or. (Universitas Negeri Medan)

ANALISIS SENTIMEN DAN GAMBARAN ANTUSIAS MASYARAKAT MENYONGSONG PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) ACEH - SUMUT TAHUN 2024 73
Dr. Pangondian Hotliber Purba, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

EVALUASI PRESTASI WUSHU SANDA SUMATERA UTARA DI PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) DARI TAHUN 2016 - 2024 79
Dr. Novita, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

PEMBINAAN SEPAK BOLA SUMUT PASCA PON XXI ACEH - SUMUT 85
Haris Kurniawan, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

DRAMATISASI INDUSTRI HALAL DITENGAH PON SUMUT 2024 91
Ramadhan Razali, Lc., M.A. (Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe)

FENOMENA WASIT DI AJANG PON ACEH – SUMATERA UTARA XXI TAHUN 2024 95
Resty Agustryani, M.Pd. (Dosen Penjas FKIP Universitas Siliwangi)

NILAI ESENSIAL PERILAKU ATLIT PON: SPORTIVITAS DAN *FAIRPLAY* PADA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL ACEH - SUMUT 2024..... 103
Putra Arima, M.Pd., AIFO-P. (Universitas Negeri Medan)

TINJAUAN KONDISI FISIK ATLET CRICKET UNIVERSITAS NEGERI MEDAN PADA PON XXI ACEH-SUMUT 2024 109
Suranta Pratama Ginting Manik, S.Si., M.Kes., AIFO-FIT. (Universitas Negeri Medan)

PERAN IQ (*INTELLIGENT QUOTIENT*) DAN EQ (*EMOTIONAL QUOTIENT*) DALAM MENENTUKAN HASIL PON KE-XXI ACEH -SUMUT TAHUN 2024 (KAJIAN PEROLEHAN MEDALI PERUNGGU ATLET PUTRI RUGBY JAWA TENGAH) 115
Imron Nugroho Saputro., S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

PON XXI ACEH-SUMUT 2024: AJANG PEMBUKTIAN ATLET DAN SEMANGAT NASIONALISME..... 123
Hafiz Yazid Lubis, M.Pd. (Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna)

PACUAN KUDA DAN URANG GAYO SERTA HARAPAN BERKEMBANGNYA WISATA TANOH GAYO..... 131
Amri Gunasti, S.T., M.T. (Universitas Muhammadiyah Jember)

BAB III
DINAMIKA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL 2024..... 137

REFORMULASI PENYELENGGARAAN *MULTIEVENT* PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) MASA DEPAN 139
Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd. (FKOR Universitas Sebelas Maret Surakarta)

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DAN TANTANGAN MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA DI INDONESIA..... 147
Prof. Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

PEMBINAAN OLAHRAGA DI DAERAH: MENCIPTAKAN EKOSISTEM YANG MENDUKUNG PRESTASI ATLET LOKAL 155
Dr. Bessy Sitorus Pane, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

UPAYA PERAWATAN LAPANGAN CRIKET SAAT PON XXI ACEH-SUMUT TAHUN 2024 161
D*r. Nurman Hasibuan, S.Pd., M.Or.* (Universitas Negeri Medan)

PERJALANAN DAN CAPAIAN TIM BOLA VOLI PUTRA DAN PUTRI PROVINSI SULAWESI TENGAH PADA PON ACEH-SUMUT 2024..... 169
Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd. (Universitas Tadulako)

KESIAPAN SEKTOR INDUSTRI DAERAH UNTUK PENYELENGGARAAN PON XXI 177
Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E. (Universitas Negeri Jakarta)

RESPON PSIKOLOGIS ATLET TERHADAP KESALAHAN: EKSPRESI, REFLEKSI, DAN DAMPAKNYA PADA PERFORMA 185
Dr. Apta Mylsidayu, M.Or. (Universitas Negeri Jakarta)

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL REMAJA MENUJU PRESTASI DUNIA 191
Dr. Nimrot Manalu. M.Kes., AIFO. (Universitas Negeri Medan)

MOTIVASI PRESTASI ATLET PUTRA BOLA VOLI SUMATERA UTARA PROGRAM LATIHAN JANGKA PANJANG PON 2024 ACEH SUMATERA UTARA TAHUN 2023 197
Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Or. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia)

PRESTASI OLAHRAGA PROVINSI SUMATERA UTARA PADA PON XXI ACEH - SUMATERA UTARA TAHUN 2024 205
Dr. Drs. Basyarudin Daulay, M.Kes. (Universitas Negeri Medan)

KONTRIBUSI MAHASISWA STKIP PASUNDAN PADA PON XXI ACEH-SUMUT 2024 UNTUK JABAR HATTRICK 213
Ani Pristiawati, M.Pd. (STKIP Pasundan)

ADAT PEUMULIA JAMEE MASYARAKAT ACEH TERCERMIN DALAM PON XXI 219
Afrizal, S.Pd., M.Pd. (Universitas Gunung Leuser Aceh)

MANAGEMEN PERTANDINGAN OLAHRAGA SQUAS PADA PON XXI 2024 ACEH-SUMATERA UTARA..... 225
Deni Rahman Marpaung, S.Pd., M.Or. (Universitas Negeri Medan)

CEDERA ATLET PICKLEBALL DI PON XXI ACEH-SUMUT 2024..... 231
Dinan Mitsalina, M.Or. (Universitas Negeri Jakarta)

TINGKAT PERFORMA TEKNIK ATLET GULAT SUMUT PERSIAPAN PON XXI/2024..... 239
Jan Bobby Nesra Barus, M.Pd. (Universitas Negeri Medan)

PON 2024 BERDAMPAK PADA EKONOMI MASYARAKAT PROOVINSI SUMATERA UTARA MELALUI UMKM PROVINSI DAN UMKM KABUPATEN/KOTA 247
Drs. La Ane, M.Si. (Universitas Negeri Medan)

BAB I

GELORA PEKAN PARALIMPIK NASIONAL 2024

PEPARNAS XVII TAHUN 2024 DI KOTA SURAKARTA SEBAGAI TONGGAK SEJARAH DIPERTANDINGKAN CABANG OLAHRAGA PARA BALAP SEPEDA (*PARACYCLING*)

Dr. Fadilah Umar, S.Pd., M.Or.[1]
(Fakultas Keolahragaan dan Pusat Studi Difabilitas Universitas Sebelas Maret Surakarta)

"Cabang olahraga Paracycling pada Peparnas XVII Tahun 2024 di Solo merupakan momentum sejarah untuk menguatkan semangat sportivitas, inklusivitas, dan kesetaraan atlet balap sepeda disabilitas Indonesia"

Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) merupakan kegiatan olahraga multievent nasional tertinggi di Indonesia bagi atlet disabilitas. Multievent ini setingkat Pekan Olahraga Nasional (PON) bagi atlet non-disabiltas atau normal. PEPARNAS merupakan ajang olahraga nasional terbesar bagi para

[1] Penulis lahir di Boyolali, 27 September 1972, merupakan Dosen di Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keolahragaan (FKOR), Koordinator Bidang Minat & Bakat Pusat Studi Difabel (PSD), UNS Surakarta, serta Perintis, Pembina, Pelatihan Cabor Paracycling Indonesia, menyelesaikan studi Sarajana (S1) Pendidikan Kepelatihan Olahraga (Penkepor) di JPOK FKIP UNS tahun 1995, menyelesaikan Magister (S2) Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana UNS (2005), dan menyelesaikan Doktor (S3) Prodi Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2017.

atlet disabilitas, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada atlet difabel berprestasi di bidang olahraga. PEPARNAS XVII yang digelar pada tanggal 6-13 Oktober 2024 di Kota Surakarta (Solo) merupakan moment penting dari gelaran multievent olahraga disabilitas di Indonesia. Berbagai peristiwa penting tercatat dalam gelaran ini diantaranya dari segi penunjukkan sebagai penyelenggara, jumlah peserta, jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan, pemecahan rekor, dan cabang olahraga baru yang dipertandingkan.

Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sebagai penyelenggara PEPARNAS XVII ditunjuk sebagai penyelenggara pengganti yang semestinya dilangsungkan di Kota Medan Sumatera Utara, yang sebelumnya sudah ditetapkan sejak penutupan pada Peparnas XVI Tahun 2021 di Papua. Namun Sejak Bulan Mei 2024 Kota Medan menyatakan tidak sanggup untuk menyelenggarakan event ini. Penunjukkan Kota Surakarta oleh pemerintah untuk menyelenggarakan PEPARNAS terhitung sangat singkat hanya hitungan bulan. Sejarah tersingkat selama penyelenggarakan PEPARNAS persiapan hanya dilakukan dalam hitungan bulan, namun infrastruktur, akomodasi, sumber daya manusia dapat disiapkan dengan baik, dan pelaksanaan pertandingan berjalan dengan lancar dan sukses.

Peserta PEPARNAS XVII di Solo berjumlah 35 Provinsi merupakan parsipasi terbanyak selama digelar multievent ini sejak tahun 1957 di Solo yang masih bernama Pekan Olahraga Cacat Nasional (PORCANAS). Dua Periode PEPARNAS sebelumnya tahun 2016 di Jawa Barat diikuti 34 Provinsi dan PEPARNAS XVI Tahun 2021 di Papua diikuti atlet-atlet disabilitas wakil dari 30 Provinsi.

Dua puluh cabang olahraga dipertandingan pada PEPARNAS Tahun 2024 yaitu terdiri dari (1) anggar kursi roda, (2) goalball, (3) judo tuna netra, (4) boccia, (5) para angkat berat, (6) para

atletik, (7) para badminton, (8) para balap sepeda, (9) para catur, (10) para menembak, (11) Para panahan, (12) para renang, (13) para taekwondo, (114) para tenis meja, (15) sepak bola cerebral palsy, (16) tenis kursi roda, (17) tenpin bowling, (18) voli duduk, dan 2 cabang olahraga eksebisi yaitu (19) Basket Kursi Roda, serta (20) E-Sports. Jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan pada PEPARNAS 2024 paling banyak dibandingkan pada PEPARNAS sebelumnya Tahun 2021 di Papua sebanyak 12 cabang olahraga dan Tahun 2016 di Jawa Barat sebanyak 13 Cabang Olahraga.

Para atlet melakukan banyak pemecahan rekor pada PEPARNAS XVII di Solo yaitu tercatat sebanyak 144 rekor Nasional dan 1 rekor Asia Tenggara. Pemecahan rekor atlet terjadi pada cabang olahraga para atletik 106 rekor baru, para angkat berat 17 rekor baru, dan para renang 22 rekor baru. Atlet pemecah rekor Asia Tenggara adalah Ahmad Fauzi nomer lempar cakram F37 putra dari Kalimantan Selatan.

PEPARNAS XVII di Solo Tahun 2024 juga menjadi tonggak sejarah pertama kali dipertandingkan untuk cabang olahraga seperti (1) E-sport yang dipertandingkan secara eksebisi, dan (2) para balap sepeda (paracycling) yang sudah dipertandingkan secara resmi memperebutkan medali. Paracycling merupakan cabang olahraga yang sudah dibina oleh National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) sejak tahun 2018 saat Indonesia menjadi tuan rumah Asian Paragames di Jakarta. Paracycling Indonesia terus melakukan pembinaan terhadap para atlet melalui pelatnas sejak 2018 sampai sekarang. Berbagai kejuaraan pertandingan dan kejuaraan internasional baik yang bersifat single event maupun multievent diikuti atlet paracycling Indonesia. Kejuaraan internasional yang pernah diikuti atlet paracycling Indonesia untuk single event seperti Malaysia Open Paracycling, Asian Cycling-Paracycling Championships (ACC), Paracycling Road/Track World Cup, Paracycling Track/Road World

Championships, dan untuk multievent seperti Asian Paragames, Paralympic Games. Berbagai prestasi yang pernah diraih atlet paracycling Indonesia pada single event memperoleh Emas-Perak-Perunggu pada Single event Malaysia dan ACC, 10 besar pada World Cup dan World Championships. Prestasi untuk multievent juga pernah diraih atlet paracycling Indonesia seperti (1) Asian Paragames 2018 di Jakarta: 1 emas, 8 perak, 8 perunggu, (2) Asian Paragames 2022 di Hangzhou China: 3 emas, 4 perak, 4 perunggu, sedangkan (3) Paralympic Games: rangking 6 di Tokyo 2021 dan rangking 12 di Paris 2024.

Kompetisi atau kejuaraan sekala nasional paracycling di Indonesia sangat minim sekali. Kompetisi single event baru ada 2 kali kejuaraan nasional (kejurnas) yaitu kejurnas track di Solo tahun 2022 dan Kejurnas Road di Lubuk Linggau tahun 2023. Sedangkan untuk kejuaraan multievent paracycling belum pernah ada sebelum PEPARNAS 2024. Minimnya event nasional paracycling yang diselenggarakan di tanah air sangat berdampak pada proses pembinaan paracycling di Indonesia. Dampak yang terjadi dalam proses pembinaan diantaranya tidak ada pembinaan yang dilakukan oleh daerah-daerah (NPCI Provinsi maupun Kota/Kabupaten) karena tidak ada kompetisi nasional yang dituju, sulit mendapatkan atlet untuk cabor paracycling, regenerasi pembinaan atlet tidak berjalan, jika mendapatkan atlet butuh waktu lama karena harus kemampuan atlet masih minim dan harus memulai pelatihan dari awal,

Pertandingan Para Balap Sepeda (Track & Road) dalam rangka Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) XVII Solo 2024 merupakan momentum penting bagi kemajuan cabang olahraga balap sepeda disabilitas di Indonesia. Ajang ini tidak hanya menjadi wadah bagi para atlet disabilitas untuk berkompetisi dan menunjukkan kemampuan terbaiknya, tetapi juga sebagai wujud nyata komitmen pemerintah dalam mewujudkan kesetaraan,

inklusi, dan penghargaan terhadap hak-hak penyandang disabilitas. Pelaksanaan cabang ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet balap sepeda disabilitas, memfasilitasi mereka untuk berkompetisi di tingkat nasional, serta mendorong semangat sportivitas, inklusivitas, dan kesetaraan dalam olahraga.

Pelaksanaan cabang olahraga Para Cycling (Road & Track) PEPARNAS XVII Solo 2024 dapat berjalan sukses dengan dilihat dari beberapa aspek, baik dari segi teknis pelaksanaan, pencapaian prestasi, maupun partisipasi sebagai berikut:

A. Partisipasi Kontingen dan Atlet

Kontingen yang berpartisipasi ada dari 7 NPCI Provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur menunjukkan tingginya minat dan antusiasme peserta. Jumlah atlet yang berpartisipasi sebanyak 34 orang yang terdiri 7 puteri dan 27 putera, serta dibantu 11 orang pilot khusus untuk nomer tuna netra terdiri 7 putra dan 4 putri yang berkompetisi di berbagai kategori dan klasifikasi. Beberapa official dan pelatih juga mendampingi dalam jumlah yang memadai untuk mendukung keberhasilan atlet.

B. Kualitas Pelaksanaan Pertandingan

Pelaksanaan pertandingan sesuai dengan peraturan dan standar yang ditetapkan oleh Komite Paralimpiade Nasional Indonesia dan Federasi Internasional terkait. Venue perlombaan seperti Velodrome Manahan Solo untuk nomer track dan lintasan komplek perkantoran Kabupaten Boyolali untuk venue nomer yang memenuhi standar perlombaan. Semua peralatan yang digunakan, termasuk sepeda dan alat pengukuran waktu, memenuhi standar dan berfungsi dengan baik. Ketepatan waktu semua pertandingan berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan tanpa penundaan yang signifikan.

C. Capaian Prestasi Atlet

Perolehan medali yang merata menunjukkan kompetisi yang ketat dan persaingan yang sehat antarprovinsi. Penyelenggaraan klasifikasi disabilitas yang dilakukan secara profesional, memastikan setiap atlet bersaing di kategori yang sesuai dengan kondisinya.

D. Dukungan dan Partisipasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, pusat, serta Komite Paralimpiade Nasional Indonesia. Terjalinnya kerjasama dengan berbagai sponsor dan mitra untuk mendukung kegiatan, baik dari segi finansial maupun penyediaan fasilitas. Peliputan media yang baik dan masif, serta perhatian publik yang tinggi terhadap perkembangan pertandingan dan prestasi atlet.

E. Keterlibatan Masyarakat dan Inklusivitas

Kehadiran masyarakat sebagai penonton di venue, serta partisipasi sukarelawan dari berbagai kalangan. Terselenggaranya kegiatan pendukung seperti seminar tentang inklusivitas dalam olahraga, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga adaptif.

F. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Terselenggaranya evaluasi pasca pertandingan untuk meninjau keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan ke depannya. Penyusunan rencana tindak lanjut untuk pengembangan cabang olahraga Para Cycling di tingkat nasional maupun internasional.

G. Keamanan dan Keselamatan

Tidak adanya kecelakaan atau insiden serius selama pelaksanaan kegiatan, baik pada saat latihan maupun pertandingan. Seluruh peserta dan official dapat berkompetisi dengan rasa aman dan nyaman.

Pertandingan Para Balap Sepeda dalam PEPARNAS XVII Solo 2024 bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebuah platform bagi atlet para balap sepeda untuk menunjukkan bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghalang untuk mencapai prestasi tinggi. Ajang ini memperlihatkan bahwa dengan ketekunan, dukungan, dan kesempatan yang tepat, atlet para balap sepeda dapat meraih pencapaian luar biasa dan menjadi kebanggaan bagi diri, keluarga, daerah, dan bangsa Indonesia.

PELUANG TANTANGAN DAERAH, PEMBINAAN ATLET DISABILITAS DAN PEMUSATAN LATIHAN DERAH PASCA PEKAN PARALIMPIADE NASIONAL (PAPERNAS) XVII

Prof. Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd.[2]
(Universitas Negeri Medan)

"Pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan agar hasil yang dicapai dari hasil pembinaan tersebut dapat maksimal"

Pelaksanaan Pekan Paralimpiade Nasional (Papernas) salah satu *event* kompetisi nasional cabang olahraga khusus atlet penyandang disabilitas Indonesia. Dulunya Papernas disebut Pekan Olahraga Cacat Nasional (Porcanas), seiring berjalannya waktu kata "cacat" diganti dengan kata 'paralimpiade'. *Event* Paralimpiade nasional merupakan pembuktian prestasi bagi atlet-atlet difabel perwakilan provinsi di seluruh Indonesia, mirip seperti Pekan Olahraga Nasional (PON). Level ajang dunia paralimpiade adalah "*paralympic*" untuk ajang Olimpiade.

[2]Penulis lahir di Langkat, 09 Juni 1982, merupakan Dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan tahun 2005, menyelesaikan studi S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2008, dan menyelesaikan studi S3 di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2016.

Pekan Paralimpiade Nasional (Papernas) di Indonesia, pertama kali dilaksanakan di Kota Surakarta pada tahun 1957 dan sebagai juara umumnya adalah Provinsi Jawa Tengah. Pekan Paralimpiade Nasional (Papernas) terakhir di laksanakan adalah di Jawa Tengah Kota Solo yaitu Papernas ke-XVII. Sebagai juara umumnya adalah Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah memperoleh sebanyak 406 medali yang terdiri dari 161 Emas, 121 Perak dan 124 Perunggu. Pada urutan kedua adalah Provinsi Jawa barat dengan raihan 354 medali terdiri dari 120 Emas, 116 Perak dan 118 Perunggu. Selanjutnya di susul pada urutan ketiga adalah Provinsi DKI Jakarta dengan raihan total 104 medali terdiri dari 39 Emas, 29 Perak dan 36 Perunggu. Cabang olahraga yang bertanding pada Papernas XVII adalah sebanyak 20 cabang olahraga yang telah di tetapkan Internasional Paralympic Committee (IPC), (Humas Jateng, 2024: 1).

Berkaca dari hasil perolehan medali Provinsi Jawa Tengah pada Papernas XVII di Surakarta, menjadi peluang dan tantangan terbesar bagi daerah Provinsi lainnya di Indonesia untuk mempersiapkan diri pada pelaksanaan *event* Papernas mendatang. Papernas selanjutnya ke XVII di Kota Mataram dan Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur, menjadi penyelenggara pertama tuan rumah bersama Papernas. Atas dasar hal terebut di atas, maka daerah harus melaksanakan pembinaan yang baik agar daerahnya menjadi yang terbaik dan mendapatkan predikat juara umum. Daerah harus menjadikan momen Papernas mendatang menjadi peluang untuk bisa menjadi Provinsi yang terdepan dalam mendongkrak prestasi daerahnya dan menjadi tantangan bagi daerah dalam melakukan pembinaan para atletnya.

Secara umum pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan agar hasil yang dicapai dari hasil pembinaan tersebut dapat maksimal. Pembinaan ini bisa

melibatkan berbagai metode, seperti *coaching*, pendidikan, mentoring dan evaluasi berkala. Maka dalam pembinaan olahraga dapat juga dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan kemampuan fisik dan mental atlet, baik dalam latihan maupun kompetisi. Pembinaan merujuk pada proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan, memperbaiki atau memperkuat suatu aspek dalam diri seseorang, kelompok, atau organisasi keolahragaan. Pembinaan olahraga bisa dilaksanakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan dan latihan, pelatihan cabang olahraga baik teknik dan fisik serta pembentukan karakter atlet. Tujuan dari pembinaan umumnya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kineja. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan Tindakan-tindakan pengarahan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Buana S, Santi Eka, 2021: 9).

Pembinaan atlet disabilitas merupakan proses yang melibatkan pengembangan fisik, mental, teknis, dan psikologis bagi atlet dengan disabilitas yang ingin berkompetisi dalam keolahragaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan atlet, baik untuk mencapai prestasi di level nasional maupun internasional, serta memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan potensi terbaik mereka dalam olahraga. Proses pembinaan ini melibatkan berbagai unsur, termasuk pemerintah terkait (*sponsorship)*, pelatihan, dukungan medis, adanya pendanaan, dukungan gizi, dukungan psikologi dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Aspek penting dalam pembinaan atlet disabilitas adalah: 1) Identifikasi potensi dan kebutuhan: (a) Pembinaan dimulai dengan evaluasi kebutuhan fisik dan teknis atlet disabilitas, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan mereka, serta

menentukan cabang olahraga yang sesuai. (b) Terdapat berbagai jenis disabilitas (fisik, intelektual, sensorik), yang memerlukan pendekatan pelatihan yang berbeda. 2) Pelatihan yang disesuaikan: (a) Latihan fisik; Program latihan dirancang untuk meningkatkan kekuatan, kelincahan, daya tahan, dan keterampilan teknis atlet disabilitas. (b) Pelatihan teknis; Fokus pada penguasaan teknik dan strategi dalam cabang olahraga tertentu, misalnya atlet para-badminton atau para-renang. (c) Pelatihan mental; Disebabkan banyak atlet disabilitas menghadapi tantangan psikologis dan emosional, aspek mental juga perlu diperhatikan. 3) Fasilitas dan peralatan: (a) Fasilitas olahraga yang ramah disabilitas sangat penting. (b) Peralatan yang digunakan harus sesuai dengan jenis disabilitas dan dapat mendukung atlet untuk tampil maksimal. 4) Pendampingan dan dukungan psikososial: (a) Selain pelatihan fisik, aspek psikososial sangat penting untuk pembinaan atlet disabilitas. (b) Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pengelolaan stres juga dapat membantu atlet mengatasi tantangan yang mereka hadapi. 5) Kompetisi dan eksposur: (a) Menyediakan kesempatan untuk berkompetisi dalam turnamen atau kejuaraan, baik di level nasional maupun internasional, sangat penting. (b) Atlet disabilitas memiliki kejuaraan internasional sendiri, 6) Pendanaan dan *sponsorship*: Pembinaan atlet disabilitas juga memerlukan dukungan finansial untuk menutupi biaya pelatihan, peralatan, fasilitas, serta partisipasi dalam kompetisi. 7) Kesehatan dan rehabilitasi: Penyediaan fasilitas medis yang memadai dan program rehabilitasi penting dalam pembinaan atlet disabilitas. Pemantauan kesehatan secara rutin dan intervensi medis jika terjadi cedera sangat dibutuhkan, agar atlet dapat tetap berlatih dan berkompetisi dengan aman dan nyaman.

Peluang dan tantangan dalam pembinaan atlet disabilitas di daerah sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari sisi

infrastruktur, sumber daya manusia, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pembinaan atlet disabilitas di daerah:

Peluang Pembinaan Atlet Disabilitas di Daerah: (1) Potensi atlet disabilitas muda, banyak daerah memiliki bakat-bakat alami yang belum tergali sepenuhnya. Melalui program pembinaan yang tepat, atlet muda dari daerah tersebut bisa berkembang dan bersaing di tingkat nasional maupun internasional. (2) Pengembangan infrastruktur olahraga disabilitas, Pemerintah daerah dapat memperbaiki dan membangun fasilitas olahraga disabilitas yang lebih baik untuk mendukung pelatihan atlet disabilitas. (3) Kerjasama dengan pihak swasta dan *sponsorhip*. Daerah dapat menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau *sponsorhip* untuk menyediakan dana tambahan yang diperlukan dalam pembinaan atlet disabilitas. (3) Pemanfaatan teknologi, teknologi dapat digunakan untuk melatih atlet disabilitas lebih efektif, seperti melalui penggunaan aplikasi untuk memantau perkembangan latihan, peralatan canggih untuk analisis performa, atau pelatihan jarak jauh yang memungkinkan atlet disabilitas mendapatkan akses ke pelatihan tingkat tinggi meskipun berada di daerah terpencil. (4) Program Pembinaan yang holistik. Pembinaan atlet disabilitas tidak hanya berfokus pada fisik dan keterampilan olahraga, tetapi juga meliputi pembinaan mental, psikologi olahraga, serta pembekalan dalam aspek pendidikan dan kehidupan sosial. (5) Tantangan persaingan yang lebih ringan di daerah, (6) Di beberapa daerah yang belum banyak terfokus pada olahraga disabilitas, atlet disabilitas dapat lebih cepat berkembang karena persaingan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pusat-pusat olahraga utama di Kota besar di Indonesia.

Tantangan Pembinaan Atlet Disabilitas di Daerah: (1) Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Banyak daerah yang

masih kekurangan fasilitas olahraga disabilitas yang memadai. Hal inilah jadi membatasi kualitas pelatihan dan perkembangan atlet disabilitas, karena mereka tidak memiliki akses ke peralatan atau fasilitas yang standar. (2) Keterbatasan anggaran; Pembinaan atlet disabilitas membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk fasilitas, pelatih, perlengkapan, dan biaya perjalanan untuk kompetisi. (3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Di banyak daerah, kualitas pelatih olahraga bisa menjadi kendala. Pelatih yang kurang berpengalaman atau tidak memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai bisa menghambat perkembangan atlet disabilitas. (4) Kurangnya pembinaan jangka panjang. Pembinaan atlet yang terputus atau kurang terorganisir bisa menjadi masalah. (5) Keterbatasan Akses ke Kompetisi. Kompetisi yang lebih jarang diadakan di daerah terpencil bisa membuat atlet disabilitas kurang terasah dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat. Akses yang terbatas ke turnamen atau kejuaraan tingkat nasional atau internasional juga dapat menghambat pengalaman kompetitif mereka. (6) Faktor ekonomi dan sosial, atlet muda disabilitas di daerah seringkali datang dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Hal ini bisa menjadi penghalang untuk mendapatkan pendidikan olahraga yang memadai, membeli perlengkapan, atau bahkan mengikuti kompetisi di luar daerah. (7) Kurangnya motivasi dan dukungan masyarakat. Di beberapa daerah, olahraga masih dianggap sebagai kegiatan sampingan,

Pembinaan atlet disabilitas memerlukan pendekatan yang inklusif dan berbasis pada kebutuhan spesifik mereka. Melalui dukungan yang tepat baik dari segi pelatihan, fasilitas, maupun mental atlet disabilitas memiliki potensi besar untuk meraih prestasi tinggi, baik di nasional maupun internasional. Pembinaan yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan atlet, tetapi juga pada pemberdayaan mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih mandiri dan berkualitas.

Daftar Pustaka

Buana Sari, Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja.* Bogir: Guepedia.

Humas Jateng. 2024. Penutupan Papernas XVII 2024, Jateng Raih Juara Umum Kantongi 406 Medali, Semarang: Humas Pemerintahan Jawa Tengah. https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=9160

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS

Dr. Andi Nova, S.Pd., M.Pd.[3]
(Universitas Samudra)

"Setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan kesejahteraan yang sudah berjuang menjadi patriot olahraga sebagai atlet Disabilitas"

Olahraga menjadi isu yang banyak di bahas di Indonesia saat dari berbagai aspek, mulai dari kemajuan sepak bola nasional, prestasi Indonesia di Olimpiade dan ragam kemajuan era baru olahraga Indonesia. Sejak mulai diberlakukannya Peraturan presiden No.86 tahun 2021 tentang desain olahraga nasional (DBON) dan revisi SKN 2005 menjadi Undang-undang Keolahragaan Nasional No.11 tahun 2022 banyak perubahan prestasi olahraga nasional. Semua tujuan kebijakan pemerintah adalah untuk mendorong Indonesia emas 2045 yang merupakan puncak 100 tahun kemerdekaan Indonesia.

[3] Penulis lahir di Asahan, 07 April 1989, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Samudra, menyelesaikan studi S1 PJKR di FIK UNIMED (2008), menyelesaikan S2 Pendidikan Olahraga di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (2013), dan menyelesaikan S3 Prodi Pendidikan Olahraga di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (2019).

Berbicara tentang Pembangunan olahraga nasional pemerintah tidak lepas dari tanggung jawab dan beban moril bahwa prestasi olahraga adalah milik semua warga negara. Selama ini olahraga menjadi satu-satunya cara mengenalkan suatu negara ke negara lain di dunia dengan mengibarkan bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan di negara lain melalui prestasi olahraga. Kaitannya adalah olahraga dimiliki semua warga negara termasuk penyandang Disabilitas, maka atlet penyandang Disabilitas juga mempunyai hak yang sama dengan atlet pada umumnya. Dalam program pemerintah atlet disabilitas tidak masuk dalam program prioritas pembinaan, tetapi prestasinya melebihi atlet non-Disabilitas baik itu Asia Tenggara, Asian Games dan Olimpiade. Jika melihat kasus ini, mengapa atlet Disabilitas bisa lebih berprestasi selama ini, tentunya banyak aspek yang mempengaruhi dan yang paling menonjol adalah motivasi serta keinginan memperbaiki masa depan melalui bonus dan upaya lain dari pemerintah.

Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk mendukung kesejahteraan atlet penyandang Disabilitas. Sebagai bagian dari masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus, atlet Disabilitas sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari akses fasilitas hingga pengakuan terhadap prestasi mereka. Meskipun telah banyak inisiatif yang dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan karier atlet Disabilitas dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kerangka Hukum dan Kebijakan penyandang Disabilitas pemerintah Indonesia telah menerbitkan sejumlah regulasi yang mendukung hak dan kesejahteraan penyandang Disabilitas. Beberapa kebijakan utama meliputi:

1. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas: UU ini memberikan jaminan kesetaraan hak, termasuk hak atas olahraga dan rekreasi.

2. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2019: Mengatur tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas di berbagai sektor, termasuk olahraga.
3. Program NPC Indonesia *(National Paralympic Committee):* NPC Indonesia memfokuskan pada pengembangan dan pembinaan atlet Disabilitas untuk berbagai kejuaraan nasional maupun internasional, seperti ASEAN Para Games dan Paralimpiade.

Meskipun kerangka hukum ini cukup komprehensif, implementasi di tingkat daerah masih menjadi tantangan. Fasilitas olahraga yang ramah Disabilitas, pelatihan khusus, dan alokasi dana sering kali tidak merata. Pemerintah perlu menerapkan strategi dan regulasi kebijakan untuk atlet penyandang Disabilitas sehingga mempunyai hak warga negara yang sama. Kebijakan yang perlu diterapkan diantaranya adalah.

1. Dukungan Fasilitas dan Infrastruktur : Ketersediaan fasilitas olahraga bagi penyandang Disabilitas menjadi kunci keberhasilan program pemerintah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh NPC Indonesia (2022), hanya 40% fasilitas olahraga di Indonesia yang dianggap ramah Disabilitas. Contohnya, banyak stadion dan pusat olahraga yang tidak memiliki aksesibilitas dasar seperti ramp atau lift untuk kursi roda. Program pembangunan infrastruktur harus diprioritaskan, dengan melibatkan komunitas Disabilitas dalam proses perencanaannya.
2. Pembinaan dan Pelatihan Atlet Disabilitas : Pembinaan atlet Disabilitas memerlukan pendekatan khusus. Ketersediaan pelatih dengan kompetensi di bidang olahraga Disabilitas masih terbatas. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) telah menyelenggarakan pelatihan

khusus bagi pelatih dan pembimbing. Namun, intensitas dan cakupan program ini perlu ditingkatkan. Selain itu, kerja sama dengan universitas untuk menyediakan program sertifikasi pelatih Disabilitas dapat menjadi solusi untuk mempercepat peningkatan kompetensi.

3. Dukungan Finansial dan Jaminan Sosial Kesejahteraan finansial menjadi aspek krusial bagi atlet Disabilitas. Penghargaan berupa bonus dan tunjangan untuk atlet berprestasi di kejuaraan internasional seperti Paralimpiade sering kali masih lebih kecil dibandingkan atlet non-Disabilitas. Sebagai contoh, pada Paralimpiade Tokyo 2020, bonus yang diterima atlet penyandang Disabilitas mengalami peningkatan signifikan, tetapi masih perlu diperluas cakupannya. Selain itu, program jaminan sosial untuk masa pensiun atlet, seperti BPJS Ketenagakerjaan, perlu dipastikan mencakup atlet Disabilitas secara menyeluruh.

Mewujudkan Pembangunan olahraga nasional dengan mempertimbangkan atlet penyandang Disabilitas tentunya mempunya tantangan dan mempunyai masukan yang menjadi rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah. Beberapa tantangan utama dalam mendukung kesejahteraan atlet penyandang Disabilitas meliputi:

1. Kurangnya Kesadaran Publik : Masih terdapat stigma terhadap penyandang disabilitas di Masyarakat.
2. Koordinasi Antar Lembaga yang Lemah: Banyaknya instansi yang terlibat dalam kebijakan ini sering kali mengakibatkan tumpang tindih kebijakan.
3. Minimnya Pendanaan: Anggaran untuk olahraga Disabilitas masih sering dianggap sebagai prioritas sekunder.

Rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan pemerintah adalah:

1. Integrasi Kebijakan: Membentuk satuan tugas khusus untuk olahraga Disabilitas yang bekerja lintas kementerian.
2. Peningkatan Anggaran: Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pelatihan, kompetisi, dan fasilitas olahraga.
3. Program Edukasi Publik: Kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung atlet Disabilitas.
4. Keterlibatan Sektor Swasta: Mendorong sponsor dari perusahaan untuk mendukung program dan kegiatan atlet Disabilitas.

Kesejahteraan atlet penyandang Disabilitas merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah perlu terus mengupayakan implementasi kebijakan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet Disabilitas, sekaligus memberikan inspirasi bagi masyarakat luas. Seperti yang dikampanyekan di berbagai dunia melalui *Sport For All* bahwa olahraga adalah milik semua orang. Olahraga menjadi alat pemersatu dan alat untuk saling mendukung serta perdamaian. Artinya tidak ada batasan dan larangan terhadap setiap warga negara untuk melakukan aktivitas olahraga. Atlet penyandang Disabilitas merupakan bagian dari seorang patriot olahraga untuk negaranya, sama seperti pada umumnya atlet nasional lainya atlet penyandang Disabilitas juga akan mendapatkan penghormatan upacara pemenang di setiap juara dalam suatu event internasional. Penghormatan inilah yang dikatakan sebagai patriot olahraga yang dapat mengibarkan bendera dan mengumandangkan lagu kebangsaan di negara lain.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung kesejahteraan atlet sangat dibutuhkan karena akan memberikan dampak kehidupan yang layak di masa depan atlet penyandang Disabilitas. Dapat kita analogikan atlet atau masyarakat yang non-Disabilitas saja masih sulit mendapatkan pekerjaan, lalu bagaimana dengan atlet Disabilitas dalam bersaing jika tidak dengan campur tangan pemerintah. Baru-baru ini kebijakan baru oleh pemerintah sudah diberlakukan melalui beberapa skema untuk atlet penyandang Disabilitas dan mensyarat umum penyandang disabilitas. salah satunya adalah penerimaan ASN khusus penyandang disabilitas baik untuk atlet dan Masyarakat umum. Namun bagi atlet penyandang disabilitas dengan kriteria yang tinggi pernah menjuarai Event internasional. Namun bagaimana dengan atlet yang level provinsi yang belum mendapatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan walaupun dalam menjuarai Event atlet Disabilitas akan mendapatkan bonus dari pemerintah daerah.

Kebijakan lain saat ini sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sudah mulai menerima penyandang Disabilitas ke dalam sekolah dan perguruan tinggi. Cara ini merupakan bagian dari memberikan kesempatan kepada Hak warga negara menerima Pendidikan yang sama dan nantinya akan memberikan peluang lapangan kerja dengan latar belakang Pendidikan yang sesuai. Kebijakan baru untuk mendorong kesejahteraan atlet disabilitas perlu terus dikembangkan untuk memberikan dukungan moril sehingga memberikan kesejahteraan. Pada umumnya atlet penyandang disabilitas adalah warga negara yang sama dan mempunyai hak yang sama, hanya saja bentuk dan organ tubuh mereka yang berbeda dengan warga negara lainya. Pemerintah perlu mendukung kebijakan secara moril dan material untuk mendukung keberlangsungan serta pengakuan yang sama dengan warga negara lainya di Indonesia.

PERANAN PEMANDU LARI BAGI PELARI DISABILITAS NETRA KLASIFIKASI BUTA TOTAL

Slamet Widodo, S.Pd., M.Or.[4]
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)

"Harmoni dan chemistry antara pemandu lari dan pelari merupakan kunci pencapaian prestasi atlet lari disabilitas gangguaan netra klasifikasi buta total"

Paralimpiade merupakan ajang kompetisi olahraga untuk atlet disabilitas. Paraatletik merupakan salah satu cabang olahraga yang bergensi pada setiap ajang multievent paralimpiade baik ditingkat daerah, nasional, regional maupun internasional. Paraatletik merupakan cabang olahraga yang juga dipertandingkan pada Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XVII yang diselenggarakan di Solo tahun 2024. Persyaratan utama untuk mengikuti Pekan Paralimpiade Nasional yaitu atlet harus memiliki gangguan atau keterbatasan sesuai klasifikasi yang ditetapkan. Secara umum kasifikasi pada cabang olahraga paraatletik, terbagi menjadi 3 jenis yaitu gangguan penglihatan (*visual impairment*),

[4] Penulis lahir di Klaten, 28 Desember 1971, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keolahragaan (FKOR) UNS Surakarta, menyelesaikan studi S1 di POK FKIP UNS tahun 1997, menyelesaikan dan S2 di Pascasarjana Prodi Ilmu Keolahragaan UNS Surakarta tahun 2003.

gangguan intelektual (*intellectual impairment*) dan gangguan fisik (*physical impairments*).

Disabilitas gangguan penglihatan (*visual impairment*) di Indonesia pada umumnya disebut dengan tunanetra. Atlet dengan gangguan penglihatan mengalami penurunan penglihatan atau tidak ada penglihatan sama sekali yang disebabkan oleh kerusakan pada struktur mata, saraf optik atau jalur optik, atau korteks visual otak (International Paralympic Committee, 2024). Disabilitas gangguan penglihatan dapat disebabkan oleh hilangnya ketajaman penglihatan, yaitu mata tidak dapat melihat objek sejelas biasanya. Gangguan penglihatan juga dapat disebabkan oleh hilangnya atau berkurangnya lapang pandang, yaitu mata tidak dapat melihat area seluas biasanya tanpa menggerakkan mata atau menoleh. Disabilitas netra dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu: buta total, *low vision* berat dan *low vision* ringan. Pada cabang olahraga paraatletik atlet gangguan penglihatan klasifikasi buta total disebut T11, *low vision* berat disebut T12 dan *low vision* ringan disebut T13.

Pengklasifikasian disablitas netra berdasarkan hasil pengukuran (*asessment*) ketajaman jarak pandang dan sudut pandang. Kriteria klasifikasi untuk kebutaan dan bentuk gangguan penglihatan lainnya terutama didasarkan pada ukuran ketajaman penglihatan dan medan (sudut) penglihatan (Cattaneo, Z. & Vecchi, T., 2011:8). T11 adalah atlet memiliki ketajaman visual yang sangat rendah dan atau tidak memiliki persepsi cahaya. T12 yaitu atlet dengan ketajaman pandang hanya sampai 2 meter dengan alat optic snellen (2/60) dan sudut bidang visual dengan radius kurang dari lima derajat. Klasifikasi T13 yaitu atlet dengan ketajaman pandang hanya sampai 6 meter (6/60) dan sudut bidang pandang kurang dari 20 derajat.

Atlet lari pada klasifikasi T11 pada umumnya mengalami buta total (*totally blind*). mengemukakan bahwa, Seseorang dikatakan

tunanetra total jika mengalami hambatan visual yang sangat berat atau tidak dapat melihat sama sekali (Utomo & Muniroh, N., 2019:23). Penyandang disabilitas netra klasifikasi buta total (T11) tidak dapat mengenali objek disekitarnya melalui penglihatan.

Selama menjalani aktivitas latihan maupun berkompetisi, pelari klasifikasi buta total selalu didampingi pemandu yang disebut guide nunner. Berdasarkan aturan Paralimpiade pelari dengan gangguan penglihatan yang parah termasuk klasifikasi buta total memungkinkan untuk dibantu oleh pemandu dalam kompetisi. Atlet pada klasifikasi buta total akan bertanding dengan didampingi oleh seorang pemandu pelari (*runner guide*) selama event (World Para Athletic, 2022:77). Selama berlari atlet disabilitas netra klasifikasi buta total selalu digandeng atau ditandem oleh pemandu lari. Pemandu lari mutlak diperlukan untuk membantu atlet lari gangguan penglihatan klasifikasi buta total (T11).

Pemandu lari (*runner guide*) adalah orang yang bertugas sebagai mendampingi dan memandu atlet lari gangguan penglihatan klasifikasi buta total (T11) pada saat berlari. Pemandu lari tentu bukan orang sembarang. Perekrutan dan penentuan pemandu lari memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian, karakter dan sikap mental yang baik antara lain: peduli, menghargai, suka menolong, memberikan semangat, dapat dipercaya, disiplin, dan tidak mudah menyerah.
2. Memiliki penguasaan keterampilan teknik berlari yang baik.
3. Memiliki kemampuan fisik, daya tahan dan kecepatan lari melebihi yang targetkan terhadap atlet yang digandeng atau ditandem. Misalnya atletnya ditarget dapat mencapai kecepatan lari 100 m dengan waktu 12,00 detik, maka

pemandu lari harus sudah memiliki kecepatan minimal 11,80 detik.

4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik lari dan peraturan perlombaan lari pada khususnya untuk klasifikasi buta total (T11).

Pemandu lari (*runner guide*) dan pelari memiliki tujuan yang sama, yaitu memiliki performa sebaik mungkin, untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Pemandu lari dan pelari ini merupakan pasangan dalam berlatih dan berkompetisi. Hubungan personal antara pemandu lari dan pelari harus dibina dengan baik. Komunikasi antara keduanya juga harus terjalin baik. Keduanya harus memiliki hubungan yang harmonis dan *chemistry* yang kuat. Keduanya harus memiliki pikiran dan perasaan yang menyatu untuk mencapai tujuan bersama. Keduanya harus kompak, saling mendukung dan saling menguatkan satu sama lainnya. Pemandu lari (*runner guide*) harus benar-benar bisa dipercaya bahwa apa yang dilakukan untuk kebaikan pelari. Pelari juga harus percaya sepenuhnya kepada pemandu lari.

Pemandu lari selalu mendampingi atlet selama menjalani latihan dan berkompetisi. Peran pemandu lari dalam membantu atlet menjalani dan menyelesaikan program latihan yang diberikan pelatih sangat besar. Pemandu lari harus memiliki kemampuan keterampilan dan fisik yang lebih agar dapat mendampingi atlet dalam menyelesaikan program latihan dengan kualitas yang baik. Pada saat berlomba pemandu lari (*runner guide*) mendampingi mulai dari persiapan sebelum berangkat, pemanasan sebelum, pelaksanaan lomba hingga setelah selesai berlomba. Sebelum berlomba, pemandu lari membantu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Pada saat persiapan sebelum berangkat lomba pemandu mengarahkan untuk membantu mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk berlomba seperti, seragam

lomba, nomor atlet (BIB number), tali penambat, sepatu dan sebagainya.

Pada saat pemanasan, pemandu lari bersama-sama dengan pelatih membantu pada pelaksanaan pemanasan. Pemandu lari mendampingi pelari melakukan semua aktivitas pada saat pemanasan. Unsur-unsur yang dilakukan saat pemanasan meliputi : (a) jogging, (b) stretching, (c) senam dan (d) aktivitas formal menuju kesiapan melakukan lomba. Pada saat pemanasan pemandu lari dan pelari juga melakukan percobaan lomba meliputi start, lari dan finish. Percobaan dilakukan untuk memastikan bahwa gerakan pelari dan pemandu lari betul-betul bisa dilakukan dengan harmonis dan selaras. Pemanasan dilakukan secukupnya, tidak boleh kurang tetapi juga tidak boleh berlebihan.

Pada saat berlomba pemandu lari wajib mendampingi pelari disabilitas netra klasifikasi T11 dari start, saat lari hingga garis finish. Pemandu lari harus memahami peraturan perlombaan agar terhindar dari pelanggaran yang dapat menyebabkan diskualifikasi. Suatu yang sangat ironis jika pemandu lari menjadi penyebab kegagalan saat berlomba. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat lomba antara lain : (1) Pelari T11 harus ditandem (digandeng) oleh pemandu lari (*runner guide*) dengan menggunakan tali dan selama berlomba (dari start hingga garis finish) tali tidak boleh terlepas. (2) Pelari maupun pemandu lari (*runner guide*) tidak boleh melakukan pelanggaran start dan pelanggaran lainnya. (3) Pemandu lari tidak diperkenankan menarik pelari, (4) Saat memasuki finish, pemandu lari (*runner guide*) tidak boleh masuk lebih dahulu.

Pemandu lari dan pelari harus berlari dengan gerakan singkron, harmonis dan selaras. Jika gerakan tidak singkron, harmonis dan selaras, maka dapat menghambat capaian prestasi. Secara teknis, pendamping atlet lari tunanetra harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan karakteristik atlet. Posisi pemandu lari

(*runner guide*) berada di sebelah mana (kanan atau kiri) ditentukan sejak awal. Tentukan posisi pemandu lari (berada kanan atau kiri) dari pelari, senyaman mungkin, sebelumnya bisa dicoba-coba terlebih dahulu. Setelah ditentukan, digunakan saat latihan maupun berlomba dan tidak boleh berubah-ubah. Saat berlari, tangan pendamping dan tangan pelari dikaitkan dengan tali. Pendamping dan pelari harus berlari dengan yang kecepatan sama dengan langkah dan ritme yang harmonis, tetapi dengan gerak kaki dan tangan kanan dan kiri yang berkebalikan. Gambaran teknik pemandu lari dalam menggandeng pelari disabilitas netra klasifikasi buta total (T11) sebagai berikut:

Gambar 1. Pemandu Lari Sedang Menggandeng Pelari Disabilitas Netra Klasifikasi Buta Total (T11)

Daftar Pustaka

Cattaneo, Z. & Vecchi, T. 2011. *Blind Vision. The Neuroscience of Visual Impairment*. London, England: Massachusetts Institute of Technology Press.

International Paralympic Committee. 2024. *Classification In Para Athletics*. https://www.paralympic.org/athletics/classification. Diakses 14 Nopember 2024.

Utomo & Muniroh, N. 2019. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. Banjarbaru : Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.

World Para Athletics. 2022. *World Para Athletics Classification & Categories*. https://www.paralympic.org/athletics/classification

JALAN PROMOSI BERBASIS TRADISI PADA LOGO GELARAN PEKAN OLAHRAGA INKLUSI PEPARNAS XVII

Shubuha Pilar Naredia, S.Sos., M.Si.[5]
(Universitas Sebelas Maret)

"Peparnas bukan hanya ajang olahraga, tetapi juga simbol semangat, kerja keras, dan tekad dari para atlet disabilitas Tanah Air"

PEkan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XVII diselenggarakan pada 6-13 Oktober 2024 di Kota Solo, Jawa Tengah. Sebagai sebuah *event* akbar, PEPARNAS XVII mempertandingan 20 cabang olahraga. Beberapa cabang olahraga unggulan yang dipertandingkan seperti atletik, renang, bulutangkis, tenis meja, judo, angkat berat, dan basket kursi roda turut mewarnai perhelatan kontestasi olahraga ini. Acara ini diikuti oleh ratusan atlet difabel dari seluruh provinsi di Indonesia. Para atlet disabilitas memang memiliki latar belakang yang berbeda dengan atlet-atlet yang berlaga di Pekan Olahraga Nasional (PON). Sebagian besar dari mereka bukanlah olahragawan yang fokus berlatih di salah satu cabang olahraga

[5] Penulis lahir di Karanganyar, 18 Maret 1990, merupakan Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) UNS Surakarta, menyelesaikan studi S1 Sosiologi di FISIP UNS tahun 2012, menyelesaikan S2 di Prodi Sosiologi Pascasarjana UNS tahun 2015.

sejak usia dini sebagaimana legenda-legenda olahraga Indonesia yang sudah ada.

PEPARNAS tentunya berbeda dengan PON yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas, yang membedakan atlet PON dengan atlet paralimpiade (PEPARNAS) adalah tekad. Keteguhan hati untuk berlatih menjadi yang terbaik dalam keterbatasan fisik itulah yang membuat para atlet paralimpiade tersebut menjadi paralimpian, meski tidak melatih diri dalam satu cabang olahraga sejak kecil. Di PEPARNAS ke XVII Solo 2024, masyarakat Indonesia disuguhkan dengan berbagai cerita hingga gambaran mengenai perjuangan-perjuangan para atlet dengan tekad-tekad yang menyala.

Kota Solo tidak asing lagi dengan PEPARNAS, karena kota ini telah menjadi tuan rumah sejak penyelenggaraan pertamanya pada tahun 1957. Dari 17 kali pelaksanaannya, Kota Solo telah menjadi tuan rumah sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1957, 1959, 1964, 1980, dan 1984. Setelah 40 tahun, Kota Solo kembali menjadi tuan rumah PEPARNAS XVII. Sebagai komitmennya pada Paralimpiade, Kota Solo *melaunching* logo PEPARNAS XVII berupa transformasi perpaduan antara Burung Perkutut dan Keris Jawa. Keberadaan logo tersebut dipilih bukan tanpa alasan tentunya, karena melalui logo tersebut menghadirkan pesan mendalam tentang kemapanan, kebahagiaan, jiwa pemberani, dan kekuatan. Logo ini kian menjadi simbol kebanggaan dan penegasan identitas budaya Kota Solo. Logo Burung Perkutut melambangkan kemapanan, kebahagiaan, dan pesan damai. Sedangkan Keris JAWA merepresentasikan jiwa pemberani, kepahlawanan, dan kekuatan.

Gambar 01. Logo PEPARNAS XVII

Logo PEPARNAS 2024 nampaknya diartikulasikan sebagai representasi nilai-nilai inklusivitas, keberanian, dan sportivitas. Hal ini dikarenakan PEPARNAS bukan sekadar pertandingan olahraga saja namun lebih dari itu yakni mewakili simbol semangat, kerja keras, dan tekad dari atlet-atlet disabilitas di tanah air yang menegaskan bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk berprestasi. Lebih lanjut, logo tersebut menjadi media edukasi bagi publik terhadap kekayaan budaya yang ada di Kota Solo. Melalui penyematan dan penegasan identitas inilah Kota Solo meneguhkan upayanya menjadi salah satu destinasi wisata budaya sekaligus *sports tourism* di tanah air.

Kota sebagai sebuah wilayah huni sosial di dalamnya terdiri dari berbagai aktivitas yang menopang promosi kota dan difungsikan untuk eksistensi keberlanjutan aktivitas para warga di dalamnya. Melalui premis inilah kemudian sejatinya aktivitas kota tersebut haruslah bersifat situasional, berketahanan, dan transformatif untuk menghadapi arus modernitas yang melanda kota (Arsya, 2022: 34). Melalui pendekatan semacam ini, aktivitas kota tumbuh yang memungkinkan keberadaannya memperluas persepsi manusia ke lingkungan yang lebih luas (kompleks)

sehingga keberadaannya menjadi sumber informasi, dapat dianalisis, dan visualisasinya berpengaruh pada setiap individu yang hidup berdampingan dengannya. Salah satu bentuk aktivitas kota yaitu PEPARNAS XVII di Kota Solo yang disebutkan di atas.

PEPARNAS dalam perjalanannya kini mulai menjadi bagian tak terpisahkan dari pengelolaan dan pengembangan wilayah dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Kota / Pemerintah Daerah. Aktivitas kota kemudian mulai menjadi objek vital yang keberadaannya difungsikan sebagai penopang identitas suatu wilayah (Ahmadin, 2023: 50). Berbagai strategi pendayagunaannya semakin beragam dewasa ini, mulai dari fungsi hiburan kemasyarakatan, atraksi kebudayaan, hingga distribusi perdagangan ekonomi nampak mewarnai wajah kota hari ini. Terdapat berbagai pembelajaran baik terkait pengelolaan pendayagunaan dan optimalisasi aktivitas kota, salah satunya pada keberadaan logo PEPARNAS XVII.

Representasi Burung Perkutut dan Keris Jawa bagi masyarakat Jawa khususnya masyarakat Kota Solo tentunya memiliki makna yang mendalam, hal ini dikarenakan pandangan masyarakat jawa mengenai makna Burung Perkutut itu sendiri yang mana jika dilihat dari ilmu jiwa, memelihara Burung Perkutut bukan pekerjaan yang mudah. Selain tergolong dalam seni suara (kicaunya), hobi ini bermanfaat untuk membina budi pekerti dan berpengaruh menciptakan ketenteraman hati. Dalam paham Jawa, Perkutut dianggap sebagai binatang yang sakral. Salah satu falsafah mengungkapkan bahwa seorang lelaki yang telah dewasa harus memiliki delapan unsur (Sapta Brata), yang salah satunya adalah kukila (*manuk*) atau burung (Musman, 2022: 53). Berdasarkan pemahaman inilah kiranya Kota Solo sebagai salah satu kota tua / dewasa di Nusantara hendak menegaskan kembali identitasnya

sebagai kota yang semakin matang dalam tumbuh kembangnya melalui logo PEPARNAS XVII tersebut.

Lebih lanjut, filosofi Keris Jawa bagi masyarakat Kota Solo juga merupakan salah satu falsafah hidup yang diyakini oleh masyarakatnya hingga kini. Sebagian orang memaknai filosofi ini sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keris adalah simbol bersatunya seorang hamba dengan Tuhannya. Filosofi ini diambil dari ungkapan *curiga manjing warongko jumbuhing kawula lan gusti* yang artinya bersatulah bilah keris dan warangkanya merupakan simbol bersatunya manusia dengan Tuhannya (Haryoguritno, 2006: 44). Masyarakat Jawa percaya bahwa sejatinya manusia dan Tuhan itu senatiasa menyatu dan melebur tanpa jarak. Melalui keris, masyarakat Jawa menempatkan simbol keinginan, harapan, cita-cita, dan identitas dari pemiliknya (manusia) untuk menghamba kepada Tuhan. Mereka yang menjadikan keris sebagai falsafah hidup sejatinya memahami nilai-nilai ketauhidan tersebut. Berdasar hal inilah Kota Solo menempatkan nilai-nilai tersebut pada Logo PEPARNAS XVII agar para atlet yang bertanding senantiasa memegang nilai kejujuran dansportivitas. Keris secara fisik dimaknai sebgai sebuah senjata dalam perjuangan suatu hal, maka melalui makna tersebut tentunya Kota Solo juga hendak menyematkan pesan melalui *event* PEPARNAS XVII tentang semangat berjuang dalam tumbuh kembangnya sebagai sebuah kota yang kian mendewasa.

Upaya promosi melalui logo *event* ini juga ditujukan untuk membentuk aktivitas dan ruang yang dapat dimanfaatkan oleh publik dalam berbagai aktivitas. Habermas menegaskan konseptual ruang publik sebagai realitas dari interaksi sosial yang memuat terjadinya pertukaran ide dan informasi terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan umum dan menjadi tempat pembentukan opini publik. Dengan adanya keterlibatan

publik tanpa membeda-bedakan kelompok ataupun golongan inilah kiranya pesan inklusi sangat ditegaskan oleh Kota Solo melalui gelaran PEPARNAS XVII. Pendekatan inklusi menjadi penting bagi tumbuh kembang suatu kota karena mampu menciptakan atau memberikan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah (Warsilah, 2017: 79).

Daftar Pustaka

Ahmadin. 2023. *Sosiologi Ruang Publik Perkotaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Arsya, Deddy. 2022. Merengkuh Djaman Kemadjoean; Dinamika Modernitas Kota Kecil. Yogyakarta: Penerbit Tanda Baca.

Haryoguritno, Haryono. 2006. *Keris Jawa antara Mistik dan Nalar*. Jakarta: Indonesia Kebanggaanku.

Musman, Asti. 2022. *Filosofi Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Warsilah, Henny. 2017. Pembangunan Inklusif dan Kebijakan Sosial di Kota Solo Jawa Tengah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

PEKAN PARALIMPIADE NASIONAL XVII SOLO 2024: GELORA INKLUSIVITAS DAN PECAH REKOR

Yanuar Dhuma Ardhiyanto, S.Pd., M.Or.[6]
(Universitas Muhammadiyah Karanganyar)

"Inklusivitas di indonesia berkembang signifikan pada segala sektor, salah satunya melalui Pekan Paralimpiade Nasional yang memacu semangat berkehidupan"

Perkembangan Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas)

Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) adalah ajang olahraga multi-event terbesar bagi para atlet penyandang disabilitas di Indonesia. Peparnas juga merupakan bagian penting dari upaya untuk mengakui, menghormati, dan mempromosikan kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas dalam olahraga. Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) XVII yang digelar di Solo pada 6-13 Oktober 2024 menjadi ajang penting dalam sejarah olahraga nasional. Dengan tema besar "*Bedo nanging Digdoyo*," yang memiliki arti *berbeda tapi digdaya*. Perhelatan ini diikuti oleh ribuan atlet penyandang disabilitas dari seluruh provinsi di Indonesia dan berlaga dalam 20 cabang olahraga. Acara ini juga

[6] Penulis lahir di Magelang 25 Januari 1993, merupakan Dosen di Universitas Muhammadiyah Karanganyar (Umuka Solo) pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, menyelesaikan S1 di UNS dan S2 di UNY, mempunyai pengalaman internasional dan aktif sebagai praktisi olahraga disabilitas.

menjadi panggung untuk memperlihatkan semangat juang, persaudaraan, dan keberanian para atlet dalam menghadapi keterbatasan mereka.

Memori Penting

Seiring berjalannya waktu, Pekan Paralimpiade Nasional berkembang sangat progresif dari sisi keikutsertaan peserta maupun jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan. Memori penting dalam perkembangan olahraga disabilitas di indonesia adalah sebagai berikut:

1. 1970-an hingga 1980-an: Konsolidasi dan Pengakuan

   Pada dekade ini, Peparnas mulai mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat. Organisasi olahraga disabilitas mulai dibentuk untuk mengelola kegiatan olahraga bagi penyandang disabilitas.

2. 1990-an: Peningkatan Standar Kompetisi

   Pada era 1990-an, Peparnas mulai meningkatkan kualitas penyelenggaraannya dengan mengikuti standar internasional. Atlet-atlet yang berprestasi di Peparnas mulai dikirim ke ajang internasional seperti ASEAN Para Games dan Paralimpiade.

3. 2000-an: Semangat Inklusi dan Prestasi

   Pada periode ini, Peparnas semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia. Semangat inklusi dan penghargaan terhadap para atlet penyandang disabilitas semakin meningkat.

4. 2021: Peparnas Papua

   Peparnas XVI yang diselenggarakan di Papua pada tahun 2021 menjadi tonggak sejarah baru. Ini adalah pertama kalinya Peparnas diadakan di wilayah timur Indonesia, menunjukkan komitmen pemerintah untuk pemerataan pembangunan

olahraga. Peparnas Papua juga mencatat partisipasi yang tinggi dengan 12 cabang olahraga yang dipertandingkan.

Cabang Olahraga dan Kompetisi

Dalam Peparnas XVII 2024 terdapat 20 cabang olahraga yang dipertandingkan, yaitu: Para bulutangkis, Para catur, Para renang, Voli duduk, Anggar kursi roda, Para tenis meja, Para panahan, Judo tunanetra, Para menembak, Para angkat berat, Para atletik, Para balap sepeda, Boccia, Para taekwondo, Tenpin bowling, Sepakbola CP, Goalball, Tenis kursi roda, Basket kursi roda dan Para e-sport.

Salah satu yang menjadi perhatian adalah cabang olahraga boccia, karena inklusivitasnya yang tinggi. Boccia diperuntukkan pada atlet dengan keterbatasan mobilitas yang tinggi, seperti cerebral palsy kategori berat. Peparnas 2024 diikuti juga oleh atlet-atlet unggulan Indonesia yang beberapa waktu lalu mendapatkan medali Perak dan Perunggu di Paralimpiade Paris 2024. Selain menjadi peserta yang ikut berkompetisi di Peparnas, secara tidak langsung para atlet unggulan juga menjadi *role model* dan penyemangat atlet lain untuk bisa berkehidupan lebih baik melalui *go international*.

Prestasi dan Rekor Baru

Peparnas 2024 mencatat pencapaian luar biasa dengan 144 rekor baru Nasional dan satu rekor Asia Tenggara. Kontingen Jawa Tengah tampil sebagai juara umum, menunjukkan kualitas prestasi yang luar biasa dengan memperoleh 161 emas, 121 perak, 124 perunggu. Ajang ini juga berhasil memberikan panggung kepada semua atlet untuk mencetak sejarah, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Evaluasi dan Hasil Pelaksanaan

Peparnas XVII dinilai sukses dari segi prestasi, penyelenggaraan dan dampak sosial. Dari sisi infrastruktur, kota solo memenuhi standar internasional dan dilengkapi fasilitas ramah disabilitas. Beberapa hal yang menjadi tantangan adalah koordinasi antar provinsi terkait kedatangan kontingen, kebutuhan peralatan latihan dan perlengkapan pertandingan yang harus dimiliki provinsi. Meski demikian, semua proses berjalan dengan lancar karena antisipasi PB Peparnas dan NPC Indonesia untuk menyediakan peralatan cadangan. Partisipasi luas dari masyarakat dan dukungan pemerintah pusat, termasuk pembukaan resmi oleh Presiden Joko Widodo, menjadikan acara ini penuh inspirasi.

Secara keseluruhan, Peparnas 2024 menjadi tonggak penting untuk memperkuat komitmen bangsa terhadap kesetaraan. Kesuksesan acara ini diharapkan mendorong lebih banyak investasi dalam olahraga disabilitas dan pembinaan atlet untuk kompetisi internasional mendatang.

Peparnas dan Dampaknya bagi Penyandang Disabilitas

Peparnas memiliki dampak yang signifikan, baik bagi para atlet maupun masyarakat luas. Beberapa dampak penting adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas

   Peparnas memberikan platform bagi para penyandang disabilitas untuk menunjukkan kemampuan dan prestasi mereka. Banyak atlet Peparnas yang berhasil meraih prestasi internasional, mengharumkan nama Indonesia di ajang Paralimpiade.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Melalui Peparnas, masyarakat Indonesia semakin memahami bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi yang luar biasa. Hal ini membantu mengurangi stigma dan diskriminasi.

3. Pengembangan Infrastruktur Olahraga

Penyelenggaraan Peparnas juga mendorong pembangunan infrastruktur olahraga yang ramah disabilitas. Hal ini mencakup stadion, lapangan, hingga fasilitas pendukung seperti akomodasi dan transportasi.

4. Peningkatan Kesetaraan

Peparnas menjadi simbol perjuangan hak-hak penyandang disabilitas, termasuk dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Tantangan dalam Penyelenggaraan Peparnas

Meskipun telah berkembang pesat, Peparnas masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Minimnya Pemahaman tentang Disabilitas

Masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami konsep inklusi dan pentingnya mendukung olahraga penyandang disabilitas.

2. Keterbatasan Fasilitas di Daerah

Tidak semua provinsi memiliki fasilitas olahraga yang ramah disabilitas, sehingga menyulitkan atlet untuk berlatih.

3. Pendanaan dan Sponsor

Olahraga difabel seringkali kurang mendapatkan perhatian dari sponsor dibandingkan dengan olahraga umum.

Peparnas ke Depan: Menuju Masa Depan yang Lebih Cerah

Peparnas memiliki peran penting dalam membangun Indonesia yang inklusif dan berprestasi. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, diharapkan Peparnas terus berkembang menjadi ajang yang tidak hanya kompetitif tetapi juga inspiratif.

Peparnas XVII Solo 2024 semoga menjadi momentum untuk memperluas partisipasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya inklusi dalam olahraga. Melalui Peparnas, Indonesia tidak hanya mencetak atlet-atlet berprestasi tetapi juga memperkuat semangat persatuan dan kesetaraan di tengah keberagaman.

Daftar Pustaka

Media Indonesia: "Peparnas XVI Papua Jadi Tonggak Sejarah Baru"

(https://mediaindonesia.com/)

Kompas: "Menghidupkan Semangat Inklusi Melalui Peparnas"

(https://www.kompas.com/)

Universitas Negeri Jakarta: *"Peran Peparnas dalam Meningkatkan Kesetaraan di Olahraga Nasional"* (https://repository.unj.ac.id/)

(https://npcindonesia.org/)

(https://kemenpora.go.id/)

(https://www.paralympic.org/)

BAB II

GELORA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL 2024

TIM PETANQUE DKI JAKARTA DALAM MENGHADAPI PON XXI TAHUN 2024

Prof. Dr. Ramdan Pelana, M.Or.[7]
(Universitas Negeri Jakarta)

"Penguasaan aspek teknik, strategi, fisik, dan mental adalah kunci utama bagi seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimal dalam olahraga, termasuk Petanque"

Olahraga Petanque termasuk dalam cabang olahraga akurasi yang dapat dimainkan oleh segala kalangan dan segala usia, dapat dimainkan untuk rekreasi maupun prestasi. Dari segi prestasi, Olahraga Petanque telah dimainkan dalam kejuaraan nasional ataupun internasional. Petanque masuk ke Indonesia pada tahun 2011 yaitu pada saat menjelang SEA Games 2011 di Indonesia, federasi yang menaungi petanque di Indonesia yaitu FOPI "Federasi Olahraga Petanque Indonesia" yang berdiri pada tanggal 18 Maret 2011. Ketika itu atlet-atlet petanque mayoritas dari Palembang dan pembinaan baru tersentral di Palembang karena Pemprov Sumatera Selatan telah membangun lapangan

[7] Penulis merupakan Dosen Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta yang menyelesaikan studi S1 Ilmu Keolahragaan FIK UNJ tahun 2004, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas Maret tahun 2009, dan menyelesaikan S3 Prodi Pendidikan Jasmani Pascasarjana UNJ tahun 2013.

Petanque bertaraf internasional di kawasan Jakabaring Sport Centre Palembang Sumatera Selatan.

Olahraga Petanque adalah olahraga ketangkasan dalam melempar bola yang terbuat dari besi dengan mendekatkan bola target (pointing) dan menjauhkan bola lawan (target) atau yang disebut dengan shooting, serta kedua kaki berada di dalam lingkaran (Sutrisna et al., 2018 : 47). Pada setiap event Nasional dan Internasional cabang olahraga petanque dapat mempertandingkan 11 kategori yaitu *shooting men, shooting women, single men, single women, double men, double women, mix double, triple men, triple women, triple2w1m, triple2m1w.* Olahraga petanque ini dimainkan dengan skor 13 dan tidak ada batasan waktu dalam bermain Petanque, dapat dilakukan selama 1 sampai dengan 3 jam hingga skor menjadi 13. Olahraga Petanque dimainkan dari pagi hingga malam hari sehingga memerlukan perhatian khusus untuk metabolisme tubuh pemain tersebut

Cabang Olahraga Petanque menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan resmi pada PON XXI Tahun 2024 Provinsi Aceh – Sumatera Utara, maka perlu diadakan suatu kegiatan Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) bagi atlet Pelatda Cabor Petanque DKI Jakarta. Atlet merupakan aset bagi setiap cabang olahraga yang memiliki kemampuan dan kapabilitas untuk menjadi harapan bangsa di masa depan. Begitu pula, atlet cabang olahraga petanque dituntut untuk mampu bersaing dalam semua aspek baik secara teknik, strategi kondisi fisik, dan mental dan faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan (Amemiya & Sakairi, 2019 : 132).

Pelatda merupakan merupakan bagian dari persiapan serius menghadapi ajang PON XXI 2024. Pelatda ini dirancang untuk mematangkan kemampuan teknis, mental, dan fisik atlet petanque DKI Jakarta agar mampu bersaing dan meraih hasil terbaik di tingkat nasional. Tahapan dari Pelatda Petanque DKI Jakarta ini

diawali dengan dilakukan seleksi atlet dan pelatih, kemudian dilanjutkan dengan Latihan intensif, *Training camp* (TC) dan melakukan uji coba dengan mengikuti berbagai kompetisi baik tingkat lokal, nasional hingga internasional, serta dukungan Pelatih Asing.

Pada cabang olahraga petanque, keberhasilan seorang atlet untuk menjadi juara ditentukan banyak faktor seperti faktor internal atlet/kondisi psikologis, kondisi lingkungan dan ritme pertandingan (Pelana, 2016 : 56). Fokus Tim Pelatda Petanque DKI Jakarta untuk mencapai keberhasilan antara lain: latihan secara intensif dengan durasi harian secara teratur, terprogram dan terencana dengan baik (Elzas, 2022 : 46). Tim Petanque DKI Jakarta menjalani program latihan terstruktur dan fokus pada penguatan teknik, selain itu latihan simulasi pertandingan sangat penting untuk membiasakan atlet dalam tekanan kompetisi.

Tim Petanque DKI Jakarta untuk mencapai keberhasilan melalui adanya dukungan secara penuh baik moral dan finansial melalui program-program dari KONI DKI Jakarta dan Pengprov FOPI DKI Jakarta. Pengprov FOPI DKI Jakarta memberi dukungan dalam bentuk fasilitas latihan, alat-alat perlengkapan pertandingan, maupun dana untuk mengikuti berbagai kompetisi sebagai bentuk persiapan menjelang PON XXI Tahun 2024.

Program dukungan dari KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Provinsi DKI Jakarta bagi tim Pelatda Petanqe DKI Jakarta merupakan komponen penting dalam persiapan menuju ajang PON XXI Tahun 2024 di Aceh – Sumatera Utara. Dukungan ini mencakup aspek teknis, non-teknis, dan finansial untuk memastikan atlet dan tim pelatih dapat berlatih dan bertanding dalam kondisi optimal. Program dukungan KONI DKI Jakarta antara lain dukungan finansial yaitu anggaran pelaksanaan Pelatda, termasuk honor pelatih dan atlet, pendanaan partisipasi atlet dalam kejuaraan nasional dan internasional sebagai

ajang uji coba, serta pendanaan untuk menghadirkan Pelatih Asing dari Negara Thailand. Kemudian juga, insentif bagi atlet dan pelatih yang berhasil meraih medali Emas dan penghargaan bagi atlet dan pelatih peraih medali di PON XXI Tahun 2024. Dukungan peralatan latihan dan tanding seperti pengadaan peralatan bola petanque, circle, bola kayu dan kebutuhan peralatan lainnya untuk pertandingan. Adanya dukungan program kebugaran yaitu adanya Latihan fisik rutin oleh Pelatih Fisik. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan tangan, fleksibilitas dan stabilitas tubuh, serta memberikan manfaat bagi atlet untuk mengendalikan emosi dan tingkat stress (Candra et al., 2023 : 2540). Selain itu, terdapat juga program penguatan mental dan psikologis, melalui pendampingan psikolog olahraga untuk membantu atlet menghadapi tekanan baik selama Latihan maupun event pertandingan, serta program sehat melalui pendampingan dari ahli Gizi untuk menyampaikan kondisi tubuh atlet, dan membantu atlet memberikan asupan gizi optimal dengan melakukan diet seimbang agar dapat menunjang performa atlet.

Keberhasilan prestasi tim Pelatda Petanque DKI Jakarta di PON XXI 2024 dengan perolehan medali sebanyak empat medali yaitu 1 medali Emas, dan 3 medali Perunggu tentunya berasal pada persiapan yang matang dan implementasi strategi yang efektif dari tim pelatih. Perolehan medali Tim Petanque DKI Jakarta tidak sesuai dengan harapan atau target yang ditentukan. Dari hasil analisis di lapangan, ketidakberhasilan atlet Petanque DKI Jakarta dalam mencapai target yang diharapkan terjadi karena berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara faktor teknnik, ketidakkonsistenan dalam Teknik pointing atu shooting, terutama pada momen-momen kritis, kurangnya kemampuan atlet dalam membaca situasi lapangan. Kemudian, faktor mental, dimana atlet tidak mampu mengelola tekanan terutama saat

bertanding di babak penting seperti babak perempat final. Dan juga rasa gugup atau kurangnya penguasaan diri saat menghadapi lawan yang dianggap unggul. Serta, kegagalan dalam mengantisipasi taktik atau gaya bermain lawan. Dari hasil analisis, faktor-faktor tersebut perlu dicarikan solusi untuk perbaikan di Tim Pelatda Petanque DKI Jakarta PON XXII Tahun 2028.

Daftar Pustaka

Amemiya, R., & Sakairi, Y. (2019). The effects of passion and mindfulness on the intrinsic motivation of Japanese athletes. *Personality and Individual Differences*, *142*. https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.006

Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506

Elzas, E. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3. *Journal of Physical and Outdoor Education*, *4*(1). https://doi.org/10.37742/jpoe.v4i1.146

Pelana, R. (2016). Hubungan Kekuatan otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. *Prodising Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, *1*(1), 116–127.

Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula Tri Sutrisna, 1 Moch Asmawi, 2 Ramdan Pelana 3. *Universitas Negeri Jakarta*, *2*, 46–53.

SERBA SERBI PASCA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) 2024 ACEH - SUMATERA UTARA

Dr. Nurkadri, S.Pd., M.Pd.[8]
(Universitas Negeri Medan)

"Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan jembatan Atlit ke tingkat Internasional dengan kebijakan dan peraturan berstandar mutu, jangan ada campur tangan politikdan suasana politik"

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 resmi ditutup dengan upacara yang meriah dan megah di Stadion Utama Sumatra Utara Deli Serdang pada hari Jumat tanggal 20 September 2024 malam. Acara ini mengisyaratkan berakhirnya kegiatan pesta olahraga terbesar di Indonesia, mencatat sejarah baru sebagai PON pertama yang penyelenggaraannya dilakukan di dua provinsi yakni Aceh dan Sumatra Utara.

[8] Penulis lahir di Air Batu, 16 September 1975, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan di IKIP Negeri Medan (1999), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2012), dan gelar Doktor Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2017). Menjadi Petugas Jaga Malam di Bank BNI dari tahun 2003-2009, dan diangkat menjadi ASN dengan TMT 01 Januari 2007. *(1142ng)*

Penutupan PON XXI Aceh-Sumut 2024 ini ditutup Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Bapak Muhadjir Effendy. Muhadjir menyatakan apresiasi terhadap suksesnya penyelenggaraan PON XXI. Hanya saja, tetap perlu melakukan evaluasi menyeluruh untuk memperbaiki penyelenggaraan PON berikutnya. PON XXI ini memberikan pencapaian yang besar bagi dunia olahraga Indonesia, hanya saja masih banyak bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk pelaksanaan pertandingan dan capaian prestasi atlit di PON ke depan bisa berjalan lebih baik dan lebih lancar.

Beberapa hal ini yang merupakan serba-serbi PON XXI Aceh-Sumut akan penulis utarakan seperti:

1. PON XXI Aceh-Sumut bukan hanya menjadi ajang unjuk kebolehan bagi atlet-atlet dari seluruh Indonesia, tetapi juga menjadi momentum prestasi bagi Jawa Barat yang sukses meraih gelar juara umum. Jawa Barat berhasil memperoleh mendali emas sebanyak 195 medali, perak 163 medali, dan perunggu 182 medali. Perolehan ini mempertegas dominasi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang konsisten dalam mengirimkan atlet-atlet terbaik di ajang Nasional. Sementara itu provinsi Sumatera Utara sebagai tuan rumah juga tidak kalah membanggakan dengan raihan medali emas sebanyak 79 medali, perak 59 medali, dan perunggu 116 medali menempatkan di peringkat keempat. Meski tidak menjadi juara umum capaian Sumatera Utara tetap mampu bersaing di tingkat Nasional. Selanjutnya Aceh sebagai provinsi tuan rumah lainnya menempati posisi keenam dengan perolehan medali emas sebanyak 65 medali, perak 48 medali, dan perunggu 79 medali.
2. Salah satu momen penting berikutnya dalam upacara penutupan PON XXI adalah prosesi serah terima bendera

PON kepada Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) yang akan menyelenggarakan PON XXII pada 2028 sebagai tuan rumah. Hal ini ditandai dengan prosesi penyerahan bendera PON dari provinsi penyelenggara sebelumnya ke pada provinsi penyelenggara berikutnya melalui pengurus KONI Pusat. Prosesi ini menandakan dimulainya persiapan NTB dan NTT sebagai tuan rumah PON berikutnya.

3. Rekor baru dan pencapaian atlet pada PON XXI juga mencatatkan berbagai rekor baru di sejumlah cabang olahraga. Banyak atlet yang berhasil memecahkan rekor nasional dan rekor PON. Hal ini memperlihatkan kualitas olahraga Indonesia semakin meningkat. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa potensi atlet Indonesia terus berkembang dan siap bersaing di kancah internasional terutama pada ajang Olimpiade. PON XXI juga berhasil melibatkan 13.000 atlet dan lebih dari 6.000 ofisial, menjadikannya salah satu ajang olahraga terbesar yang pernah diselenggarakan di Indonesia. Kesuksesan ini tidak hanya diukur dari jumlah medali yang diraih, tetapi juga dari semangat sportivitas dan persatuan yang terbangun di antara para atlet dari berbagai provinsi.
4. Persiapan NTB dan NTT untuk PON 2028 Dengan berakhirnya PON XXI, perhatian kini beralih ke NTB dan NTT sebagai tuan rumah PON XXII pada 2028. Kedua provinsi ini telah memulai persiapan panjang untuk menyambut para atlet dan ofisial dari seluruh Indonesia. Diharapkan, PON XXII akan menjadi ajang yang tidak hanya menampilkan prestasi olahraga, tetapi juga memperkuat ikatan persatuan bangsa. Menjadi tuan rumah PON adalah tanggung jawab besar, dimana NTB serta NTT siap menghadapinya dengan komitmen penuh. Persiapan

infrastruktur, fasilitas olahraga, serta dukungan masyarakat menjadi fokus utama untuk memastikan PON 2028 berjalan dengan sukses.

Harapan untuk PON masa depan Penyelenggaraan PON XXII di NTB dan NTT diharapkan mampu mengulang kesuksesan yang telah dicapai oleh Aceh dan Sumatra Utara. Dengan semangat gotong royong dan komitmen untuk terus memperbaiki kualitas penyelenggaraan, Indonesia diharapkan bisa menjadi tuan rumah yang semakin baik dalam menyelenggarakan ajang olahraga nasional.PON bukan hanya soal kompetisi, tetapi juga tentang merajut persatuan dan kebanggaan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Semangat ini yang diharapkan dapat terus hidup dalam setiap penyelenggaraan PON, termasuk PON XXII pada 2028 yang akan datang.

masalah

Kompetisi olahraga multi cabang yang digelar di Aceh dan Sumatera Utara pada 8-20 September 2024 tersebut dinilai belum memadai, baik dari segi infrastruktur, akomodasi, dan pelayanan kepada atlet dan ofisial. Keluhkan atlet dan ofisial sebelum dibuka dan setelah berlangsungnya kompetisi yang jelas terlihat atau dirasakan seperti:

1. Kamar mandi kotor dan air bersih kurang di beberapa venue cabang olahraga yang dipertandingkan baik di Aceh maupun Sumut. Yang menjadikan venue yang digunakan untuk pertandingan dikatakan belum terstandar nasional maupun internasional. Hal ini diungkapkan juga oleh Ketua Harian Pengurus Besar PON Baharuddin Siagian bahwa venue ini sudah bisa digunakan pada setelah dilakukan pengunduran jadwal pertandingan. Selanjutnya ungkapan beliau "Sebenarnya sudah selesai, hanya saja fasilitas lain, seperti

tempat pemanasan, belum dipasang. Tapi sekarang sudah dipasang, termasuk akses menuju arena juga sudah bagus".

2. Beberapa Jalan menuju venue masih berkubang, jalan yang menjadi akses menuju venue ini belum rampung dikerjakan. Akibat jalan yang belum selesai kawasan sekitar GOR dikelilingi genangan air, serpihan triplek, dan potongan kayu yang berserakan. Atlet dan ofisial juga kesulitan mengakses ke venue karena jalan masih berlumpur. Di samping pengerjaan akses venue yang belum selesai, kawasan sekitar venue masih dihiasi dengan tanaman jagung maupun tanaman kebun lainnya milik warga.
3. Konsumsi atlet, official, dan panpel sering terlambat tidak sesuai dengan jadwl yang di inginkan. Dan hal ini di pertegas oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Tengah (Kalteng) mengeluhkan sekaligus mengirimkan surat protes kepada panitia PON 2024 disebabkan konsumsi yang sering terlambat.

Permasalahan yang terjadi sebenarnya bukan hanya 3 bidang ini saja, akan tetapi masih banyak permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan PON tahun 2024 ini. Permasalahan-permasalahan ini haruslah menjadi bahan evaluasi baik bukan hanya penyelenggara kegiatan saja (Aceh dan Sumut), akan tetapi bahan evaluasi terlebih untuk Pemerintah, Pengurus Besar KONI, Pengurus Besar PON, dan Pemerintah Daerah dalam hal ini Profinsi Penyelenggara.

Haruslah ada satu Kebijakan danatau Peraturan perundang-undang yang khusus menaungi kegiatan PON yang diselengarakan empat tahun sekali ini, apalagi wacananya akan ada perubahan jangka waktu pelaksanaan menjadi 2 tahun sekali. Kebijakan dan peraturan ini hendaklah sifatnya mengikat melekat dari Kebijakan dan Peraturan Mutu Standar sarana prasarana, setandar kegiatan

multi even (cabang olahraga dipertandingkan di Olimpiade saja untuk PON), dan lain-lain.

Hal ini akan membuat mutu dari pelaksanaan, penyelenggara, dan sekil kemampuan atlit pada kegiatan PON ini akan menjadi lebih baik serta bermutu. Satuhal yang paling penting yang harus dilakukan untuk penyelenggaraan kegiatan PON ini selain terkait denga kebijakan dan peraturan terkait standar, hendaklah kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan PON/ multi even ini jangan bersinggungan maupun ikut campur tangan dari situasi Politi negara. Selanjutnya lagi dalam menerapkan kebijakan dan peraturan hendaklah dikedepankan perinsip professional dan ketaatan azas Hukum professional dan demokratis. Seperti yang selalu orang bijak berkata "bila olahraga ada campur tangan dari situasi politik dan partai politik, maka olahraga tersebut tidak akan maju dan berkembang yang ada hanya Kepentingan".

DAMPAK PON XXI ACEH-SUMUT TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DAN MAHASISWA

Dr. Dra. Miskalena, M.Kes., AIFO.[9]
(FKIP Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh)

"Pekan Olahraga Nasional (PON) memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan semangat, kualitas sumber daya manusia, serta kesadaran akan pentingnya olahraga, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti stres, manajemen waktu, dan masalah sosial."

Pekan Olahraga Nasional (PON) yang telah diselenggaraan di Aceh-Sumut, memberikan dampak yang sangat baik dan beragam pada para masyarakat Aceh umumnya dan mahasiswa khususnya. Pada Persiapan dan menjelang PON seluruh instansi pemerintah dan swasta bergerak cepat melibatkan seluruh karyawan dalam pelaksanaan terutama KONI, dinas pemuda dan Olahraga (Dispora). Jauh hari sebelumnya pengurus provinsi dan daerah mempersiapkan para atlet berlatih fisik dan mental. Dapat

[9] Penulis lahir di Takengon Aceh Tengah, Dosen pada program studi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi (PJKR) USK Banda Aceh. Menyelesaikan pendidikan sarjana Pendidikan Olahraga di FKIP USK (1990), mendapatkan gelar magister Kesehatan (M.Kes) di universitas Pascasarjana Padjadjaran Bandung (2001) dan menyelesaikan gelar doktor pada prodi Pendidikan Olahraga di pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (2014)

menjadi sarana memperbaiki kualitas sumber daya manausia dalam menghadapi tantangan global

Idealnya usia Remaja adalah usia belajar, berlatih menambah wawasan merintis kehidupan yang lebih baik, memiliki kesehatan dan keterampilan, bukan hanya keterampilan olahraga tapi keahlian memasuki dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan tantangan global masa depan. Sementara sekarang ini remaja dihadapkan pada berbagai situasi dan kondisi yang dapat mengancam kesehatan dan masa depan. Hal ini tergambar pada tingkat kecanduan smartphone, penggunaan rokok dan narkoba, terjadi kekerasan fisik hingga pembunuhan. Disatu sisi harus lebih banyak belajar, berlatih dan belajar segala hal, disisi lain hambatan terus menghujam dari segala arah. Berawal dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kemampuan penggunaan tenologi, komplik, ketimpangan gender, perkosaan dan eksploitasi seksual, kesehatan reproduksi dan aborsi. Kondisi ini membutuhkan perhatian dan penangan yang serius dari seluruh perangkat mulai dari keluarga hingga pemerintahan. Dengan terbuka dan tersedianya ajang pertandingan akan mengundang ketertarikan berolahraga dapat mengurangi berbagai ketimpangan

Pemerintah daerah karyawan, dan masyarakat sadar, tertarik dan mendukung serta terlibat dalam mempersiapkan kebutuhan pelaksanaanPON, baik dalam meningkatkan ketahanan fisik, sarana, prasarana, kebersihan lingkungan dan sarana umum lainnya. Pelaksanaan PON dapat menjadi ajang menunjukkan kondisi kesehatan dan kemampuan fisik, juga merupakan waktu yaag tepat bagi masyarakat Aceh menunjukan dan menyajikan kekhasan budaya daerah yang dijuluki daerah “Serambi Mekah” yang memiliki tradisi, budaya dan aneka kuliner yang unik dan berbeda. Dengan nilai komersilkan yang sudah terbukti ditingkat internasional, dari budaya yang terkenal tari Saman, dari minuman terkenal dengan kopi Gayo, kopi Solong dan lain-lain

Ajang PON menjadi perbincangan dan harapan masyarakat meraih berbagai keuntungan dan kemungkinan terdengar dan mendapat respon yang sangat beragam, ada pertanyaan; apa yang sebaiknya mereka lakukan, sebagian terdiam dan bingung serta menganggap tidak peduli, sementara sebahagian masyarakat tertarik dan dapat melihat peluang dari berbagai sisi, demikian juga mahasiswa. Mereka mulai berpikir dan mencari tahu apa dan bagaimana memanfaatkan pelaksanaan PON. Persiapan menyambut pelaksanaan PON telah mengundang semangat dan keingintahuan yang dalam dari berbagai lapisan masyarakat umum dan mahasiswa. Selama ini mereka hanya sebatas mendengar PON yang diselenggarakan di provinsi lain, tanpa mengetahui atau melihat serta terlibat langsung dalam penyelenggaraan PON. Menyaksikan langsung perbaikan dan pembuatan tempat-tempat pertandingan, melihat semakin aktifnya para atlet melakukan latihan, mengundang keingintahuan dan semangat untuk melibatkan diri.

Pelaksanaan PON mendorong keingintahuan masyarakat Aceh, siapa yang melaksanakan, dimana dilaksanakan dan berapa lama dilakukan. Keingintahuan masyarakat luas mengarah pada siapa saja. Baik ditempat umum maupun ditempat khusus, diinstansi, Mesjid, pasar dan diwarung kopi, ada yang menjawab itu bukan uran kita, tapi urusan orang olahrga. mereka sering mendapatkan jawaban yang kurang tepat. Menjelang pelaksanaan PON, sebahagian besar mahasiswa disibukkan dengan padatnya jadwal latihan, demikian juga para dosen.yang terlibat sebagai pengurus KONI dan sebagai pelatih. Kuliah terpaksa dilaksanakan disaat ada waktu senggang agar antara latihan dan kuliah dapat berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kurang efektifnya pelaksanaan latihan dan kuliah, diantaranya adalah masalah konsentrasi dan kemampuan menggunakan waktu.

Dampak PON seiring berjalannya waktu, terjadi berbagai perubahan dikalangan masyarakat dan mahasiswa. Tingkat kesibukan, semangat dan stress meningkat. Mahasiswa terlihat mulai aktif dan bersemanagat melakukan beberapa kegiatan, baik dalam mengatur waktu antara kuliah dan latihan.. Selain bersemanagat juga terlihat ada beberapa yang terlihat stress. Timbulnya stress dipicu oleh berbagai faktor diataranya adalah kemampuan mengatur waktu, adanya target yang harus dicapai, waktu latihan yang singkat dan kemampuan melakukan program latihan yang lebih efektif.

Penyebab atlet mengalami stres, diantaranya adalah masalah target, pengaturan waktu, sarana latihan, keamanan, hubungan sosial, kerjasama dan dukungan tim atau tuntutan di dalam latihan. Para psikolog menyarankan beberapa hal agar dapat mengatasi stres, disarankan menemukan kunci utamaya yaitu dengan mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusinya.

Penanggulangan stres juga bisa dilakukan dengan mengaplikasikan nasihat-nasihat yang disarankan oleh atlet senior, dan pelatih yang sudah berpengalaman. Diharapkan mereka memahami dan menerapkan sesuai dengan manajemen stres yang baik, diataranya: keseriusan melakukan program latihan, menerima suatu masalah yang sulit diatasi atau hal-hal yang tidak dapat diubah. Selalu berpikir positif dan memandang bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam hidup ada sebab akibat dan hikmahnya. Meminta saran dari orang terpercaya, konsultasi dengan psikolog untuk mengatasi masalah yang sedang dialami.

Saat semakin dekat pelaksanaan PON, permasalahan semakin terasa semakin banyak dan rumit, penting belajar mengendalikan diri dan selalu aktif dalam mencari solusi. Melakukan aktivitas fisik, meditasi, atau teknik relaksasi guna meredakan ketegangan emosi dan menjernihkan pikiran. Melakukan hal-hal baru yang

menantang dan lain dari biasanya guna meningkatkan rasa percaya diri. Menyisihkan waktu untuk mengevaluasi dan melakukan hal-hal yang disukai. Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu orang lain. Cara ini dapat membuat seseorang lebih kuat, sabar dan yakin dapat mengatasi masalah, terutama jika bisa membantu seseorang yang memiliki masalah lebih berat dari yang dialaminya. Dalam kondisi stress, dianjurkan sebaiknya menghindari cara-cara salah dan negatif untuk meredakan stres, misalnya merokok, begadang, mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan, berteriak, menagis atau menggunakan narkoba. Lebih baik bersabar dan berupaya mencari solusi, memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Perdalam ibadah mohon pada Tuhan bimbingan dan arahan yang terbaik dan terhindar dari segala bentuk hambatan yang merugikan. Berbuat dan bekerja dengan mengedepankan kualitas bukan kuantitas, agar manajemen waktu lebih baik dan hidup juga lebih seimbang dapat mencapai keinginan.

Stres, cemas terlihat dari gerak gerik yang serba salah gelisah atau rasa takut yang berlebihan, gejala psikologis lain yang bisa muncul pada penderita gangguan kecemasan adalah berkurangnya rasa percaya diri, menjadi mudah marah, stres, sulit berkonsentrasi, dan menjadi penyendiri. Sementara itu, gejala fisik yang mungkin menyertai masalah gangguan kecemasan antara lain: Sulit tidur, Badan gemetar, Mengeluarkan keringat secara berlebihan, Otot menjadi tegang,Jantung berdebar,Sesak napas, Lelah, Sakit perut atau kepala, Pusing,Mulut terasa kering dan Kesemutan

Ada beberapa faktor lain diduga dapat memicu munculnya kondisi stress dan cemas tersebut. Di antaranya adalah, tekanan dari keluarga, lingkungan dan trauma akibat ancaman, intimidasi, pelecehan, dan kekerasan di lingkungan luar ataupun keluarga. Faktor risiko lainnya adalah stres berkepanjangan, gen yang

diwariskan dari orang tua, dan ketidakseimbangan hormon serotonin dan noradrenalin di dalam otak yang berfungsi mengendalikan suasana hati. Gangguan kecemasan juga dapat dipicu oleh penyalahgunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Sebenarnya, gangguan kecemasan dapat diatasi tanpa bantuan dokter melalui beberapa cara, seperti mengonsumsi makanan bergizi tinggi, cukup tidur, mengurangi asupan kafein, minuman beralkohol, atau zat penenang lainnya, tidak merokok, berola raga secara rutin, dan melakukan metode relaksasi sederhana, seperti yoga atau meditasi. Jika pengobatan mandiri tidak memberikan perubahan, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter. Penanganan dari dokter biasanya meliputi pemberian obat-obatan antiansietas serta terapi kognitif.

Depresi merupakan gangguan suasana hati yang menyebabkan penderitanya terus-menerus merasa sedih. Berbeda dengan kesedihan biasa yang umumnya berlangsung selama beberapa hari, perasaan sedih pada depresi bisa berlangsung hingga berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Selain memengaruhi perasaan atau emosi, depresi juga dapat menyebabkan masalah fisik, mengubah cara berpikir, serta mengubah cara berperilaku penderitanya. Tidak jarang penderita depresi sulit menjalani aktivitas sehari-hari secara normal. Bahkan pada kasus tertentu, mereka bisa menyakiti diri sendiri dan mencoba bunuh diri.

Berikut ini adalah beberapa gejala psikologi seseorang yang mengalami depresi: Kehilangan ketertarikan atau motivasi untuk melakukan sesuatu. Terus-menerus merasa sedih, bahkan terus-menerus menangis. Merasa sangat bersalah dan khawatir berlebihan. kehilangan rasa percaya diri. Sulit membuat keputusan dan mudah tersinggung. Tidak acuh terhadap orang lain.Memiliki pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri. Dampak

depresi yang mungkin dapat terjadi: Gangguan tidur, badan terasa lemah, kurang makan turun atau meningkat secara drastis.

Dampak pasca PON, pada masyarakat umum penuh semangat karena telah memanfaatkan keuntungan perbaikan sarana umum. Seperti jalan, tempat ibadah, sarana olahraga yang dapat mereka gunakan. Pada mahasiswa terlihat peningkatan pemahaman dan keinginan untuk berlatih lebih serius. Mengetahui pentingnya olahraga bagi kesehatan, harga diri, unjuk kemampuan, kebersamaan serta pentinya prestasi. Beberapa kompetensi sosial emosional yang dapat diperoleh adalah: Kesadaran diri, Manajemen diri, Kesadaran sosial, Keterampilan berelasi, pengambilan keputusan dan bertanggung jawab.

HUBUNGAN USIA DENGAN *PERFORMANCE* ATLET SENAM

Dr. Eva Faridah, S.Pd., M.Or.[10]
(Universitas Negeri Medan)

"Usia yang bertambah akan menurunkan kondisi fisik seseorang sehingga menurunkan aktivitas yang dilakukan"

Pekan Olahraga Nasional atau yang dikenal dengan PON pada tahun 2024 merupakan pelaksanaan yang XXI. Olahraga nasional ini pada tahun 2024 diselenggarakan di Provinsi Aceh-Sumatera Utara. PON di selenggarakan di Sumatera Utara ini yang ke 4 kalinya sejak pertama kali di selenggarakan. Pelaksanaan PON diselenggarakan pada tanggal 8 September sampai dengan 20 September. PON 2024 memperebutkan medali sebanyak 3.480 medali yang terdiri dari 1.040 Medali Emas, 1.032 Medali Perak dan 1.408 Medali Perunggu (Suhery dkk., 2024). Berdasarkan hasil

[10] Penulis lahir di Karawang, 17 Juli 1981. Pembina Utama Muda / Golongan ruang IV/c. Dosen (S1) Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Dosen Sekolah Pascasarjana (S2) Prodi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Dosen Pascasarjana Program Doktoral (S3) Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, Indonesia. Lulus dari SDN Karang Kumpul I Semarang tahun 1994, SMPN 13 Semarang tahun 1997, SMAN I Ungaran, Kabupaten Semarang tahun 2000. Memperoleh gelar S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dari Universitas Negeri Semarang (2004). Gelar S2 Ilmu Keolahragaan dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (2010), dan Program Doktor (S3) Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Semarang (2020).

laporan pelaksanaan PON 2024 diketahui bahwa untuk Juara Umum PON 2024 yang diselenggarakan di Provinsi Sumatera Utara bahwa kontingen Provinsi Jawa Barat sebagai juara umum. Provinsi Jawa Barat memperoleh medali emas sebanyak 195, Medali Perak 163, dan Medali Perunggu sebanyak 182 buah. Jumlah medali yang diperoleh ini menjadikan kontingen Jabar sebagai juara umum yang diikuti kontingen DKI Jakarta sebagai juara 2.

Salah satu cabang olahraga yang ada dalam pekan olahraga nasional (PON) adalah senam artistik. Senam artistik memiliki 2 nomor yaitu senam aerobik dan senam ritmik dimana masing-masing dapat memperoleh medali emas. Secara keseluruhan senam artistik memperebutkan 14 medali emas dimana 8 emas untuk putra dan 6 emas untuk putri. Senam Artistik pada penyelenggarakan PON 2024 ini diikuti 36 atlet putra dan 33 atlet putri yang mewakili dari 14 KONI Provinsi di Indonesia. Atlet yang mengukuti cabang olahraga senam artistik memiliki batas minimal usia yang boleh ikut yaitu 16 tahun untuk atlet putri dan 17 tahun untuk atlet putra (Koni, 2024).

Kontingen Provinsi Riau dalam PON 2024 yang diselenggarakan di Sumatera Utara keluar menjadi juara umum untuk cabang olahraga senam artistik. Kontingen Provinsi Riau memperoleh 11 medali untuk menjadi juara umum tersebut. Medali yang diperoleh yaitu 6 emas, 3 perak, dan 2 perunggu. Medali emas pertama Riau diperoleh dari cabang senam artistik beregu putra yang mengumpulkan 224,226 poin dari enam nomor yang dipertandingkan (Panggabean, 2024).

Senam merupakan salah satu olahraga yang membutuhkan tingkat keterampilan dan memiliki kemampuan fisik yang baik. Ketika atlet kurang memiliki kemampuan aspek fisik maka dalam penampilan senamnya akan terganggu karena keterbatasan gerakan yang dilakukan. Artinya, jika seorang atlet semakin tua

maka akan memiliki kemampuan fisik yang menurun yang dapat mengakibatkan kemampuan senamnya juga menurun. Dalam olahraga senam, ada enam komponen utama fisik yang harus dimiliki oleh pesenam, yaitu diantaranya adalah kecepatan daya, kekuatan isometrik dan ledakan, daya tahan kekuatan, dan fleksibilitas dinamis dan statis (Hadjarati dan Haryanto, 2020).

Faktor umur atau usia sangat berpengaruh pada fisik seorang atlet terutama yang dapat diukur dengan tignkat kebugaran jasmani atlet. Hal ini dapat dilihat kinerja kardiovaskuler, dimana kinerja kardiovaskuler akan melemah seiring dengan bertambahnya usia, tetapi melemahnya kardiovaskuler ini bisa diminimalisasi dengan serangkaian kegiatan olahraga secara teratur. Usia Atlet yang mengikuti PON secara umum maksimal usia yang diperbolehkan adalah 27 tahun. Namun, secara spesifik katagori cabang olahraga memiliki aturan yang berbeda yaitu ada yang lebih muda dari 27 tahun seperti cabang olahraga sepak bola dimana usia maksimal adalah 20 tahun. Secara regulasi sudah menunjukkan bahwa untuk atlet disiapkan dengan usia yang muda-muda karena agar menampilkan penampilkan yang maksimal.

Atlet yang memiliki usia masih muda akan lebih energik dibandingkan dengan atlet yang sudah tua. Meksipun atlet yang sudah tua memiliki banyak pengalaman, tetapi dari aspek energi fisik akan mengalami penurunan yang signifikan dalam penampilan di olahraganya. Berdasarkan alasan tersebut maka atlet yang mengikuti PON dianjurkan yang lebih muda dan lebih energik. Selain itu faktor tersebut, sebenarnya dalam ajang pekan olahraga nasional yang dilaksanakan tahunnya tersebut diberikannya regulasi batas usia yang muda adalah agar adanya regenerasi atlet. Atlet yang mudah diberi kesempatan untuk menunjukkan perfomancenya sehingga kedepannya dapat ikut

serta dalam ajang internasional seperti olimpiade atau ajang internasional lainnya.

Atlet yang memiliki usia muda akan energi dan kebugaran jasmani yang dimilikinya masih tinggi dibandingkan dengan yang sudah tua. Hal ini terbukti bahwa rata-rata atlet yang memperoleh medali emas terutama cabang olahraga yang membutuhkan fisik tinggi dimenangkan oleh atlet muda. Bahkan, seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa untuk cabang olahraga sepakbola mengatur batas maksimal usia yang boleh ikut adalah 20 tahun ke bawah. Artinya, olahraga sepakbola membutuhkan fisik yang tinggi dalam bermain dan sekaligus sebagai peluang regenerasi atlet dari yang tua menjadi yang muda.

Cabang olahragga senam artistik yaitu aerobik dan ritmik membutuhkan kondisi fisik dan kebugaran jasmani yang tinggi. Cabang olahraga ini membutuhkan tanaga yang tinggi dalam penampilannya sehingga kondisi fisik sangat dipertimbangkan. Atlet yang masih muda akan memiliki fisik yang lebih baik tentunya diikuti dengan latihan teratur. Hal ini akan menjadikan dalam penampilan senam artistik akan lebih maksimal dan peluang memperoleh medali emas akan menjadi lebih besar.

Berdasarkan hasil PON yang diperoleh menunjukkan bhwa kontingen tuan rumah yaitu Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat 4 dengan 79 medali emas, 59 medali perak, dan 116 medali perunggu. Koni Kontingen Provinsi Sumatera Utara kedepannya dalam mengirim atlet ke acara PON sebaiknya melakukan seleksi secara ketat dan memeprtimbangkan usia atlet. Hal ini agar penampilan atlet kedepannya lebih maksimal bahkan jika bisa mencari atlet yang memiliki apling rendah dari batas minimal usia. Hal ini agar tahun berikutnya sudah memiliki pengalaman dan menjadikan peluang untuk memperebutkan medali eman menjadi lebih besar.

Daftar Pustaka

Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *19*(2), 137. https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8646

Koni. (2024). Perebutan Medali PON 2024 dibuka Senam Artistik. *Koni Jawa Tengah*.

Panggabean, A. L. (2024). Kontingen Riau juara umum cabang senam artistik di PON 2024. Antara.

Suhery, M., Ramadhan, G., & Hasugian, A. H. (2024). Analisis Sentimen Masyarakat Kota Medan Terhadap Persiapan PON XXI Sumut-Aceh 2024 Menggunakan Metode Naive Bayes. *Polygon*, *2*(5).

ANALISIS SENTIMEN DAN GAMBARAN ANTUSIAS MASYARAKAT MENYONGSONG PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) ACEH - SUMUT TAHUN 2024

Dr. Pangondian Hotliber Purba, S.Pd., M.Pd.[11]
(Universitas Negeri Medan)

"PON Aceh-Sumut mendapat antusias masyarakat serta apresiasi dari berbagai pihak, para atlet berlomba-lomba untuk mempersembahkan medali bagi daerahnya masing-masing."

Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumatra Utara 2024 mendapat apresiasi dari berbagai pihak, terutama terkait fasilitas pertandingan di arena atau venue yang telah berstandar internasional. Arena yang digunakan untuk berbagai cabang olahraga dirancang khusus guna mendukung performa atlet, memungkinkan menunjukkan potensi maksimal dalam setiap pertandingan. Ribuan warga antusias menyaksikan pembukaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumatera Utara 2024

[11] Penulis lahir di Sihorbo, 09 Mei 1978, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan di Universitas Negeri Medan (2002), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Semarang (2011), dan gelar Doktor Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Olahraga (2023).

yang dipusatkan di Banda Aceh, salah seorang warga, Yohanes Simanungkalit (46) mengaku senang mendapat kesempatan untuk menonton pembukaan PON 2024 di Sumut karena momen tersebut belum tentu terulang kembali ke depannya."*Vibes* menonton pembukaan di Sumut tidak kalah seru dibanding Aceh karena beberapa atlet PON yang bertanding di Sumut juga hadir di pembukaan ini," ujar Yohanes.

Metode Naïve Bayes Classifier merupakan algoritma yang popular untuk menentukan nilai probabilitas terbaik untuk mengkategorikan data uji dalam suatu kelompok kelas. Metode klasifikasi menggunakan metode probabilistik dan statistic untuk memperkirakan probabilitas berdasarkan peristiwa sebelumnya (Teorema Bayes), dengan asumsi yang kuat (naif) antara setiap keadaan atau peristiwa. Penelitian ini berfokus pada sentimen komentar masyarakat penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional 2024 Aceh-Sumut pada instagram yang mengandung maksud positif, netral atau negatif. Uji evaluasi juga dilaksanakan utnuk menguji model klasifikasi yang telah dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk mengetahui komentar tentang Pekan Olahraga Nasional 2024 yang bersifat netral, negatif atau positif, serta membantu pemerintah sebagai bahan evaluasi dan untuk menentukan langkah-langkah atau kebijakan Pekan Olahraga Nasional selanjutnya.

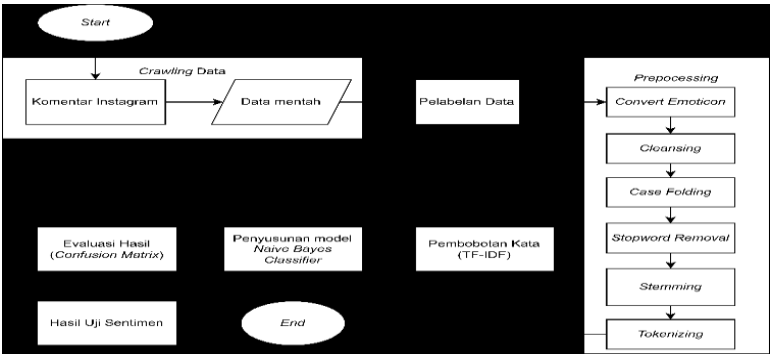

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dari flowchart gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian ini diawali dengan proses *crawling* data di instagram menggunakan IG Comment Export yang merupakan extensions google chrome. Dataset tersebut selanjutnya diberi label positif, negatif atau netral oleh ahli bahasa. Selanjutnya data diolah pada tahap *text preprocessing* yang terdiri dari *convert emoticon, cleansing, case folding, stopword removal, stemming, dan tokenizing*. Fungsi *text preprocessing* untuk mengurangi *noise* pada dataset. Tahap selanjutnya adalah pembobotan kata dengan memanfaatkan algoritma *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF).

Dataset untuk penelitian ini berasal dari proses *crawling* data di *instagram*. Data komentar *instagram* dapat diambil menggunakan *extension Google Chrome IGCommentExport*. Akun *google chrome* yang telah terpasang *extension* tersebut dapat melakukan *crawling* dengan menginputkan link postingan *instagram* yang hendak di *crawling*. Dataset yang diperoleh diberi label secara manual oleh Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil pelabelan didapatkan 770 data negatif, 255 data netral dan 920 data positif. Sehingga jumlah keseluruhan dataset pada penelitian ini sebanyak 2000 data.

Dataset tersebut berisi data *training* dan data *testing*. Pada tahap klasifikasi, data *training* digunakan untuk membuat bahan pembelajaran sehingga hasil klasifikasi dapat diterapkan pada data *testing*. Dataset untuk penelitian ini dibagi menjadi data latih dan data uji dengan perbandingan sebagai berikut: 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, dan 90%:10%. Ahli bahasa telah melabeli contoh data pada tabel sebagai berikut:

Table 1.1 Pelabelan Dataset

Komentar	Sentimen
Kalau udah berurusan sama pegawai pemerintahan gawatlah,sampai hari ini aja honor pelatih green volounter belum dibayar.	Negatif
@disiniodhe pon Aceh-Sumut kan boleh dihadiri penonton dengan kapasitas 2000 orang	Netral
Keren banget PON ACEH-SUMUT !!!	Positif

Proses uji evaluasi menggunakan *confusion matrix* yang berguna untuk menentukan keakuratan model yang sebenarnya. Proses perhitungan *confusion matrix* meliputi akurasi, presisi, *recall* dan *f-measure*. Pada penelitian ini, penulis melakukan empat percobaan dengan membandingkan data *training* dengan data *testing* dalam proporsi berikut: 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, dan 90%:10%. Hasil uji evaluasi dapat dilihat pada table dibawa:

Table 1.2 Hasil Uji Evaluasi

Keterangan	**Percobaan**			
Data *Training*	**1**	**2**	**3**	**4**
Data *Training*	60%	70%	80%	90%
Data *Testing*	40%	30%	20%	10%
Akurasi	70%	70%	74%	75%
Presisi	82%	82%	84%	84%
Recall	53%	53%	57%	59%
F-Measure	50%	51%	56%	58%

Uji sentimen dilakukan agar dapat mengetahui sentimen dari komentar yang ditelah diuji mengandung sentimen positif, netral atau negatif. Data komentar yang digunakan dalam tahap uji sentimen berbeda dari dataset. Proses uji sentimen dilakukan dalam empat percobaan dengan membandingkan data *training* dan data *testing* sebesar 60%:40%, 70%:30%, 80%:20%, dan 90%:10%.

Antusias masyarakat terlihat dari beberapa wasil wawancar di lapangan di antaranya bahkan datang dari beberapa wilayah di Sumatra Utara.Wani Sihombing (19), mahasiswi dari Tebing Tinggi, Sumut, rela berkendara sejak pagi sekitar 2 jam ke Stadion Utama di Deli Serdang. “Saya ingin menonton karena ingin memeriahkan PON XXI di Sumut. Senang sekali ada PON di sini,” kata Wani. Meski beberapa dari mereka harus berdiri dan duduk di lantai kawasan tribun karena kursi di tribun sudah terisi penuh, mereka tetap menanti penutupan ajang empat tahunan itu. Bahkan suasana di setiap pintu masuk cukup padat sehingga pergerakan orang-orang sangat sulit. Selain itu, banyak

rombongan dari setiap provinsi hadir mengenakan pakaian kontingen.

Daftar Pustaka

https://setneg.go.id/baca/index/antusiasme_masyarakat_dan_fasilitas_arena_pon_aceh_sumut_dipuji_atlet

https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional_2024

https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/pon-ajang-unjuk-prestasi-olahraga- l (Oleh Khusniani Jumat, 1 October 2021 07:00:49 WIB)

https://setneg.go.id/baca/index/antusiasme_masyarakat_dan_fasilitas_arena_pon_aceh_sumut_dipuji_atlet

Ponne, L. (2017). Berlomba di Daerah Bergolak: Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) IV di Kota Makassar. *Lensa Budaya Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(1), 70–81. https://doi.org/10.34050/jlb.v12i1.3114

Rialdi, I. F. (2021). Viral Permainan 'Bar-bar' Jatim vs Jabar, Kepemimpinan Wasit Dipertanyakan. *bolatimes.com*.

https://www.bolatimes.com/arena/2021/10/01/191431/viral-permainan-bar-bar-jatim-vs-jabar-kepemimpinan-wasit-dipertanyakan (accessed Feb. 25, 2022).

Widyasari, K. L., Nuranna, F. S., & Sulasmi, A. L. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintahan* (1st ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

EVALUASI PRESTASI WUSHU SANDA SUMATERA UTARA DI PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) DARI TAHUN 2016 - 2024

Dr. Novita, S.Pd., M.Pd.[12]
(Universitas Negeri Medan)

"Dengan adanya evaluasi dan pembinaan yang lebih intensif dilakukan maka prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara akan lebih meningkat ke depannya"

Olahraga di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sarana rekreasi maupun sebagai ajang untuk mengukir prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap perkembangan olahraga semakin meningkat, terutama dalam hal pembinaan atlet muda berbakat yang berpotensi membawa nama baik bagi daerah maupun negara. Salah satu ajang olahraga paling bergengsi di Indonesia adalah Pekan Olahraga

[12] Penulis lahir di Medan, 08 November 1977, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan merangkap menjadi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan FIK Universitas Negeri Medan. penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan di FIK Universitas Negeri Medan (2002), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2008), dan gelar Doktor Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (2013).

Nasional (PON), yang diadakan setiap empat tahun sekali dan menjadi momentum bagi atlet-atlet daerah untuk bersaing meraih prestasi terbaik.

Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI yang diadakan pada tahun 2024 Aceh dan Sumatera Utara dengan mempertandingkan 57 (lima puluh tujuh) cabang olahraga (cabor) dengan pembagian pertandingan 25 cabor di Wilayah Aceh dan 34 cabor di Wilayah Sumut. Ada 2 (dua) cabor yang dipertandingkan di Wilayah Aceh yakni Berkuda Nomor Berkuda Pacuan di Aceh dan Nomor Equistrian di Sumut dan Cabor Sepak Bola dengan nomor pertandingan Sepak Bola Putera di Aceh dan Sepak Bola Putri di Sumut. Wushu salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada PON XXI/2024 dan dipertandingkan di Wilayah Sumut, sebagai cabang olahraga wushu memiliki 3 kategori utama yaitu: 1. Taolu (seni gerak), 2. Sanda (pertarungan), 3. Kungfu (tradisional). Dengan mempertandingkan 29 nomor pertandingan yaitu: Wushu Sanda (tarung) 11 nomor, Wushu Taolu 16 nomor dan Kungfu (tradisional) 2 nomor.

Wushu dapat diartikan sebagai seni berperang, atau bela diri yang berasal dari china, di era modern pada tahun 1900-an wushu telah menjadi salah satu bentuk olahraga pada masyarakat umum, hingga pada tahun 1990 diresmikanlah IWUF (International Wushu Federation). IWUF akhirnya membentuk standarisasi peraturan pertandingan dan metode latihan, sehingga bisa disebarluaskan. Pada tahun 1992 wushu secara resmi masuk kedalam Cabang Olahraga di Indonesia, dan diperkenalkan secara luas oleh Bapak. IGK Manila yang hingga sekarang disebut sebagai bapak wushu Indonesia, dan terbentuk juga Tim Indonesia untuk berlaga pada SEA Games XVIII di Singapura.

Wushu adalah seni bela diri tradisional Tiongkok yang telah berkembang menjadi cabang olahraga modern. Wushu terbagi

menjadi tiga disiplin utama: *Wushu Taolu* (Seni) dan *Wushu Sanda* (pertarungan) dan Kungfu (tradisional). Di Sumatera Utara, cabor Wushu merupakan cabor andalan pada ajang PON dan selalu menjadi tumpuan Sumatera Utara dalam mengumpulkan pundi-pundi medali. Berikut grafik hasil perolehan medali wushu sanda dari PON XIX/2016-Jabar sampai dengan PON XXI/2024-Aceh-Sumut.

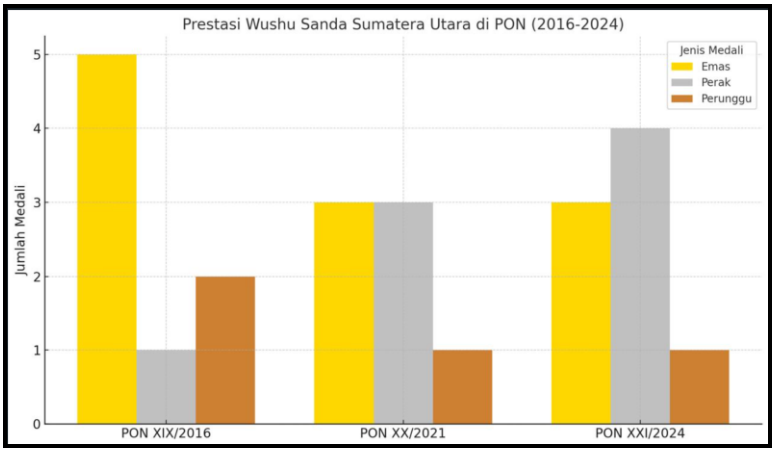

Gambar Grafik Perolehan Medali Wushu Sanda dari PON XIX/2016 – PON XXI/2024

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa prestasi wushu sanda mengalami penurunan prestasi dari PON XIX/2016, ke PON XX/2021 dan PON XXI/2024 dengan raihan medali emasnya. Wushu sanda Sumut (tarung) yakni pertandingan/pertarungan full kontak yang menggabungkan teknik pukulan, tendangan, lemparan, dan kuncian. Wushu taulo dan Wingchun merupakan nomor seni berbasis penampilan rangkaian gerakan akrobatik, seni bela diri, dan senjata. Taoludan Wingchun dinilai berdasarkan keindahan, akurasi, dan tingkat kesulitan gerakan.

Sumatera Utara telah melahirkan banyak atlet berbakat di cabang olahraga Wushu Sanda. Beberapa nama besar yang telah menorehkan prestasi internasional dan nasional, serta membawa harum nama provinsi ini di berbagai ajang, Tim Wushu Sanda Sumatera Utara menghadapi persiapan yang intensif menjelang PON XXI. Latihan yang melibatkan teknik dasar, kekuatan fisik, serta simulasi pertandingan menjadi bagian dari rutinitas harian atlet. Tak hanya pelatihan fisik, mental atlet juga diuji melalui berbagai simulasi tekanan pertandingan. Berikut adalah beberapa atlet yang mewakili Sumatera Utara dalam cabang Wushu Sanda di PON XXI Aceh-Sumut: 1. Elsanda Sitio, 2. Desy Ratnawaty Sagala, 3. Elkana Br. Tarigan, 4. Fereddy Sinaga, 5. Elbi Elisius Brahmana, 6. Samuel Merbun, 7. Harry Brahmana, 8. Roberto Manik, 9. Ydris Talenta Barus Pada PON XXI, cabang Wushu Sanda dipertandingkan dalam berbagai kategori, baik putra maupun putri, dengan mempertimbangkan kelas berat yang berbeda-beda. Atlet-atlet Sumatera Utara menunjukkan kemampuan terbaik mereka di setiap kelas. Berikut rincian Hasil perolehan medali yang di raih oleh atlet wushu sanda sumatera utara, Medali Emas: Freddy Sinaga di kelas 52 kg putra, Samuel Marbun di kelas 65 kg putra, Harry Brahmana di kelas 70 kg putra. Medali Perak: Elsanda Sitio di kelas 52 kg putri, Elkana Br. Tarigan di kelas60 kg putri, Elbi Elisius Brahmana di kelas 56 kg putra, Roberto Manik di kelas 75 kg putra. Medali Perunggu: Ydris Talenta Barus di kelas 48 kg putra.

Pada PON XX Papua sebelumnya, Sumatera Utara hanya berhasil meraih tiga medali emas. Empat medali perak dan satu medali perunggu. Dengan pencapaian di PON XXI Aceh-Sumut ini, atlet Wushu Sanda Sumatera Utara berhasil mempertahankan dalam perolehan medali yang diraih. Faktor penting yang mempengaruhi hasil pertandingan adalah persiapan yang matang, baik dari segi teknik, fisik, maupun mental. Kehadiran pelatih

berpengalaman dan dukungan penuh dari pemerintah serta masyarakat juga menjadi kunci kesuksesan. Tim wushu sanda Sumatera Utara (Sumut) berangkat ke Guangzhou, China, dalam rangka pemusatan latihan atau Training Camp (TC) selama 20 hari.

Semangat juang yang tinggi serta kedisiplinan para atlet Wushu Sanda menjadi contoh bagi generasi muda. Mereka membuktikan bahwa dengan kerja keras dan tekad yang kuat, kesulitan dan tantangan dapat diatasi. Kemenangan adalah hasil dari usaha yang tidak kenal lelah, sementara kekalahan mengajarkan kita untuk lebih baik di masa depan. Para atlet Wushu Sanda Sumatera Utara mampu menyikapi kedua hal tersebut dengan bijak dan terus berjuang. Dengan pencapaian ini, diharapkan Wushu Sanda di Sumatera Utara akan semakin dikenal dan berkembang. Pembinaan yang berkelanjutan dan peningkatan fasilitas olahraga menjadi hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Pencapaian medali pada PON XXI merupakan bukti nyata bahwa atlet Wushu Sanda Sumatera Utara memiliki potensi besar. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan, baik dari segi teknik maupun strategi. Untuk PON mendatang, diharapkan pembinaan yang lebih intensif dilakukan, mulai dari level dasar hingga tingkat lanjut. Penguatan mental dan kebugaran atlet juga perlu terus ditingkatkan. Dengan keberhasilan ini, Wushu Sanda dapat menjadi salah satu cabang olahraga unggulan di Sumatera Utara, yang mampu memberikan dampak positif bagi citra olahraga di provinsi ini.

Daftar Pustaka

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI). (2024). *Laporan Perolehan Medali Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024.* Jakarta: Kemenpora RI.

Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024. (2024). Hasil Perolehan Medali Cabor Wushu Sanda: Sumatera Utara. Diakses dari www.ponxxiacehsumut2024.com.

Wushu Indonesia. (2024). Hasil Pertandingan Wushu Sanda pada PON XXI Aceh-Sumut 2024: Perolehan Medali Atlet Sumatera Utara. Jakarta: Wushu Indonesia.

Yunita, A. (2024). Analisis Performa Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara pada PON XXI Aceh-Sumut 2024. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Sumatera Utara.

Sumatera Utara News. (2024, Oktober 5). Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Sabet Medali pada PON XXI Aceh-Sumut 2024. Sumatera Utara News. Diakses dari www.sumutnews.com.

Wong, F. A., & Satria, R. (2024). Keberhasilan Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara di PON XXI: Sebuah Evaluasi. Jurnal Olahraga Indonesia, 15(3), 55-67.

PEMBINAAN SEPAK BOLA SUMUT PASCA PON XXI ACEH - SUMUT

Haris Kurniawan, S.Pd., M.Pd.[13]
(Universitas Negeri Medan)

"Membangun Masa Depan Sepak Bola Sumatera Utara Pembinaan Berkelanjutan yang lebih komprehensif Pasca PON XXI Aceh - Sumut"

Sepak bola di Sumut pernah menjadi barometer sepak bola nasional. Beberapa tim sepak bola asal Sumut yang sering berlaga di kompetisi kasta tertinggi di Indonesia adalah PSMS, Medan Jaya, dan PSDS. Dan pada mas sekarang ini Sepak Bola Sumut sedang terpuruk, hal ini tentunya terbukti belum mampunya tim asal Sumatera Utara menembus kompetisi tertinggi di Indonesia Liga 1. Ditambah lagi prestasi pada PON XXI Aceh-Sumut yang lalu Tim Sepak Bola Sumatera Utara hanya mampu menembus babak perdelapan final. Untuk mencapai prestasi sepak bola Sumatera Utara yang diharapkan masyarakat khusunya Sumatera Utara, tentunya harus dimulai dengan perencanaan yang baik. Menurut Siswanto (2013:42) mengatakan perencanaan sebagai salah satu proses pertahanan dari tindakan

[13] Penulis lahir di Klumpang, 08 Agustis 1987, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan di Universitas Negeri Medan (2012), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2015).

yang terorganisasi untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi di atas mengentifikasikan bahwa rencana adalah kegiatan yang pertama-tama yang harus di laksanakan sebelum aktifitas lain di lakukan oleh sebab itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi dengan tujuan (goal oriented).

Pasca perhelatan PON XXI Aceh-Sumut, perhatian besar diberikan pada keberlanjutan pembinaan sepak bola di Sumatera Utara. Namun demikian organisasi yang terkait dengan pembinaan prestasi lebih banyak berada pada induk organisasi cabang olahraga dan KONI (Undang-Undang Republik Indonesia, 2022). Komitmen ini terlihat dari inisiatif kolaboratif antara PSSI Sumatera Utara, pemerintah provinsi, dan klub-klub lokal dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan pemain, pelatih, dan kualitas kompetisi lokal. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dirancang untuk menciptakan pembinaan sepak bola yang berkesinambungan dan berkualitas.

1. **Program Pembinaan Usia Dini di Sekolah dan Akademi Sepak Bola**

   Pembinaan usia dini merupakan prioritas utama dalam menciptakan generasi baru pemain yang berbakat. Menurut Timo S. Scheunemann, dll (2012: 2) prioritas diberikan pada konsep program pelatihan usia dini untuk menghasilkan dan mengarahkan bakat potensial yang tersedia untuk masing-masing. PSSI Sumut, bekerja sama dengan pemerintah daerah, mendukung pendirian akademi sepak bola serta mengintegrasikan program sepak bola ke sekolah-sekolah. Dengan kurikulum latihan yang yang berbakat namun kurang memiliki akses ke fasilitas yang memadai, serta Program pembinaan sepak bola yang terencana, terarah, sistematis dan

berkelanjutan adalah langkah menuju pencapaian puncak prestasi atlet sepak bola.

2. Pemanfaatan Stadion Utama Sumut dan lapangan sepak bola

Stadion Utama Sumut yang telah dibangun untuk PON XXI kini difokuskan sebagai pusat kegiatan sepak bola. Gagasan ini bertujuan agar fasilitas berstandar nasional ini digunakan untuk mendukung pelatihan dan kompetisi sepak bola lokal. Pemerintah provinsi telah mempertimbangkan penyerahan pengelolaan stadion kepada klub-klub lokal seperti PSMS Medan dan PSDS Deli Serdang. Tentunya lapangan spak bola yang sudah ada harus terjaga, dan seharusnya setiap Desa memiliki lapangan sepak bola. Karena lapangan sepak bola yang ada di Desa perawatannya dapat melalui dana desa. Hal ini senada dengan tujuan Plt. Krtua Asprov PSSI Sumut Bung Arya Sinulingga.

Melalui pengelolaan ini, diharapkan stadion dan lapangan sepak bola lainnya tidak hanya menjadi tempat pertandingan, tetapi juga pusat pembinaan pemain muda, pelatihan pelatih, dan kompetisi lokal yang berkala.

3. Peningkatan Kapasitas Pelatih dan Wasit melalui Kursus dan Lisensi

PSSI Sumatera Utara telah memulai kursus kepelatihan bersertifikat untuk menghasilkan pelatih-pelatih berkualitas yang mampu membimbing generasi muda. Program kepelatihan ini meliputi kursus kepelatihan lisensi AFC dan lisensi nasional, yang mencakup strategi pelatihan, psikologi pemain, dan aspek sport science. Hal ini sesuai dengan teori bahwa yang intinya bahwa pelatihan dapat mengajarkan keterampilan dasar bagi para pekerja baru dan mengembangkan keterampilan bagi yang sudah laman untuk tugas yang akan datang (Dessler, 2017). Pelatihan menjadi kunci bagi setiap organisasi untuk mencapai

tujuan. Tidaklah mung. Tak hanya pelatih, program serupa juga diterapkan untuk wasit melalui kursus perwasitan tingkat dasar dan lanjutan. Maka dari itu seorang wasit harus memiliki kepercayaan diri, konsentrasi, dan motivasi terhadap kinerja wasit (Kuswoyo et al., 2017). Kursus ini bertujuan agar wasit lokal mampu menegakkan standar perwasitan sesuai regulasi nasional dan internasional dalam setiap pertandingan di Sumut, memastikan kompetisi berjalan adil dan profesional.

4. Penguatan Kompetisi Usia Muda dan Turnamen Berkelanjutan

Kompetisi usia muda seperti Piala Soeratin U-13, U-15, dan U-17 memainkan peran penting dalam membentuk fondasi regenerasi pemain sepak bola di Sumatera Utara. Melalui kompetisi ini, bakat-bakat muda dapat mengasah kemampuan dan mendapatkan pengalaman bersaing di level yang lebih tinggi. PSSI Sumut juga berencana untuk memperbanyak turnamen dan liga lokal di berbagai kabupaten dan kota, sehingga lebih banyak pemain muda dapat berpartisipasi. Dengan demikian, kompetisi yang berkelanjutan akan mendorong semangat kompetitif dan menyediakan jalur yang jelas bagi pemain muda untuk melanjutkan karir sepak bola.

5. Kolaborasi dengan Klub Profesional untuk Pembinaan dan Eksposur Lebih Luas

Klub-klub profesional di Sumut seperti PSMS Medan memainkan peran strategis dalam memberikan eksposur lebih luas kepada pemain muda. PSSI Sumut mendorong klub-klub untuk memberikan kesempatan bagi pemain muda hasil pembinaan lokal untuk tampil di liga profesional, baik Liga 1 maupun Liga 2. Kolaborasi antara PSSI dan klub profesional ini bertujuan memberikan pengalaman bermain di level tinggi sekaligus mempersiapkan mereka menjadi pemain yang kompetitif di level nasional dan internasional.

Kesimpulan

Pembinaan sepak bola di Sumatera Utara pasca PON XXI adalah komitmen bersama yang melibatkan pemerintah, PSSI, klub lokal, dan masyarakat. Dengan adanya stadion berkualitas, program pelatihan berjenjang, kompetisi yang berkesinambungan, dan dukungan teknologi, Sumut berpotensi besar untuk melahirkan talenta-talenta sepak bola yang tidak hanya berkompetisi di tingkat nasional tetapi juga mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional.

Daftar Pustaka

Agni, B. S. (2015). Permainan Tradisional Menjaga Warisan Di Penghujung Senja. *Institut Seni Indonesia.*

Dessler, G. (2017). Human Resources Management 15th Ed. In S. Wall (Ed.), Pearson

DRAMATISASI INDUSTRI HALAL DITENGAH PON SUMUT 2024

Ramadhan Razali, Lc., M.A.[14]
(Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe)

"Selama PON 2024, Produk-produk Halal di Provinsi Aceh turut dikenalkan. Hal serupa juga dilakukan di Provinsi Sumatera Utara"

Industri halal telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, tidak hanya sebagai persyaratan agama bagi umat Muslim, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup global yang mencakup produk makanan, minuman, kosmetik, hingga pariwisata. Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, perkembangan industri halal sangat signifikan, terutama dalam mendukung perekonomian nasional dan pariwisata lokal. Tahun 2024, Provinsi Sumatera Utara menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) yang menjadi momentum penting bagi pemerintah dan pelaku industri halal untuk memperkenalkan produk halal lokal, terutama dari Sumatera Utara dan Aceh. Penyelenggaraan PON Sumut 2024 juga memberikan peluang bagi industri halal untuk

[14] Penulis lahir di Kota Lhokseumawe 03 Mei 1988. Saat ini penulis menjadi pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe. Menyelesaikan stratra I di Universitas Al-Azhar, Mesir pada tahun 2010. Kemudian, melanjutkan strata II di UIN Syarif Hidayatullah konsentrasi Ekonomi Islam. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah, baik pertemuan nasional maupun internasional.

memaksimalkan eksposur, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Di Indonesia, industri halal telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Sertifikasi halal kini menjadi standar yang tidak hanya diberlakukan pada produk pangan, namun juga merambah ke sektor lainnya seperti pariwisata, kosmetik, farmasi, dan keuangan syariah. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) telah memberikan dorongan signifikan dalam mempermudah proses sertifikasi halal, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Indonesia bahkan memiliki aspirasi untuk menjadi pusat industri halal dunia. Program-program seperti Master Plan Ekonomi Syariah Nasional (MEKSI) 2019-2024 mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendukung ekonomi syariah dan halal dalam jangka panjang, dengan target besar pada tahun 2024.

Aceh sebagai provinsi yang menerapkan syariat Islam, Aceh memiliki posisi strategis dalam perkembangan industri halal. Dalam dua tahun terakhir, pemerintah Aceh semakin aktif mendorong sertifikasi halal bagi UMKM lokal untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar domestik dan internasional. Aceh juga mengembangkan sektor pariwisata halal, dengan mengutamakan destinasi wisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk adanya makanan halal, akomodasi yang ramah Muslim, serta fasilitas ibadah di destinasi wisata.

Di Sumatera Utara, industri halal juga berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan pelaku bisnis akan pentingnya produk halal. Kota Medan, sebagai pusat ekonomi Sumatera Utara, menjadi kawasan di mana banyak UMKM berfokus pada produksi makanan halal, kosmetik, dan produk-produk lainnya. Dukungan pemerintah setempat dan inisiatif sertifikasi halal telah mendorong peningkatan jumlah

produk halal di pasar, yang menjadi keuntungan besar ketika Sumatera Utara menjadi tuan rumah PON 2024.

PON Sumut 2024 menjadi ajang olahraga nasional yang berhasil menarik ribuan atlet dan wisatawan dari seluruh Indonesia. Event ini tidak hanya menjadi pesta olahraga, tetapi juga kesempatan bagi Sumatera Utara untuk memperkenalkan berbagai produk lokal, termasuk produk halal. Kehadiran peserta dan penonton dari berbagai provinsi membuka peluang besar bagi industri halal untuk memamerkan produk dan layanan mereka. PON Sumut 2024 terbilang sukses dari segi penyelenggaraan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Infrastruktur yang memadai, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat, berhasil menciptakan pengalaman yang positif bagi para peserta. Sumatera Utara mampu memanfaatkan PON ini sebagai platform untuk memperkenalkan potensi ekonomi halal yang mereka miliki, termasuk makanan, minuman, dan cinderamata halal.

Selama PON Sumut 2024, produk-produk halal dari Aceh turut diperkenalkan, baik melalui gerai pameran maupun layanan konsumsi untuk para atlet dan pengunjung. Beberapa produk unggulan dari Aceh, seperti kopi Gayo, makanan khas Aceh, serta produk kesehatan berbahan alami yang telah bersertifikasi halal, menjadi bagian dari upaya promosi. Pemerintah Aceh juga bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk memastikan produk yang dipasarkan benar-benar memenuhi standar halal. Sumatera Utara, sebagai tuan rumah, memanfaatkan momentum PON untuk meningkatkan eksposur produk halal. Gerai-gerai makanan halal, restoran, dan warung makan turut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi para peserta dengan tetap mempertahankan standar halal. Hal ini menegaskan bahwa Sumatera Utara telah siap menjadi destinasi halal yang inklusif, tidak hanya bagi wisatawan domestik tetapi juga bagi wisatawan internasional di masa depan.

Daftar Pustaka

Razali, R., & Barus, R. A. (2024, November). Halal Fraud: Kasus Dan Bukti Di Indonesia. In *International Conference on Islamic Economics (ICIE)* (Vol. 1, pp. 759-773).

Razali, R. (2024). Preventisasi Radikalisme Pada Pelaku Usaha Melalui Sertifikasi Halal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 115-124.

Razali, R., Fuadi, F., & Falahuddin, F. (2023). Penguatan Lean Management Dalam Problematika Pengawasan Industri Halal Di Provinsi Aceh. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *2*(10), 25-42.

FENOMENA WASIT DI AJANG PON ACEH – SUMATERA UTARA XXI TAHUN 2024

Resty Agustryani, M.Pd.[15]
(Dosen Penjas FKIP Universitas Siliwangi)

"Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit."

Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumatera Utara yang berlangsung baru-baru ini menghadirkan banyak dinamika, mulai dari pencapaian atlet hingga kontroversi dalam pertandingan. Kontroversi ini jelas bertolak belakang dengan Perutaran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga. Berbagai kontroversi di ajang PON PAPUA XX lalu terjadi lagi di PON Aceh-Sumatera Utara. Di antara berbagai isu, fenomena wasit menjadi salah satu sorotan utama. Keputusan-keputusan yang diambil wasit dalam sejumlah cabang olahraga menuai perhatian dan kritik, baik dari atlet, pelatih, maupun penonton. Dalam berbagai kasus, wasit dianggap mempengaruhi hasil pertandingan, sehingga memunculkan pertanyaan tentang netralitas,

[15] Penulis lahir di Ciamis, 3 Agustus 1987, merupakan dosen Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Menyelesaikan S1 di Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tahun 2010, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Jakarta tahun 2013.

kompetensi, dan integritas mereka. Fenomena ini menjadi cermin dari tantangan dalam menjaga kualitas pertandingan olahraga nasional dan kepercayaan publik.

Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit. Keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti, kebugaran (Physical Fitness), kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik. Wasit merupakan sosok krusial dalam sebuah pertandingan. Mereka bertugas memastikan permainan berjalan sesuai dengan aturan, menjaga sportivitas, dan membuat keputusan dalam situasi-situasi krusial.

Dalam PON, peran ini menjadi semakin penting karena pertandingan ini tidak hanya sekadar adu kemampuan, tetapi juga ajang pembuktian prestasi bagi setiap provinsi. Setiap keputusan wasit bisa sangat mempengaruhi hasil akhir pertandingan dan berdampak pada psikologi atlet. Oleh karena itu, akurasi dan ketepatan dalam pengambilan keputusan adalah hal mutlak yang diharapkan dari para wasit. Namun, tidak mudah bagi wasit untuk menjalankan tugas ini, terlebih di ajang sebesar PON yang melibatkan berbagai cabang olahraga dengan kompleksitas aturan yang beragam. Di PON Aceh-Sumut, para wasit menghadapi tekanan tinggi karena tingginya ekspektasi dari para atlet dan pelatih, serta perhatian yang besar dari media dan masyarakat. Di sisi lain, tugas berat ini seharusnya diimbangi dengan kualitas dan pelatihan yang memadai, agar mereka mampu bersikap netral dan obyektif dalam setiap keputusan.

Dalam pelaksanaan PON Aceh-Sumut, beberapa keputusan wasit menjadi bahan perdebatan. Cabang olahraga seperti sepak bola, bola basket, tinju, petanque dan pencak silat adalah beberapa

di antara yang menonjol dalam sorotan kontroversial ini. Misalnya, dalam pertandingan sepak bola, ada beberapa insiden yang melibatkan keputusan offside atau penalti yang memicu protes dari tim-tim peserta. Selain itu, di cabang bela diri seperti tinju dan pencak silat, penilaian poin sering kali dianggap tidak adil oleh atlet dan pelatih. Banyak pihak merasa bahwa keputusan wasit cenderung tidak konsisten dan tidak obyektif. Di cabang olahraga petanque pada babak final antara tim Jawa Timur melawan Sulawasi Tengah wasit (arbitre) memberikan keputusan yang secara aturan benar tapi timing nya tidak tepat sehingga pertandingan beberapa menit diberentikan tetapi pada akhirnya tim Jawa Timur merasa dirugikan karena pada akhirnya Sulawesi Tengah yang memenangkan pertandingan di nomor Triple Mix.

Beberapa atlet dan pelatih bahkan melayangkan protes keras di tengah lapangan, yang menunjukkan ketidakpuasan mereka terhadap keputusan wasit. Fenomena ini memicu reaksi dari publik, yang turut membahasnya di media sosial dan menjadi viral. Di sisi lain, hal ini membuka diskusi luas tentang pentingnya standar tinggi dalam rekrutmen dan pelatihan wasit untuk memastikan kompetisi yang adil dan transparan. Selain ketidakpuasan terhadap beberapa keputusan, terdapat pula isu mengenai profesionalitas dan netralitas wasit. Dugaan adanya bias atau keberpihakan muncul dalam beberapa kasus, yang semakin memperburuk persepsi terhadap kualitas wasit dalam PON kali ini. Meskipun tidak semua wasit terlibat dalam kontroversi, kasus-kasus ini cukup signifikan untuk membentuk persepsi negatif terhadap kualitas wasit secara keseluruhan di ajang tersebut.

Keputusan yang kontroversial dari wasit tidak hanya mempengaruhi hasil pertandingan, tetapi juga berdampak pada psikologi para atlet. Sebagai contoh, ketika seorang atlet merasa dirugikan oleh keputusan wasit, hal ini dapat menurunkan motivasi dan fokus mereka. Dampaknya, performa atlet di

lapangan menurun, dan mereka merasa tidak mendapat kesempatan yang adil untuk bersaing. Keputusan yang tidak konsisten atau terkesan tidak adil juga memicu stres tambahan, sehingga dapat mengganggu mental mereka sepanjang kompetisi. Di sisi lain, keputusan kontroversial juga berisiko mempengaruhi hubungan antara atlet dan pelatih dengan pihak penyelenggara atau pengawas pertandingan. Jika kekecewaan ini tidak ditangani dengan baik, bisa saja mempengaruhi hubungan jangka panjang antara federasi olahraga atau tim provinsi dengan pihak penyelenggara. Dalam jangka panjang, ketidakpuasan terhadap kualitas wasit ini bisa berdampak pada reputasi PON itu sendiri dan kepercayaan masyarakat terhadap integritas olahraga nasional.

Fenomena yang terjadi di PON Aceh-Sumut ini menunjukkan bahwa sistem wasit di Indonesia masih membutuhkan perbaikan. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pelatihan dan Sertifikasi Wasit.**
   Untuk mengatasi masalah kualitas wasit, pelatihan dan sertifikasi harus lebih ditingkatkan. Setiap wasit yang ditugaskan dalam ajang sebesar PON harus memiliki kompetensi tinggi serta pemahaman mendalam tentang aturan di masing-masing cabang olahraga. Pelatihan berkala perlu diberikan untuk menyegarkan kemampuan mereka, terutama dalam menghadapi situasi-situasi krusial.

2. **Penerapan Teknologi Pendukung dalam Pengambilan Keputusan.**
   Teknologi seperti VAR (Video Assistant Referee) atau sensor deteksi pelanggaran bisa menjadi solusi untuk meminimalkan kontroversi di lapangan. Teknologi ini sudah banyak digunakan dalam berbagai kompetisi internasional dan terbukti membantu wasit dalam membuat keputusan yang lebih akurat. Di Indonesia, teknologi semacam ini masih jarang diterapkan, tetapi

jika diterapkan di PON atau ajang besar lainnya, hal ini bisa menjadi langkah maju dalam peningkatan kualitas pertandingan.

3. **Transparansi dan Evaluasi Kinerja Wasit.**

   Sistem evaluasi kinerja wasit harus lebih transparan dan melibatkan pihak ketiga yang independen. Evaluasi ini akan memberikan masukan kepada wasit dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, hasil evaluasi yang terbuka bagi publik juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pengawasan dan keputusan-keputusan yang diambil oleh wasit.

4. **Sanksi dan Penghargaan untuk Meningkatkan Akuntabilitas.**

   Memberikan sanksi kepada wasit yang terbukti tidak profesional dapat memberikan efek jera. Sebaliknya, penghargaan bagi wasit yang menunjukkan performa baik di lapangan dapat meningkatkan motivasi dan profesionalitas mereka. Sistem reward and punishment ini bisa menjadi mekanisme penting untuk menjaga kualitas dan akuntabilitas wasit di masa mendatang.

Fenomena wasit di PON Aceh-Sumut memperlihatkan betapa pentingnya aspek keadilan dan profesionalitas dalam sebuah kompetisi olahraga. Keputusan yang diambil wasit memiliki dampak besar, tidak hanya pada hasil pertandingan, tetapi juga pada psikologi atlet dan kepercayaan public. Pelatihan bagi Wasit merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun demikian pelatihan tanpa pemberdayaan tidaklah mungkin meningkatkan kinerja wasit dan berimbas pada prestasi atlet. Perbaikan dalam sistem pelatihan, penerapan teknologi, serta transparansi dalam evaluasi kinerja wasit perlu dilakukan untuk menjaga sportivitas dan kualitas kompetisi. Dengan demikian, PON dan ajang olahraga lainnya di Indonesia dapat menjadi ajang yang lebih adil dan sportif, serta

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan olahraga di tanah air. Dilihat dari beberapa permasalahan yang ada, mulai dari ketidak siapan wasit yang belum memiliki pengalaman untuk memimpin pertandingan dan tidak adanya refreshing perangkat pertandingan sebelum penyelenggaraan event merupakan salah satu indikator bahwa penyelenggaraan PON Aceh-Sumut terlalu dipaksakan. Pada dasarnya event PON merupakan salah satu event nasional yang ditunggu oleh atlet untuk menunjukkan bakat terbaik yang dimilikinya. Pelaksanaan event PON selanjutnya, baiknya provinsi yang akan menjadi tuan rumah belajar dari beberapa permasalahan yang ada sehingga prestasi atlet tiap cabang olahraga yang mengikuti kejuaraan bergengsi ini dapat benar benar menunjukkan peforma terbaiknya dengan meraih prestasi tanpa adanya kekecewaan.

Daftar Pustaka

P. P. R. I. Nomor, "Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga," 17AD.

A. Wijayanto, "Refleksi Pon XX Dan Peparnas XVI Papua," 2022.

D. Indriansah and R. Arief, "Hubungan antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan Kinerja Wasit," *J. Kepelatihan Olahraga*, vol. 12, no. 2, pp. 89–94, 2019.

R. Arief and Y. Nurcahya, "Hubungan antara Kebugaran, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Wasit Futsal," *J. Kepelatihan Olahraga*, vol. 12, no. 2, pp. 67–73.

D. D. Kuswoyo, H. Pramono, and A. R. RC, "Kontribusi percaya diri, konsentrasi dan motivasi terhadap kinerja wasit persatuan sepak bola seluruh Indonesia Provinsi Sumatera

Selatan," *J. Phys. Educ. Sport.*, vol. 6, no. 3, pp. 241–247, 2017.

R. Jaelani, "Pelatihan, Pemberdayaan Wasit dan Dampaknya Terhadap Prestasi Atlet," *J. Keolahragaan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2022.

NILAI ESENSIAL PERILAKU ATLIT PON: SPORTIVITAS DAN *FAIRPLAY* PADA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL ACEH - SUMUT 2024

Putra Arima, M.Pd., AIFO-P. [16]
(Universitas Negeri Medan)

"Pekan Olahraga Nasional (PON) Ke-XXI/2024 dilaksanakan di dua tuan rumah Provinsi pelaksana Aceh dan Sumatera Utara. PON kali ini merupakan kegiatan yang bersejarah karena untuk pertama kalinya diselenggarakan di dua Provinsi"

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah kompetisi olahraga terbesar di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali dan bertujuan untuk mengumpulkan atlet berbakat dari seluruh Indonesia. Pada PON XXI/2024 di Aceh - Sumatera Utara (Sumut), nilai-nilai penting seperti sportivitas dan *Fairplay* menjadi dasar setiap pertandingan karena olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang individu dalam kehidupan (Aryanti et al., 2022).

[16] Penulis lahir di Simpang Bahgie, 14 November 1993, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNIMED, menyelesaikan studi S1 di PJKR FIK UNIMED Tahun 2015, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga UNIMED Tahun 2019.

Olahraga pada hakikatnya diartikan sebagai salah satu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pada manusia berupa nilai-nilai yang ada pada olahraga yakni sportifitas, pembentukan karakter, disiplin dan lain-lain (Raibowo et al., 2023). Perilaku yang diharapakan tentunya ke arah positif. Semua perilaku yang berkaitan dengan olahraga sudah dibuat serta harus dipatuhi oleh para atlet dan olahragawan pada umumnya (Bronikowska et al., 2019). Hal yang paling menonjol dalam perilaku olahraga saat ini adalah penerapan *fair play* ataupun sportivitas sebagai nilai inti pada bidang olahraga (Setyawan, 2016).

Sportivitas: Semangat Persaudaraan dalam kompetisi

Olahraga adalah sikap yang menghormati lawan, wasit, dan aturan pertandingan. Atlet di PON Aceh - Sumut harus memiliki kualitas mental dan moral, bukan hanya fisik. Atlet yang bersemangat akan menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan tanpa merendahkan atau meremehkan mereka. Sebaliknya, atlet yang bersemangat akan selalu berusaha memberikan yang terbaik dari diri mereka tanpa melakukan tindakan yang merugikan atau curang.

Dalam PON Aceh - Sumut, olahraga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan persaingan yang sehat dan positif. Misalnya, olahraga seperti sepak bola dan atletik yang melibatkan banyak gerakan fisik sangat berharga. Atlet menunjukkan sportivitas di luar lapangan, seperti menghargai pelatih, perwakilan, dan rekan satu tim. Dalam situasi seperti ini, sportivitas juga berarti kemampuan untuk bersikap dewasa saat wasit membuat keputusan dan tidak melampiaskan kekecewaan secara berlebihan. (Pradipta, 2015) juga mengungkapkan sportif dapat berisi penghargaan terhadap lawannya serta harga diri yang

mempunyai kaitan antara kedua belah pihak dan menganggap lawan tersebut sebagai seorang mitra.

Fairplay: Keadilan dalam Setiap Laga

Prinsip *Fairplay* menekankan pentingnya bertanding dengan adil, menghindari kecurangan, dan menjaga integritas pertandingan. *Fairplay* sangat penting di PON Sumut untuk menjamin bahwa setiap atlet berkompetisi dengan aturan yang sama dan tidak ada yang dirugikan. Teknik bermain yang baik dan tetap sportif dalam menghadapi persaingan yang ketat adalah bagian dari perilaku *Fairplay* .

Dalam banyak cabang olahraga, penerapan *Fairplay* juga berarti menghindari *doping* atau penyimpangan lainnya yang dapat mengganggu kualitas pertandingan. Atlet dituntut untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh rasa tanggung jawab di PON Aceh - Sumut, yang menjadi tempat yang adil. Akibatnya, *Fairplay* mengutamakan keadilan dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap atlet untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan dan upaya mereka.

Fair play dapat didefinisikan sebagai cara seseorang berperilaku jujur dan mulia dalam persaingan dengan deskripsi yang lebih spesifik yakni suatu bentuk berperilaku dalam olahraga yang didasarkan pada: (a) kesenangan berpartisipasi (di luar hasil yang diperoleh), (2) menghormati aturan partisipasi (di luar penerapannya oleh wasit), (3) respek terhadap saingan atau rivalnya (di luar lapangan permainan), dan (4) menghormati diri sendiri (Serrano-Durá et al., 2020).

Peran Sportivitas dan *Fairplay* dalam Pembentukan Karakter

Sportivitas dan *Fairplay* membentuk karakter atlet di luar lapangan. PON Aceh - Sumut memberikan pelajaran penting

kepada atlet muda Indonesia tentang bagaimana menjadi orang yang tangguh secara fisik dan mental. Atlet yang memahami pentingnya *Fairplay* dan sportivitas akan menerapkan prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan mereka setiap hari, menjadi teladan bagi generasi berikutnya dan masyarakat luas.

Klasemen Akhir PON XXI Aceh-Sumut Tahun 2024

Jawa Barat memenangkan PON XXI Aceh-Sumut 2024 dengan 195 emas, 163 perak, dan 180 perunggu. Fitria Martiningsih dari cabang angkat berat putri nomor +84 kg menyumbangkan emas terakhir mereka. Jawa Barat meraih juara umum untuk ketiga kalinya, setelah berhasil di pertandingan sebelumnya di rumah dan di Papua. Setelah gagal mempertahankan posisi puncak menjelang akhir pertandingan, DKI Jakarta harus puas sebagai runner-up, membawa pulang 184 emas, 150 perak, dan 145 perunggu.

Jawa Timur menempati posisi ketiga dengan 146 emas, 136 perak, dan 144 perunggu, sementara Sumatera Utara, tuan rumah, menempati posisi keempat dengan 79 emas, 59 perak, dan 116 perunggu. Meskipun awalnya lambat, Jawa Tengah berhasil finis di posisi kelima dengan 71 emas, 74 perak, dan 115 perunggu. Tuan rumah Aceh, yang sebelumnya berada di lima besar, harus puas di posisi keenam dengan 65 emas, 48 perak, dan 79 perunggu.

Bali (36 emas, 38 perak, 61 perunggu), Kalimantan Timur (29 emas, 55 perak, 69 perunggu), DI Yogyakarta (29 emas, 36 perak, 52 perunggu), dan Lampung (22 emas, 16 perak, dan 30 perunggu) berada di posisi 7 hingga 10. NTB berada di posisi 14 dengan 16 emas, 17 perak, dan 20 perunggu, sementara NTT berada di posisi 19 dengan 7 emas, 13 perak, dan 16 perunggu. Mereka akan menjadi tuan rumah PON berikutnya.

Empat provinsi baru yang baru berpartisipasi di PON XXI juga berhasil. Papua Pegunungan menempati posisi ke-23 dengan

6 emas dan 3 perunggu; Papua Tengah menempati posisi ke-27 dengan 4 emas, 5 perak, dan 7 perunggu; dan Papua Barat Daya menempati posisi ke-32 dengan 2 emas dan 4 perunggu. Papua Selatan, meskipun tidak mendapatkan emas, berhasil mengumpulkan 2 perak dan 2 perunggu, menempati posisi ke-35. Maluku Utara hanya membawa pulang dua perunggu di posisi terakhir. Kesuksesan ini menunjukkan potensi besar olahraga di seluruh Indonesia, serta semangat dan kerja keras para atlet.

Kesimpulan

Pekan Olahraga Nasional Aceh - Sumut 2024 bukan hanya pertandingan olahraga, tetapi juga tempat untuk mengembangkan dan meneguhkan prinsip-prinsip penting dalam olahraga, seperti sportivitas dan *Fairplay* . Prinsip-prinsip ini akan memajukan karakter atlet dan masyarakat Indonesia dan menjamin pertandingan yang adil dan sehat. Akibatnya, pilar penting dari PON Aceh - Sumut adalah sportivitas dan *Fairplay*, yang harus dijaga oleh semua pihak yang terlibat, baik atlet, pelatih, maupun penonton, untuk menciptakan suasana olahraga yang penuh persaudaraan dan kehormatan.

Daftar Pustaka

Abdiel, Bagas. "Klasemen Akhir Perolehan Medali PON XXI Aceh-Sumut 2024, Jawa Barat Sabet Juara Umum." *Okezone.com. 20 Sep. 2024. Sports.okezone.com/ponxxi2024/medali.*

Aryanti, N. E., Wahyudi, A., Sudarwati, L., Faizal, A., Irwansyah, R., Prabowo, E., & Fitranto, N. (2022). Pelanggaran Nilai Fair Play Dalam Pelaksanaan Penyelenggaraan Multi Kejuaraan 31 st SEA Games 2022, Hanoi, Vietnam *Violation of Fair Play Value in the Implementation of Multi-*

Championship 31 st SEA Games 2022, Hanoi, Vietnam. 15, 15–25.

Bronikowska, M., Korcz, A., Pluta, B., Krzysztoszek, J., Ludwiczak, M., Lopatka, M., Wawrz, S., Kowalska, J. E., & Bronikowski, M. (2019). Fair play in physical education and beyond. Sustainability (Switzerland), *11(24), 1–18.*

Pradipta, G. D. (2015). Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS, V(1), 713–724.*

Raibowo, S., Wulandari, I., Prabowo, A., Permadi, A., & Barnanda, O. (2023). Kecemasan Dan Konsentrasi Pada Atlet Tenis Lapangan Pomnas Xvii Sumatera Barat 2022. *Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga, 8(April), 1–8.*

Serrano-Durá, J., Molina, P., & Martínez-Baena, A. (2020). Systematic review of research on fair play and sporting competition. *Sport, Education and Society, 0(0), 1–15.*

Setyawan, D. A. (2016). Faiz Play Dalam Olahraga. Jurnal Jendela Olahraga, 1(1), 1–13.

TINJAUAN KONDISI FISIK ATLET CRICKET UNIVERSITAS NEGERI MEDAN PADA PON XXI ACEH-SUMUT 2024

Suranta Pratama Ginting Manik, S.Si., M.Kes., AIFO-FIT.[17]
(Universitas Negeri Medan)

"Cricket merupakan salah satu cabang olahraga yang baru berkembang di Sumatera Utara. Secara keseluruhan kondisi fisik atlet Cricket UNIMED berada pada kondisi baik."

Olahraga akan menjaga tubuh tetap bugar dan tidak cepat mengalami penurunan performa (Haryanto & Welis, 2019). Rajin berolahraga sudah terbukti membuat badan tetap segar, fit, bugar dan sehat serta siap menghadapi kegiatan sehari-hari (Anggraini, S., & Alnedral, A, 2019). Dari berbagai cabang olahraga baru yang telah berkembang luas di tengah-tengah masyarakat saat ini, olahraga Cricket merupakan salah satu cabang olahraga yang baru berkembang di Sumatera Utara. Cricket adalah olahraga permainan yang telah dikenal oleh masyarakat dunia, khususnya negara–negara berlatar belakang sejarah yang mengadopsi budaya dan tradisi bangsa Inggris seperti, India,

[17] Penulis lahir di Kabanjahe, 19 Maret 1990, merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di FIK UNIMED tahun 2012, menyelesaikan S2 di Fakultas Kedokteran Jurusan Ilmu Kesehatan Olahraga UNAIR Surabaya tahun 2015.

Pakistan, Australia, dan sebagainya. Dalam permainan Cricket pemukul harus mendapatkan *point* dengan *run* sebanyak-banyaknya dan saat bertugas menjadi penjaga tim harus mematikan lawan dengan cara menangkap atau menghentikan bola. Sehingga dengan hal tersebut maka kondisi fisik pemain harus tetap prima agar tetap fokus dan bisa menangkap bola yang dipukul lawan agar tidak lolos atau kebobolan.

Tujuan permainan adalah untuk mencetak lebih banyak *run* (angka) dibandingkan tim lainnya. Permainan Cricket dapat berlangsung hingga lima hari dan dapat berlangsung enam jam atau lebih setiap harinya. Untuk meraih prestasi olahraga yang baik, disamping usaha pembinaan dan pelatihan yang teratur, terarah dan kontiniu hendaknya pembinaan tersebut juga diarahkan kepada pembinaan kondisi fisik sebagai faktor yang paling dominan terhadap keberhasilan dalam meraih prestasi puncak atlet (Sepriadi, 2018). Kinerja bermain Cricket juga sangat tergantung pada kemampuan kondisi fisik (Darshan, S. D., Deepak, M., & Sudhira, C (2014). Kesuksesan dalam bermain Cricket membutuhkan berbagai kemampuan fisik dan teknik (Veness et al, 2017). Unsur kondisi fisik kecepatan berperan dalam permainan Cricket saat menjadi penjaga (*fielding*) dan pemukul (*batsman*). Pada saat menjadi penjaga atlet Cricket cenderung tidak dapat mengejar bola yang dipukul lawan. Bola yang dikejar selalu lolos atau kebobolan dan keluar lapangan karena tidak bisa dihentikan laju bola tersebut sehingga mudah bagi lawan untuk menambah point dan pada saat menjadi pemukul cenderung lambat dalam melakukan run ke stamp sehingga pemukul tidak bisa mendapatkan poin yang maksimal dan bertahan lama, malah lebih cepat mati (*out*).

Unsur kondisi daya tahan aerobik merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam olahraga Cricket. Daya tahan merupakan salah satu komponen biomotorik yang sangat

dibutuhkan dalam aktivitas fisik, merupakan salah satu komponen terpenting dalam kebugaran jasmani (Saputra, D. R., & Yenes, R. (2019). Unsur kondisi fisik kekuatan dalam olahraga Cricket juga sangat penting bagi seorang pelempar dan pemukul. Kekuatan otot menjadi penentu kecepatan melempar (Freeston et al, 2016). Bila seorang pelempar tidak memiliki kekuatan yang baik maka bola yang dilempar sangat mudah dipukul oleh pemukul. Batting merupakan teknik dasar dalam olahraga Cricket (Pont, 2010). Pada saat melakukan batting harus membutuhkan kekuatan agar bola bisa terhempas jauh dan untuk mendapatkan *run* jika tidak ada kekuatan untuk memukul maka tidak dapat kesempatan untuk *run*.

Unsur penting lainnya dalam Cricket adalah daya ledak (*power*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya ledak yaitu kecepatan dan kekuatan (Hermanzoni, 2020). Dengan adanya power tungkai seseorang atlet akan mampu dan dapat meningkatkan kemampuan fisiknya yang secara langsung dapat menunjang penguasaan teknik-teknik pada saat situasi pertandingan (Ariansyah, 2017).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Lebih lanjut Arikunto (2010) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kondisi saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Sampel penelitian ini berjumlah 10 orang atlet Cricket Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Menurut Latipun (2006) "*Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki." Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes kemampuan kondisi fisik cara

melakukan seperti tes daya tahan, kecepatan, kekuatan, dan daya ledak otot tungkai, otot tangan kepada atlet Cricket.

Kesimpulannya, secara keseluruhan kondisi fisik atlet Cricket UNIMED berada pada kondisi baik. Untuk meningkatkan kemampuan daya tahan bisa dengan memberikan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuan daya tahan, yaitu latihan lari jarak jauh dengan intensitas rendah dan kecepatan yang konstan, seperti lari mengelilingi *track* dan juga berenang dengan intensitas rendah dalam waktu yang lama. Untuk meningkatkan kemampuan kecepatan pada atlet Cricket UNIMED bisa dengan melakukan latihan-latihan seperti : latihan lari sprint, lari bolak-balik dan interval training. Untuk meningkatkan kemampuan otot lengan yaitu salah satunya dengan latihan push up. Sesuai dengan karakteristik cabang olahraga ini sebaiknya pelatih juga memberikan latihan yang berkaitan dengan koordinasi karena latihan ini berguna untuk memukul dan penjaga agar atlet bisa mengetahui dimana titik jatuhnya bola, salah satunya bisa dengan cara memberikan latihan koordinasi mata tangan seperti melempar bola dan latihan lainnya.

Daftar Pustaka

Anggraini, S., & Alnedral, A. (2019). Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Emosional Atlet Pencak Silat. Jurnal JPDO, 2(1), 114-118.

Ariansyah, A., Insanistyo, B., & Sugiyanto, S. (2017). Hubungan Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Tendangan Dolly Chagi Pada Atlet Ukm (Unit Kegiatan Mahasiswa) Taekwondo Universitas Bengkulu. Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 1(2), 111-116.

Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. Performa, 4(02), 214-223.

Hermanzoni, H. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Lengan dan Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Kemampuan Smash Bolavoli. Jurnal Patriot, 2(2), 654-668.

PERAN IQ (*INTELLIGENT QUOTIENT*) DAN EQ (*EMOTIONAL QUOTIENT*) DALAM MENENTUKAN HASIL PON KE-XXI ACEH - SUMUT TAHUN 2024 (KAJIAN PEROLEHAN MEDALI PERUNGGU ATLET PUTRI RUGBY JAWA TENGAH)

Imron Nugroho Saputro., S.Pd., M.Pd.[18]
(Universitas Muhammadiyah Surakarta)

"Intelegensi memiliki korelasi terhadap prestasi olahraga, selain dipengaruhi IQ (Intelligence Qoutient) juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu EQ (Emotional Quotient)"

Olahraga merupakan suatu alat kegiatan untuk mencapai sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan sifatnya olahraga terbagi menjadi beberapa tujuan yaitu, olahraga rekreasi, kesehatan, dan pendidikan yang merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang diingkan, yaitu sehat menurut *World Healtly Organization* (WHO) yang meliputi aspek jasmani, rohani, dan sosial. Sedangkan pada olahraga prestasi, olahraga tersebut bertujuan

[18] Penulis lahir di Sukoharjo, 30 Mei 1994, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani (Penjas), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMS Surakarta, selain menjadi pengajar penulis merupakan manager kontingen PON XXI Provinsi Jawa Tengah cabang olahraga Rugby, dan sebagai Pengurus Provinsi Persatuan Rugby Union Indonesia (PRUI) Jawa Tengah sebagai Kepala Bidang Pembinaan Prestasi masa bakti 2024-2028.

untuk mendapatkan suatu prestasi dengan performa yang maksimal pada setiap cabang olahraga khususunya dalam olahraga rugby. Salah satu kunci keberhasilan dalam olahraga rugby antara lain kondisi fisik, taktik, teknik, psikologis dan masih banyak lainya.

Rugby merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat populer di dunia. Olahraga ini populer di negara-negara Eropa, Amerika, dan Australia. Induk organisasi olahraga ini adalah World Rugby. Olahraga ini sangat universal karena digemari semua orang baik laki-laki maupun perempuan tidak hanya orang tua, anak muda bahkan anak-anak. Sejak tahun 1990 olahraga ini mulai dilakukan oleh para wanita meskipun sebelumnya olahraga ini hanya diperuntuhkan bagi kaum pria. Rugby merupakan olahraga beregu yang memiliki tiga kategori yaitu 7's (tujuh lawan tujuh), 10's (sepuluh lawan sepuluh), dan 15's (lima belas lawan lima belas). Permainan ini dimainkan di luar lapangan (outdoor). Walaupun cenderung sebagai cabang olahraga yang baru, rugby mulai berkembang dengan pesat di Indonesia, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki, perempuan, anak-anak mau pun orang dewasa. Rugby dengan cepat menjadi salah satu olahraga favorit masyarakat karena mulai dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya klub-klub rugby di berbagai daerah serta munculnya klub-klub kuat di tingkat sekolah dan universitas.

Latihan intensif untuk meningkatkan performa atlet terus dilaksanakan untuk meraih prestasi maksimal, salah satu dari tujuh prinsip latihan yaitu prinsip aktif dan kesungguhan berlatih. Pencapaian prestasi olahraga rugby saat ini memerlukan pelatihan serta pembinaan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan prestasi atau performa olahraga, seorang atlet juga harus mempunyai kondisi jasmani dan psikologi yang baik sehingga ia dapat berlatih dan bertanding dengan semangat tinggi, dedikasi total, pantang

menyerah, dan tidak mudah terganggu oleh masalah pribadi atlet. Prestasi yang maksimal bagi seorang atlet adalah ditunjang dengan performa yang baik di lapangan.

Pencapaian prestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana dan peralatan olahraga dan sistem kompetisi. Faktor internal terdiri dari keadaan psikologis atlet pemahaman taktik atau strategi, keterampilan teknik, kemampuan fisik dan keadaan konstitusi tubuh. Faktor- faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang atlet, karena pada dasarnya seorang atlet yang akan bertanding mempunyai persiapan dengan sebaik-baiknya dai segi fisik maupun segi mental. Dari beberapa faktor tersebut faktor psikologi dapat berpengaruh langsung terhadap atlet, namun atlet juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. Diantara faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi adalah tingkat intelegensi dan emosi atau IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotinal*). Kecemasan berkompetisi menjadi salah satu pengamat atlet yang gagal mengeluarkan potensi maksimal atau performa puncaknya. Dalam situasi kompetitif, kecemasan dapat mengganggu proses berpikir dan fisik seorang atlet, bahkan pada atlet yang berada dalam kondisi fisik optimal. Namun ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan atlet dalam menghadapi pertandingan, antara lain dengan melakukan intervensi psikologis pada saat program latihan dan menambah jam terbang atlet melalui uji coba kompetisi, self talk atau yang lainnya.

Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor penting yang sering menentukan kemenangan dalam pertandingan olahraga, khususnya dalam cabang-cabang tertentu seperti rugby, bola basket ataupun cabang beladiri. Artinya dalam cabang-cabang tersebut memerlukan kemampuan untuk berpikir secara cepat dan

tepat, kemudian bertindak secara cepat untuk mengantisipasi lawannya. Olahraga rugby sendiri didominasi aktivitas lari yang sangat cepat dan sangat mengandalkan kecepatan, sehingga berfikir cepat juga harus dilatih. Oleh karena itu kondisi intelegensi atau kecerdasan ini dalam kaitannya dengan olahraga agar tetap bertambah dengan baik harus tetap memperoleh stimulus atau rangsangan untuk berfungsi, dengan cara atlet tersebut harus dibiasakan untuk menggunakan kemampuan inteleknya. Pemain yang terus menerus berlatih baik secara fisik maupun teknik, tetapi tidak memberikan kesempatan melatih proses berpikir akan berakibat kegiatan yang bersifat intelektual menjadi tidak berkembang. Oleh karena itu intelegensi dalam pencapaian prestasi olahraga sangat berperan penting.

Intelegensi yang tinggi juga berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi. Pemain dengan intelegensi tinggi akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi sedang atau rendah. Prestasi olahraga selain dipengaruhi IQ (*Intelligence Qoutient*), juga dipengaruhi oleh faktor psikologis lain yaitu EQ (*Emotional Quotient*). EQ (*Emotional Quotient*) merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan dan dorongan hati menjaga agar stres tidak mematikan kemampuan berpikir, berempati dan mengaplikasikan kecerdasan emosi secara efektif. EQ (*Emotional Quotient*) terdapat 5 skala atau skill yaitu skala intrapersonal, skala interpersonal, skala kemampuan penyesuaian diri (*adaptability*), skala manajemen stress (*stress management*), dan skala suasana hati umum (*general mood*).

Keadaan psikologi atlet sangat mempengaruhi prestasi atlet, terlepas dari faktor IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) yaitu motivasi, rasa aman, percaya diri, dan kedisiplinan. Seorang atlet harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi

atlet pada saat bertanding. Efek yang lebih besar dari motifasi yang kuat, disiplin tinggi dan rasa percaya diri yang tinggi pula maka seorang atlet akan memiliki kebanggaan nasional dan bangga sebagai warga Negara Indonesia serta memiliki rasa berbangsa yang lebih mengikat, dan lebih mengedepankan kerelaan berkorban demi Negara.

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) telah disetarakan dengan kecerdasan intelektual (*Intelligence Qoutient*) dalam menentukan tingkat keberhasilan. IQ (*Intelligence Qoutient*) tidak berfungsi dengan baik tanpa penghayatan emosional seseorang. Kedua intelegensi tersebut saling melengkapi, sehingga dapat dikatakan kunci keberhasilan prestasi adalah kondisi optimumnya IQ (*Intelligence Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Terdapat dua jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Optimasi keduanya merupakan kunci dalam pencapaian prestasi. IQ (*Intelligence Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) merupakan faktor psikologi yang termasuk dalam faktor internal seseorang. IQ (*Intelligence Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) termasuk dalam input yang berperan penting dalam menentukan menang atau kalah atlet dalam bertanding. Dengan demikian, IQ (*Intelligence Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) dapat menentukan prestasi seorang atlet.

Perkembangan Cabang Olahraga Rugby di Jawa Tengah melalui Pengprov PRUI Jawa Tengah memiliki potensi mendapatkan medali pada PON XXI Aceh Sumut atas dasar jumlah peserta 6 Provinsi dan hasil try out yang sudah dilaksanakan memiliki tren positif. Berdasarkan kajian tersebut maka sangat diperlukan analisis potensi cabang olahraga rugby di Jawa Tengah untuk menjadi salah satu bagian dari Cabang Olahraga Unggulan untuk mampu menyumbangkan medali pada PON XXI Aceh Sumut. Hasil medali perunggu yang didapatkan dalam kompetisi multi event PON menjadi program yang sangat

detail antara lain dengan menjalankan tes-tes yang berkaitan dengan IQ (*Intelligence Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*).

Program ini terlepas dari program tetap latihan atlet, karena program IQ (*Intelligence Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) menjadi dasar latihan kemampuan intelegensi dan emosi atlet. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari segi IQ (*Intelligence Qoutient*) atltet putri harus mendapatkan materi yang berbentuk siklus dengan total 20 kali pertemuan tentang pemahaman peraturan, pemahaman teknik strategi, pemahaman kondisi fisik, pemahaman taktik bertahan dan menyerang. Program IQ (*Intelligence Qoutient*) dilakukan secara bertahap didampingi pelatih, praktisi, ahli dan wasit yang berlisensi internasional, tentunya hal ini akan menjadikan atlet akan lebih percaya diri dalam bertanding. EQ (*Emotional Quotient*) tidak jauh beda dengan penjelasan IQ (*Intelligence Qoutient*) atltet putri harus mendapatkan materi yang berbentuk siklus dengan total 20 kali pertemuan tentang pemahaman meningkatkan mental, pemahaman meningkatkan percaya diri, pemahaman meningkatkan rasa juang atlet, dan pemahaman meningkatkan *team work*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisis hasil sehingga dapat diinterpretasikan serta dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. IQ dan EQ bisa digunakan sebagai prediktor capaian prestasi atlet putri Rugby Jawa Tengah pada PON XXI Aceh Sumut tahun 2024.
2. Tidak hanya IQ dan EQ yang mempengaruhi pestasi atlet putri Rugby Jawa Tengah pada PON XXI Aceh Sumut tahun 2024, namun banyak faktor diluar IQ dan EQ yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet seperti kondisi

fisik, keterampilan teknik, sisitem kompetisi dan masih banyak faktor yang lain yang sangat mempengaruhi pestasi atlet.

PON XXI ACEH-SUMUT 2024: AJANG PEMBUKTIAN ATLET DAN SEMANGAT NASIONALISME

Hafiz Yazid Lubis, M.Pd.[19]
(Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna)

"PON bukan hanya tentang pertandingan fisik, tetapi juga tentang semangat nasionalisme yang menggelora dan kesatuan bangsa yang tercipta melalui olahraga."

Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI yang digelar di Aceh dan Sumatera Utara menjadi ajang yang sangat dinantikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Di balik kompetisi olahraga yang ketat, PON kali ini memiliki makna yang lebih dalam, yakni menjadi wadah bagi atlet-atlet dari berbagai daerah untuk membuktikan kemampuan mereka sekaligus memperlihatkan semangat nasionalisme yang membara. Aceh dan Sumatera Utara sebagai tuan rumah PON XXI bukan hanya menyelenggarakan acara besar ini, tetapi juga memberikan ruang bagi para atlet untuk menunjukkan kebanggaan mereka terhadap tanah air. PON kali ini membawa makna penting bagi perkembangan olahraga di

[19] Penulis lahir di Medan, 10 Juli 1993, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, menyelesaikan studi S1 di FIK Unimed tahun 2018 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Jasmani UNJ tahun 2022

Indonesia, serta menunjukkan rasa cinta tanah air yang terpatri dalam setiap pertandingan.

Semangat nasionalisme yang dimaksud bukan hanya sekadar semangat dalam memenangkan pertandingan, tetapi juga semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Di tengah perbedaan suku, budaya, dan agama, PON XXI Aceh-Sumut menjadi bukti bahwa olahraga dapat menjadi jembatan yang menyatukan seluruh rakyat Indonesia. Setiap pertandingan dalam PON kali ini menjadi ladang pembuktian bagi para atlet dari seluruh penjuru Indonesia. Mereka datang dengan tujuan yang jelas, yakni tidak hanya untuk meraih medali, tetapi juga untuk membawa harum nama daerah dan negara. Bagi mereka, berkompetisi di PON adalah suatu kehormatan dan kesempatan langka yang tidak boleh disia-siakan.

Bagi masyarakat Aceh dan Sumut, PON XXI merupakan sebuah kebanggaan besar karena dapat menjadi tuan rumah dari perhelatan olahraga terbesar di Indonesia. Ini menjadi simbol keberhasilan dan kehormatan bagi kedua provinsi tersebut yang telah bekerja keras dalam menyiapkan segala kebutuhan untuk menyukseskan event ini. PON XXI juga menjadi ajang pembuktian bagi kemampuan para atlet, baik yang baru pertama kali tampil di PON maupun yang sudah berpengalaman. Mereka tidak hanya mengandalkan latihan fisik semata, tetapi juga mental yang kuat untuk menghadapi tekanan dalam setiap pertandingan. Di sinilah mereka diuji untuk menunjukkan kualitas terbaik yang mereka miliki.

Semangat persatuan dan nasionalisme terlihat jelas di setiap sudut arena pertandingan. Para atlet, pelatih, dan suporter masing-masing daerah saling mendukung, meskipun mereka bersaing dalam kompetisi yang ketat. Ini menunjukkan bahwa meskipun berbeda, mereka semua memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengharumkan nama Indonesia. PON XXI juga menjadi

panggung bagi para atlet muda untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka. Keberadaan mereka dalam kompetisi ini menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki potensi atlet yang luar biasa, yang siap bersaing di tingkat internasional. Para atlet muda ini diharapkan dapat membawa Indonesia menuju kejayaan dalam olahraga dunia.

PON kali ini juga menjadi momentum penting bagi dunia olahraga Indonesia, mengingat persaingan di kancah internasional semakin ketat. PON XXI menjadi ajang untuk mempersiapkan atlet-atlet terbaik yang akan mewakili Indonesia dalam event-event olahraga tingkat dunia, seperti SEA Games, Asian Games, dan bahkan Olimpiade. Selain kompetisi antar daerah, PON XXI juga menghadirkan nilai-nilai persaudaraan yang sangat kuat. Meskipun diwarnai dengan rivalitas yang sehat, para atlet dan suporter dari berbagai daerah menunjukkan sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Inilah bentuk dari semangat nasionalisme yang sesungguhnya, yakni kebersamaan dalam perbedaan.

Selama perhelatan PON XXI, banyak cerita inspiratif yang muncul, baik dari para atlet maupun masyarakat sekitar. Salah satu yang paling mengesankan adalah bagaimana para atlet berjuang keras untuk bisa mencapai podium, meski menghadapi berbagai tantangan, seperti cedera, keterbatasan fasilitas, atau bahkan kendala finansial. Keberhasilan para atlet ini tentunya tidak lepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah. Pemprov Aceh dan Sumut bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang dibutuhkan oleh para atlet tersedia dengan baik. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari kerja keras para pelatih yang mendampingi atlet untuk memaksimalkan potensi mereka. Dalam ajang ini, tak hanya atlet yang tampil sebagai pahlawan, tetapi juga seluruh elemen masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan PON. Dari para relawan, tenaga

medis, hingga pihak keamanan, semuanya bahu-membahu untuk menyukseskan PON XXI dengan penuh semangat dan dedikasi. Sebagai ajang olahraga yang paling bergengsi di Indonesia, PON XXI juga memunculkan rasa kebanggaan yang mendalam bagi masyarakat Aceh dan Sumut. Bagi mereka, menjadi tuan rumah berarti memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa event ini berlangsung dengan lancar dan sukses. Rasa bangga ini terlihat dari antusiasme warga yang hadir untuk menyaksikan pertandingan.

Semangat nasionalisme yang terkandung dalam PON XXI juga tercermin dari banyaknya warga yang datang untuk menyaksikan langsung pertandingan, memberikan dukungan moral kepada atlet, serta merayakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Setiap daerah yang berpartisipasi di PON XXI membawa kekayaan budaya yang berbeda, namun semua bersatu untuk memajukan Indonesia. Para atlet yang berlaga di PON XXI bukan hanya berjuang untuk meraih medali, tetapi juga untuk mempersembahkan yang terbaik bagi tanah air. Mereka berkompetisi dengan rasa bangga dan cinta tanah air yang tulus. Meskipun tekanan dan tantangan begitu besar, semangat nasionalisme mereka tidak pernah pudar.

PON XXI Aceh-Sumut juga menjadi ajang untuk memperkuat solidaritas antar daerah di Indonesia. Meskipun ada persaingan yang sengit antar kontingen, semua atlet tetap menunjukkan rasa hormat dan dukungan satu sama lain. Di sini, kita dapat melihat betapa kuatnya semangat kebersamaan yang tercermin dalam setiap pertandingan. Kemenangan yang diraih oleh atlet-atlet Indonesia dalam PON XXI bukan hanya kemenangan pribadi, tetapi juga kemenangan bagi bangsa Indonesia. Setiap medali yang didapatkan menjadi simbol keberhasilan bersama, yang mengingatkan kita akan pentingnya persatuan dan kerja keras.

Keberhasilan Indonesia di PON XXI juga memberikan dampak positif bagi perkembangan olahraga di tanah air. Prestasi yang diraih oleh para atlet ini akan menjadi motivasi bagi generasi muda untuk lebih bersemangat dalam berolahraga, sekaligus membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang olahraga. Sebagai tuan rumah, Aceh dan Sumut berhasil menunjukkan kepada dunia bahwa mereka siap untuk menjadi pusat olahraga yang berkembang pesat di Indonesia. PON XXI menjadi titik balik dalam perkembangan infrastruktur olahraga di kedua provinsi ini, yang diharapkan dapat berkelanjutan setelah acara ini selesai. Di balik suksesnya penyelenggaraan PON XXI, terdapat kerja keras dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, panitia penyelenggara, hingga masyarakat setempat. Semua saling bekerja sama untuk mewujudkan acara ini menjadi sukses besar yang tidak hanya berdampak pada dunia olahraga, tetapi juga pada perkembangan ekonomi dan pariwisata di kedua provinsi. Keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia tercermin dalam penyelenggaraan PON XXI. Setiap kontingen dari berbagai daerah membawa identitas budaya mereka masing-masing, yang sekaligus menjadi ajang untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia internasional.

PON XXI juga mengajarkan kita tentang pentingnya sportivitas. Meskipun ada kompetisi yang sengit, para atlet tetap menjunjung tinggi nilai-nilai fair play. Mereka menunjukkan bahwa dalam berkompetisi, yang terpenting adalah menjaga integritas dan sikap saling menghormati, yang menjadi cerminan semangat nasionalisme yang sejati. Masyarakat Indonesia, baik yang berada di Aceh, Sumut, maupun daerah lain, sangat mendukung para atlet yang berjuang di PON XXI. Dukungan ini bukan hanya dari sisi materi, tetapi juga dari segi moral. Warga memberikan semangat dan doa agar para atlet dapat memberikan penampilan terbaik mereka.

Dalam suasana PON XXI, kita dapat merasakan semangat kebersamaan yang terjalin antar suporter. Meskipun mereka datang dari daerah yang berbeda-beda, mereka bersatu dalam satu tujuan, yakni mendukung atlet Indonesia untuk meraih prestasi. Hal ini memperlihatkan bahwa semangat nasionalisme dapat terwujud dalam bentuk yang sangat nyata. PON XXI juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar daerah. Para atlet dari berbagai daerah berkesempatan untuk bertemu dan saling bertukar pengalaman. Mereka tidak hanya berkompetisi, tetapi juga menjalin persahabatan yang erat, yang akan terus berlanjut setelah PON berakhir.

Setiap medali yang diraih oleh atlet Indonesia menjadi simbol kebanggaan, tidak hanya bagi daerah asal mereka, tetapi juga bagi seluruh bangsa Indonesia. Medali tersebut merupakan hasil dari kerja keras, ketekunan, dan dedikasi yang tinggi dari para atlet, pelatih, dan semua pihak yang terlibat. PON XXI Aceh-Sumut berhasil membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi besar di dunia olahraga. Para atlet yang berlaga menunjukkan kualitas dan kemampuan yang luar biasa, yang patut dibanggakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Ini adalah bukti bahwa Indonesia dapat bersaing di kancah internasional.

Tidak hanya sekadar kompetisi olahraga, PON XXI juga menjadi ajang untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Dalam setiap pertandingan, kita melihat bagaimana semangat nasionalisme dan cinta tanah air dipupuk dan diperkuat, menjadikan PON XXI sebagai momentum penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Dengan suksesnya penyelenggaraan PON XXI di Aceh dan Sumut, kita berharap bahwa ajang ini dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi perhelatan olahraga di masa depan. Semangat nasionalisme yang tercermin dalam setiap pertandingan akan terus hidup dan menginspirasi

generasi mendatang untuk lebih mencintai olahraga dan tanah air mereka.

PACUAN KUDA DAN URANG GAYO SERTA HARAPAN BERKEMBANGNYA WISATA TANOH GAYO

Amri Gunasti, S.T., M.T.[20]
(Universitas Muhammadiyah Jember)

"Oleh karenanya penting diperhatikan pengelolaan Lapangan Pacuan Kuda H.M. Hasan Gayo agar pacuan kuda dapat dijadikan atraksi wisata yang menarik bagi masyarakat di seluruh Indonesia."

Urang Gayo

Salah satu suku yang mendiami Provinsi Nanggro Aceh Darussalam adalah Gayo. Suku Gayo merupakan suku terbesar kedua setelah Aceh yang mayoritas berada di Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara serta Sebagian kecil Aceh Timur. Jumlah penduduk Suku Gayo diperkirakan sekitar 500 ribu orang, walaupun belum ada statistik yang dapat dijadikan rujukan.

[20] Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Jember. Lahir di Takengon Aceh Tengah pada 9 Juli 1980. Anak pertama dari 6 bersaudara ini menempuh Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Jember, S2 di Universitas Brawijaya Malang serta S3 di Universitas Jember.

Gambar 1. Daerah Dataran Tinggi Tanoh Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Nanggro Aceh Darussalam

Gayo selain nama suku juga identik dengan daerah atau wilayah yang ditempati oleh suku gayo yakni terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian antara 400 dan 2.600 meter dari permukaan laut. Di tengah-tengah wilayah ini terdapat Danau Laut Tawar, yang memiliki kedalaman 200 meter dan memiliki luas 17,5 x 4,5 kilometer. Secara umum, wilayah Gayo terbagi atas empat bagian yaitu wilayah lut tawar, wilayah deret (daerah Jambi Aye) wilayah Gayo Lues dan Gayo serbejadi.

Masyarakat Gayo sangat fanatik terhadap agama Islam sehingga adat dan budaya pada suku Gayo berdasarkan agama Islam. Dalam bahasa sehari-hari suku Gayo menggunakan bahasanya sendiri yaitu bahasa Gayo. Berdasarkan hasil temuan penelitian arkeologi oleh Ketut Wiradnyana, diketahui bahwa masyarakat Gayo merupakan etnis pertama yang mendiami provinsi Aceh dan diduga menjadi nenek moyang suku Batak. Dalam segi kehidupan, orang Gayo memiliki kebudayaan tersendiri sebagai ciri khas dan menjadi pembeda antara masyarakat Gayo dengan masyarakat Aceh pada umumnya.

Pacuan Kuda Tradisional

Pacuan kuda, merupakan salah satu budaya lokal Masyarakat gayo sejak tahun 1850. Pacuan kuda atau Masyarakat gayo menyebutnya dengan Pacu kude pertama kali digelar dengan lintasan sepanjang 1.500 km dimulai dari Wikip hingga finis di daerah Menye. Pacuan kuda ini biasa diselenggarakan setelah musim panen setiap tahunnya. Kegiatan ini tidak perlu diumumkan atau disosialisasikan akan tetapi Masyarakat gayo datang berbondong-bondong datang untuk menyaksikan pacuan kuda ini, selain disebabkan oleh minimnya hiburan juga karena disebabkan oleh daya tarik pacuan kuda itu sendiri. Setelah Indonesia Merdeka pacuan kuda ini tidak lagi dilaksanakan setelah musim panen tetapi untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang beberapa hari sebelum dan setelah tanggal 17 agustus setiap tahunnya.

Awalnya joki kuda pacuan ini tidak ada aturan, akan tetapi belakangan joki merupakan anak-anak yang berat badan dan posturnya sama dengan postur kuda yang dipacu. Penonton merupakan warga lokal aceh Tengah, bener meriah gayo lues. Hanya saja setelah bener meriah berpisah dengan aceh Tengah, kabupaten ini menyelenggarakan pacuan kuda sendiri dan rutin dilaksanakan setiap tahun.

Gambar 2. Lomba Pacuan Kuda Di Lapangan Haji Muhammad Hasan Gayo Belang Bebangka Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Pacuan Kuda Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI

Pelaksanaan cabang olahraga pacuan kuda dilaksanakan pada 11 sampai 12 September 2024. Cabang olahraga pacuan kuda ini berlangsung di Arena Pacuan Kuda H.M. Hasan Gayo, Kecamatan Pegasing, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, cukup meriah dengan disaksikan lebih dari 120 ribu penonton yang datang dari berbagai daerah. Jumlah penonton ini jauh melebihi kapasitas normal dari stadion. Penyebab membludaknya stadion ini karena Masyarakat gayo menaruh minat yang sangat tinggi pada cabang olahraga ini. Pacuan kuda merupakan olahraga tradisional yang sangat menghibur bagi Masyarakat gayo.

Pertandingan pacuan kuda di Aceh pada PON 2024 ini berhasil menarik 120 ribu penonton dan mencetak sejarah sebagai salah satu yang terbesar di dunia, bahkan lebih besar dari event

seperti Melbourne Cup dan Kentucky Derby. Gelaran pacuan kuda merupakan salah satu tolok ukur kesuksesan pelaksanaan PON Aceh-Sumut di tengah kekurangan dalam pengerjaan pembangunan venue.

Gambar 3. Antusiasme Penonton Pacuan Kuda Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI

PON Aceh-Sumut juga berdampak positif pada peningkatan ekonomi daerah. Ini merupakan salah satu bukti kesuksesan penyelenggaraan pesta olahraga akbar empat tahunan di Indonesia. Pada cabang olahraga pacuan kuda PON Aceh-Sumut 2024, Kontingen DKI Jakarta berhasil meraih gelar juara umum dengan koleksi empat medali emas, empat perak, dan empat perunggu. Keindahan alam Takengon sangat memukau dan dapat menjadi daya tarik wisata nasional. Selam aini keindahan alam ini hanya dinikmati oleh Masyarakat gayo dan aceh saja, setelah kegiatan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik Masyarakat nasional dan internasional. Dengan stadion dan tribun yang megah serta antusiasme masyarakat, ini dapat mengangkat perekonomian Masyarakat Aceh Tengah dan sekitarnya. Oleh

karenanya penting diperhatikan pengelolaan Lapangan Pacuan Kuda H.M. Hasan Gayo agar pacuan kuda dapat dijadikan atraksi wisata yang menarik bagi masyarakat di seluruh Indonesia. event pacuan kuda di Takengon dapat menarik lebih banyak pengunjung, tidak hanya pecinta olahraga berkuda, tetapi juga wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam," pungkasnya.

Pada ajang PON Aceh-Sumut 2024, cabang olahraga pacuan kuda diikuti oleh 11 kontingen, yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Kontingen Sulawesi Utara. Cabang olahraga ini mempertandingkan 10 nomor, antara lain: I Kelas (F) 1000 meter, II Kelas (D) 1000 meter, III Kelas (C) 1100 meter, IV Kelas (B) 1200 meter, V Kelas (A) 1300 meter, I Kelas (E) 1200 meter, II Kelas (D) 1400 meter, III Kelas (C) 1600 meter, IV Kelas (B) 1850 meter, dan V Kelas (A) 2200 meter.

BAB III

DINAMIKA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL 2024

REFORMULASI PENYELENGGARAAN *MULTIEVENT* PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) MASA DEPAN

Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.[21]
(FKOR Universitas Sebelas Maret Surakarta)

"Kebutuhan reformulasi merupakan semangat transformatif kebangsaan agar PON ke depan semakin berkualitas dan menjadi instrumen vital proses pembangunan bangsa melalui olahraga"

Terdapat banyak pelajaran penting dari setiap penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON). Tanpa terkecuali dari PON XXI Aceh-Sumut 2024, yang relatif sukses digelar pada 8 – 20 September 2024. Diikuti oleh kontingan dari 38 provinsi se-Indonesia, mempertandingkan 65 cabang olahraga, 87 disiplin, 1042 nomor pertandingan, dan 13039 atlet. PON XXI merupakan PON terbesar dan pertama yang tuan rumahnya dua provinsi (Aceh dan Sumut). Formula baru penyelenggaraan yang memiliki nilai strategis, walau tentu saja ada beberapa catatan yang menjadi pembelajaran besar untuk perbaikan PON di masa depan.

[P] Prof. Dr. Agus Kristiyanto M.Pd adalah Guru Besar Analisis Kebijakan Pembangunan Olahraga dan Pendidikan pada FKOR Universitas Sebelas Maret Surakarta; Di samping sebagai pengajar di berbagai prodi pada jenjang S1, S2, S3, juga sebagai pembicara, peneliti, penulis buku dan kolumnis keolahragaan di berbagai media massa. Aktif dalam tugasnya sebagai Tim ahli indeks pembangunan olahraga (IPO) pusat, tim penyusun UU Keolahragaan, NA Perda olahraga, dan juga reviewer DBON dan DOD. e-mail: agus_k@staff.uns.ac.id

Sebagaimana PON-PON sebelumnya, kesuksesannya tentu memiliki ruang refleksi bersama, bahwa PON menarik untuk selalu direformulasikan.

Reformulasi yang dimaksudkan adalah sebuah "perancangan ulang" agar *multievent* terbesar dan sangat bersejarah tersebut semakin berkualitas. Berkualitas dari sisi penyelenggaraannnya maupun dalam memberikan nilai strategis yang lebih luas untuk penguatan aneka nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Kebutuhan reformulasi merupakan semangat transformatif kebangsaan agar PON ke depan semakin berkualitas dan menjadi instrumen vital proses pembangunan bangsa melalui olahraga. Pembangunan olahraga memang hakikatnya adalah untuk kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa. *Jumbuh* dengan Negara Indonesia sebagai negara kesejahteraan (*Welfare state*).

Bukan Sekadar Pesta Olahraga

PON dalam pandangan publik merupakan "pesta olahraga" yang diselenggarakan dalam siklus 4-tahunan. Namun demikian, PON bukan sekadar sebagai sebuah pesta biasa, karena sebenarnya lahir dari fenomena unik sangat bersejarah. *Pertama*, PON memiliki sisi keunikan dari sudut pandang historis. Penyelenggaraan PON pertama digelar sukses di Solo pada tahun 1948, sekaligus menjadi tonggak sejarah eksistensi bangsa yang "dipersonifikasi" melalui *event* olahraga antar provinsi saat itu. Sebuah *event* pemersatu bangsa yang gemilang, karena berhasil diselenggarakan dalam suasana politik dan stabilitas keamanan yang kurang kondusif. Olahraga serta-merta menjadi instrumen kebangsaan berkasta sangat tinggi karena memiliki kontribusi historis yang fundamental.

Kedua, PON adalah konklusi optimistis semangat kebangsaan yang merepresentasikan kegagahan dan eksistensi NKRI. PON memiliki nilai *Nation and character building* sepanjang masa.

Pertandingan dan perlombaan olahraga sebagai *tools* dalam kompetisi olahraga yang bersifat *multi event* nasional. Oleh karena itu PON selalu mengakomodasi nomor atau cabor *Local genius* di luar cabor *Olympic games*. Pada saat bersamaan PON merupakan perhelatan akbar untuk menguji kemajuan prestasi olahraga secara nasional untuk menuju panggung prestasi tingkat dunia. Ada prinsip reformulasi yang penting untuk menjadi pilihan nasional dan rasional untuk PON yang inovatif dan transformatif di masa depan.

Ketiga, PON itu perhelatan berkompleksitas tinggi yang bukan lagi menjadi wilayah murni keolahragaan secara *an sich*. Bukti empiriknya terlihat pada ruh penyelenggaraan PON yang selalu terkait dengan *Triple* sukses, yakni: *sukses prestasi, sukses penyelenggaraan, dan sukses ekonomi kerakyatan*. Bahkan, terkait dengan akuntabilitas keuangan penyelenggaraan PON, banyak yang mengusulkan sukses yang keempat, yakni sukses administrasi keuangan. Tentu akan berkembang tuntutan sukses yang lain sesuai perluasan spektrum *multi effect* dari *multi event* PON mengikuti era keperilakuan zaman. PON sekaligus menjadi pemantik kesadaran kolektif tentang arti pentingnya *Sport science, Sport tourism, dan Sport industry.*

Keempat, PON merupakan perhelatan yang *supermobile* dalam penyelenggaraannya. Pada awalnya PON didesain tetap diselenggarakan di Jakarta sebagai Ibukota Negara. Namun, kemudian kota-kota lain diberi kesempatan untuk menjadi tuan rumah. Keberhasilan penyelengaraan PON XV Tahun 2000 di Jawa Timur, tampaknya menjadi sebuah preseden baik dan pemicu daerah lain untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan PON. Provinsi lain pun kemudian ikut "berebut" menjadi tuan rumah. PON Kaltim, PON Riau, PON Sumsel, PON Jabar, PON Papua, dan yang terakhir PON Aceh-Sumut. Walaupun selalu ada

catatan tentang kekurangan-kekurangannya, penyelenggaraan PON menorehkan nilai sukses yang memultidimensional.

PON sebagai Sebuah Amanah Besar

PON ke depan semestinya tumbuh menjadi perheletan yang menjadi *Best practices* bangsa dalam hal perlombaan dalam kebaikan, respek, berkeunggulan, berkejujuran, dan mesin persahabatan yang autentik. PON juga menjadi mesin teladan untuk mewujudkan arah sukses membangun untuk olahraga, membangun dari olahraga, dan membangun melalui olahraga. Reformulasi PON untuk masa depan berhubungan dengan berbagai upaya "lebih menyehatkan" aspek fungsional PON sebagai mesin pemintal mewujudkan Indonesia Emas 2045. Terdapat setidaknya tiga substansi dasar utama untuk reformulasi PON di masa depan.

Pertama, amanah dasarnya adalah melakukan upaya perbaikan mutu PON dari waktu ke waktu. Kisi-kisi evaluasi mengacu pada efektivitas pencapaian tujuan penyelengggaraan PON. Setidaknya ada 4 pertanyaan dasar dalam menakar mutu PON. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2020 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga*, bahwa PON diselenggarakan dengan tujuan untuk : (1) memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, (2) menjaring bibit atlet potensial, dan (3) peningkatan prestasi olahraga; serta (4) memberikan dampak pengembangan potensi ekonomi dan industri olahraga.

Kedua, penyelenggaraan PON menjadi "panggung pembuktian" peningkatan capaian pertumbuhan tujuan utama Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Tujuan utama DBON meliputi: (1) peningkatan budaya olahraga di masyarakat, (2) peningkatan prestasi olahraga nasional berkelas dunia, dan (3)

pertumbuhan ekonomi nasional berbasis olahraga. Panggung pembuktian tersebut semakin autentik ketika setiap provinsi telah memiliki Desain Olahraga Daerah (DOD). Setiap provinsi mendesain potensi keolahragaan di panggung pembuktian PON, tidak sebatas pada bagaimana mendulang emas dan meraih peringkat. Siklus 4-tahunan juga merupakan ajang pendeteksian capaian indeks untuk mengetahui tiga tujuan utama DBON dan DOD. Arahnya menuju konsep terukur tentang pergerakan budaya olahraga di masyarakat, peningkatan prestasi olahraga nasional menuju kelas dunia, dan perkembangan ekonomi berbasis olahraga.

Ketiga, PON didesain menjadi sebuah "mesin tranformasi" pembangunan olahraga untuk kebangsaan yang berbasis penyelenggaraan multi *event.* Usulan beberapa pihak bahwa PON dijadikan sebagai miniatur olimpiade yang hanya akan memunculkan cabang-cabang olahraga dan nomor olimpiade saja, nampaknya perlu dikaji ulang. Sebuah pertanyaan kritis yang tidak dapat dijawab dengan terburu-buru. Tantangan utama sebenarnya adalah, bagaimana mendesain PON agar tetap mengakomodasi kejeniusan lokal dan kearifan lokal. Cabor dan nomor yang dipertandingkan pun memenuhi kepantasan dan proporsional. Hal yang wajib dieliminasi adalah tentang keinginan tuan rumah yang sengaja menambah aneka cabor dengan dalih ingin memperoleh pundi-pundi emas.

Penutup

Semangat reformulasi penyelenggaraan multi *event* PON sudah diupayakan secara serius terutama mulai awal 2020. Buktinya adalah terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2020 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga*. Arahnya PON harus lebih memperhatikan nilai kompetisi yang berjenjang dan membuka kesempatan tuan rumah

PON lebih dari satu provinsi. Namun demikian, setelah 2020, terdapat dinamika besar dari aspek regulasi dan kebijakan nasional. Pada 2021 terbit Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 86 Tentang *Desain Besar Olahraga Nasional* (DBON). Pada 2022 pun terbit Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang *Keolahragaan.* Berbagai peraturan turunannya pun terbit setelahnya. Artinya, reformulasi adalah keniscayaan atas tuntutan adaptasi dengan aneka perkembangan yang lebih dinamis.

Sebagai PON "generasi terbaru", penyelenggaraan PON XXI Aceh-Sumut 2024 memiliki catatan berharga tentang reformulasi. Contohnya, dalam pelaksanaan PON ada 81.000 relawan (*volunteer*). Sesuai dengan kompleksitas kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan *event, volunteer* pun pada akhirnya mengalami dinamika. Sebagai sebuah *supporting system*, kiprah *volunteer* sangat strategis dan menjadi tumpuan keberhasilan agenda *event.* Hal yang inovatif adalah tentang pelibatan kiprah *Blue volunteer*. Melengkapi kiprah *Green volunteer* dan *Yellow volunteer* yang sudah sangat biasa dilakukan pada PON-PON sebelumnya. *Blue volunteer* merupakan inovasi untuk mengundang kontribusi masyarakat secara luas yang berbasis sinergitas *Pentahelix* (Birokrat, Pengusaha, Akademisi, Komunitas, dan Media). Inti dari reformulasi PON adalah menciptakan PON yang inovatif dan kontributif dalam mengakselerasi capaian Indonesia Emas 2045.

Daftar Pustaka

Kemensekneg RI. 2020. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga. Jakarta: Kemnkumham RI.

Kristiyanto, Agus. 2021. "Belajar dari tarik-ulur penyelenggaraan PON XX Papua 2020". *Koran Sindo*, terbit 5 Maret 2021.

Kristiyanto, Agus. 2024. *"Blue volunteer* keolahragaan pada PON*"*. *Koran Solopos,* Terbit 14 September 2024.

Kristiyanto, Agus. 2024. *"*Mengelola optimisme pada PON*"*. *Koran Suara Merdeka,* Terbit 3 September 2024.

Kristiyanto, Agus. 2017. *"*Penguatan amanah PON*"*. *Koran Suara Merdeka,* Terbit 1 April 2017.

Kristiyanto, Agus. 2021. *"*PON, berlaga tanpa penonton*"*. *Koran Suara Merdeka,* Terbit 13 Maret 2021.

Kristiyanto, Agus. 2020. "Resistansi PON XX Papua 2020", *Koran Solopos* Terbit 22 April 2020.

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DAN TANTANGAN MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA DI INDONESIA

Prof. Dr. Rahma Dewi, M.Pd.[22]
(Universitas Negeri Medan)

"PON dapat menjadi platform untuk meningkatkan dan mengukur prestasi atlet, serta dampaknya terhadap pengembangan olahraga di Indonesia, baik di tingkat lokal maupun nasional."

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah ajang olahraga terbesar yang diadakan setiap empat tahun sekali di Indonesia, yang melibatkan atlet dari seluruh provinsi di Tanah Air. PON bukan hanya sekadar kompetisi untuk merebutkan medali, tetapi juga merupakan kesempatan bagi para atlet untuk menunjukkan potensi terbaik mereka dan bagi pemerintah untuk mengevaluasi kualitas serta perkembangan olahraga di tingkat nasional. Namun, meskipun PON telah memberikan banyak kontribusi terhadap dunia olahraga Indonesia, tantangan dalam meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia masih sangat besar.

[22] Penulis lahir di Medan, 01 nopember 1970, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga(PKO), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di FPOK FKIP Medan tahun 1995, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknologi Pendidikan tahun 2007, dan menyelesaikan S3 Prodi Pendidikan Olahraga UNJ 2011.

Pentingnya PON dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga

PON menjadi ajang yang sangat penting bagi pengembangan prestasi olahraga di Indonesia. Selain sebagai wadah untuk mengukur kemampuan atlet daerah, PON juga berfungsi sebagai titik tolak untuk menemukan talenta baru yang dapat berkompetisi di level internasional. Setiap edisi PON memiliki dampak besar terhadap perkembangan olahraga daerah, baik dari segi infrastruktur, pembinaan atlet, maupun pembentukan ekosistem olahraga yang lebih profesional.

PON juga menjadi ajang bagi pengurus cabang olahraga (cabor) dan pelatih untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan atlet mereka, guna mempersiapkan pertandingan di ajang internasional, seperti SEA Games, Asian Games, hingga Olimpiade. Dengan demikian, PON memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas atlet dan memperbaiki sistem pembinaan olahraga di Indonesia.

Tantangan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga

1. **Pembinaan yang Tidak Merata**

   Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia adalah pembinaan atlet yang tidak merata antara daerah. Meskipun ada atlet berbakat di berbagai wilayah, akses terhadap pelatihan yang berkualitas dan fasilitas olahraga yang memadai masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini mengakibatkan banyak atlet potensial tidak dapat berkembang secara optimal, sementara daerah dengan fasilitas olahraga yang lebih baik cenderung mendominasi.

2. **Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Olahraga**

   Infrastruktur dan fasilitas olahraga yang kurang memadai menjadi tantangan besar dalam meningkatkan prestasi olahraga Indonesia. Banyak daerah yang masih kekurangan sarana olahraga yang memadai, baik untuk latihan maupun

pertandingan. Tanpa adanya fasilitas yang baik, sulit bagi atlet untuk mengasah keterampilan mereka, apalagi bersaing di level internasional.

3. Keterbatasan Anggaran untuk Pengembangan Olahraga

Biaya yang tinggi untuk pengembangan olahraga juga menjadi salah satu kendala utama. Pembinaan atlet, pelatihan jangka panjang, penyediaan fasilitas, serta partisipasi dalam kompetisi internasional memerlukan dana yang besar. Sayangnya, anggaran yang dialokasikan untuk olahraga di Indonesia seringkali terbatas, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan mengembangkan potensi atlet di seluruh daerah.

4. Masalah Kesejahteraan Atlet

Masalah kesejahteraan atlet juga menjadi tantangan besar. Banyak atlet yang berjuang di level nasional dan internasional masih menghadapi kesulitan dalam hal pendapatan dan kesejahteraan. Ketika atlet tidak mendapatkan dukungan yang cukup baik dari segi keuangan maupun mental, maka motivasi mereka untuk berprestasi dapat terpengaruh. Kesejahteraan yang memadai sangat penting untuk menjaga semangat dan fokus atlet dalam menjalani karir olahraga mereka.

5. Kurangnya Fokus pada Olahraga Non-Klasik

Selama ini, olahraga yang lebih populer seperti sepak bola, bulu tangkis, dan bola basket sering mendapatkan perhatian lebih dalam pembinaan dan pengembangan atlet. Sementara itu, olahraga-olahraga non-klasik atau olahraga minor seperti atletik, angkat besi, dan dayung sering kali terabaikan. Untuk mencapai prestasi di level internasional, Indonesia perlu memberikan perhatian yang lebih merata terhadap seluruh cabang olahraga, bukan hanya pada cabang olahraga yang sudah mendominasi.

Solusi untuk Meningkatkan Prestasi Olahraga

1. **Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Olahraga di Daerah**

   Salah satu langkah penting dalam meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia adalah dengan meningkatkan infrastruktur dan fasilitas olahraga di seluruh daerah. Pemerintah harus memastikan bahwa setiap provinsi memiliki fasilitas olahraga yang memadai, baik untuk latihan maupun pertandingan. Fasilitas ini harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk atlet muda yang berpotensi.

2. **Peningkatan Pembinaan Atlet Sejak Dini**

   Untuk mencetak atlet yang berprestasi, pembinaan sejak usia dini sangat penting. Program olahraga sekolah harus ditingkatkan, dan lebih banyak program pembinaan yang berbasis di komunitas perlu dikembangkan untuk menemukan bakat-bakat baru. Selain itu, pelatihan jangka panjang dan pembinaan atlet di berbagai cabang olahraga perlu diperkuat untuk membekali mereka dengan keterampilan dan mental yang dibutuhkan dalam kompetisi internasional.

3. **Meningkatkan Kerja Sama antara Pemerintah dan Sektor Swasta**

   Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dapat menjadi solusi untuk pembiayaan olahraga. Dengan dukungan sponsor dari dunia usaha, pemerintah dapat menyediakan anggaran yang lebih besar untuk pengembangan fasilitas olahraga, pelatihan atlet, dan partisipasi dalam kejuaraan internasional. Sektor swasta juga dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan atlet, dengan menyediakan beasiswa atau kontrak sponsorship bagi atlet berprestasi.

4. **Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi dalam Olahraga**

Teknologi dapat berperan besar dalam meningkatkan prestasi olahraga. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru dalam hal analisis performa atlet, pelatihan virtual, serta alat bantu latihan yang lebih efisien, Indonesia dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan persiapan atlet. Teknologi juga bisa digunakan untuk mempercepat proses pemulihan cedera dan meningkatkan daya tahan atlet.

5. **Fokus pada Pembinaan Olahraga Non-Klasik**

Selain fokus pada cabang olahraga populer, penting untuk mengembangkan dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada cabang olahraga non-klasik. Program pembinaan atlet untuk olahraga seperti renang, atletik, dan angkat besi harus ditingkatkan dengan pelatihan yang lebih intensif dan pengalokasian dana yang lebih besar. Hal ini dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk lebih bersaing di arena internasional.

Kesimpulan

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah salah satu langkah penting dalam meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia. Namun, tantangan besar dalam pembinaan atlet, kurangnya fasilitas olahraga, keterbatasan anggaran, dan masalah kesejahteraan atlet masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan infrastruktur, pembinaan atlet sejak dini, serta kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik, Indonesia dapat meningkatkan prestasi olahraga dan menjadi kekuatan baru di dunia olahraga internasional.

Daftar Pustaka

Dian, F., & Setiawan, T. 2021.Tantangan Pembinaan Atlet Indonesia dalam Menghadapi PON dan Kejuaraan Internasional *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 18(2), 58-71.

Harsono, H. 2018. Strategi Pembinaan Prestasi Olahraga di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indonesia Sports Development Council (ISDC).2019. Strategi Peningkatan Prestasi Olahraga Indonesia: Tinjauan Menyeluruh. Jakarta: ISDC.

Sutrisno, R. 2019.Pengembangan Olahraga di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora). 2020. Evaluasi Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Program Pembinaan Atlet Nasional. Jakarta: Kemenpora.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).– https://www.koni.or.id](https://www. koni.or.id

Mulyadi, A. 2017.Manajemen Olahraga di Indonesia: Teori, Praktik, dan Tantangannya. Bandung: Alfabeta.

PON Sebagai Ajang Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia. 2020. Artikel Online Kompas .

Rachmawati, T., & Mahendra, I.2020.Analisis Pengaruh Pekan Olahraga Nasional Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga di Indonesia.Jurnal Ilmu Keolahragaan, 12(3), 214-229.

Wahyu, E., & Sihombing, P. 2018).Pengaruh Infrastruktur dan Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Olahraga di Indonesia.Jurnal Manajemen Olahraga, 25(1), 45-58.

Yusuf, Z., & Ismail, M.2020.Evaluasi Kesiapan Provinsi sebagai Tuan Rumah PON dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Nasional.Jurnal Sosial dan Humaniora, 33(4), 113-124.

PEMBINAAN OLAHRAGA DI DAERAH: MENCIPTAKAN EKOSISTEM YANG MENDUKUNG PRESTASI ATLET LOKAL

Dr. Bessy Sitorus Pane, M.Pd.[23]
(Universitas Negeri Medan)

"Pembinaan olahraga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya olahraga bagi kesehatan dan kualitas hidup, serta memperkuat budaya olahraga di daerah."

Pembinaan olahraga di daerah merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan prestasi olahraga di Indonesia. Dengan sumber daya manusia yang melimpah dan potensi atlet lokal yang besar, daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak atlet berprestasi yang bisa bersaing di level nasional maupun internasional. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah ekosistem yang mendukung, yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, pelatih, masyarakat, hingga sektor swasta. Artikel ini akan membahas bagaimana menciptakan ekosistem pembinaan olahraga yang dapat mendukung prestasi atlet lokal.

[23] Penulis lahir di Medan, 10 Juli 1970, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga(PKO), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di FPOK FKIP Medan tahun 1993, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknologi Pendidikan tahun 2011, dan menyelesaikan S3 Prodi Pendidikan Olahraga UNJ 2022

Pentingnya Pembinaan Olahraga di Daerah

Pembinaan olahraga di daerah memiliki banyak manfaat, baik untuk atlet itu sendiri maupun untuk daerah tersebut secara keseluruhan. Atlet yang berasal dari daerah memiliki potensi untuk berprestasi lebih tinggi jika mendapatkan pembinaan yang baik dan fasilitas yang memadai. Pembinaan yang sistematis dan terstruktur di tingkat daerah akan mempercepat proses penemuan dan pengembangan bakat atlet muda, yang selanjutnya dapat berkompetisi di ajang-ajang olahraga nasional dan internasional.

Selain itu, pembinaan olahraga juga akan berdampak positif pada pembangunan daerah itu sendiri. Keberhasilan seorang atlet tidak hanya meningkatkan citra daerah, tetapi juga dapat mendatangkan manfaat ekonomi, baik melalui peningkatan sektor pariwisata, UMKM, maupun pembangunan infrastruktur.

Komponen Utama dalam Menciptakan Ekosistem Pembinaan Olahraga yang Mendukung Prestasi

1. **Peningkatan Infrastruktur Olahraga**

   Salah satu komponen utama yang harus diperhatikan dalam pembinaan olahraga di daerah adalah infrastruktur. Tanpa fasilitas olahraga yang memadai, akan sulit bagi atlet untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memastikan bahwa setiap kabupaten atau kota memiliki fasilitas olahraga yang berkualitas, mulai dari lapangan, stadion, hingga ruang pelatihan yang dilengkapi dengan alat dan teknologi terbaru.

   Pembangunan fasilitas ini tidak hanya terbatas pada stadion besar atau fasilitas kelas dunia, tetapi juga mencakup tempat latihan yang dapat digunakan oleh atlet muda yang ingin berkembang. Dengan adanya fasilitas yang memadai, atlet daerah dapat berlatih dengan lebih intensif dan berkompetisi di level yang lebih tinggi.

2. Program Pembinaan dan Pelatihan yang Terstruktur

Pembinaan olahraga harus dimulai sejak usia dini, dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program-program ini perlu disesuaikan dengan potensi masing-masing atlet dan cabang olahraga yang mereka geluti. Di banyak daerah, pembinaan atlet masih terpusat pada beberapa cabang olahraga unggulan, sementara banyak cabang olahraga lainnya yang kurang mendapat perhatian.

Penting untuk memastikan bahwa setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan yang jelas dan profesional. Pelatih yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam bidangnya harus menjadi bagian integral dari pembinaan tersebut. Selain itu, pembinaan tidak hanya terbatas pada teknik olahraga, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan fisik, seperti mental atlet, pola makan, dan pemulihan cedera.

3. Keterlibatan Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah memegang peranan penting dalam menciptakan ekosistem pembinaan olahraga yang mendukung prestasi atlet lokal. Selain menyediakan anggaran untuk pembangunan fasilitas olahraga, pemerintah juga harus aktif dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan olahraga, seperti pembentukan pusat pelatihan, pemberian beasiswa untuk atlet berprestasi, dan penyelenggaraan kompetisi olahraga di tingkat daerah.

Pemerintah daerah harus bekerja sama dengan berbagai instansi, seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan lembaga pendidikan, untuk membentuk sistem pembinaan yang efektif. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan penghargaan atau insentif bagi atlet yang berprestasi untuk memotivasi mereka dalam mencapai hasil yang lebih baik.

4. **Peran Serta Masyarakat dan Sektor Swasta**

Masyarakat juga memiliki peran besar dalam mendukung pembinaan olahraga di daerah. Komunitas olahraga yang aktif dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan atlet, baik melalui dukungan moral maupun fasilitas latihan yang bersifat swadaya. Selain itu, program-program yang melibatkan masyarakat seperti liga olahraga tingkat kecamatan atau desa dapat menjadi ajang untuk menemukan bakat-bakat muda.

Sektor swasta, terutama perusahaan-perusahaan besar, juga dapat berperan dalam mendukung pembinaan olahraga di daerah. Dengan memberikan sponsor atau dukungan dalam bentuk dana atau peralatan, sektor swasta dapat membantu mengurangi beban biaya dalam pembinaan atlet. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan memperkuat.

5. **Peningkatan Pendidikan dan Pengetahuan Atlet**

Selain aspek fisik dan teknis, pembinaan olahraga juga harus mencakup peningkatan pengetahuan atlet tentang olahraga itu sendiri. Program pendidikan yang mengajarkan taktik, strategi, dan pentingnya kebugaran jasmani serta mental yang sehat sangat diperlukan. Para atlet harus diajarkan tentang pentingnya disiplin, etika olahraga, serta bagaimana menjaga kesehatan tubuh dan mental mereka agar dapat tampil maksimal

6. **Membangun Prestasi Melalui Ekosistem yang Terintegrasi**

Untuk dapat menciptakan atlet berprestasi di daerah, perlu adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam ekosistem olahraga, mulai dari pemerintah daerah, KONI, pelatih, masyarakat, hingga sektor swasta. Pencapaian prestasi

olahraga tidak hanya mengandalkan satu pihak saja, melainkan membutuhkan sinergi yang solid dari semua elemen tersebut.

Keberhasilan dalam pembinaan olahraga di daerah akan membentuk atlet yang tidak hanya berbakat, tetapi juga memiliki mental juara, motivasi yang tinggi, dan dapat berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Pembinaan yang berbasis pada ekosistem yang mendukung akan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk tumbuhnya prestasi atlet, serta membuka peluang bagi daerah untuk mengukir prestasi di bidang olahraga.

Kesimpulan

Pembinaan olahraga di daerah adalah kunci untuk meningkatkan prestasi atlet lokal dan memajukan olahraga di Indonesia. Dengan menciptakan ekosistem yang mendukung, mulai dari fasilitas yang memadai, program pelatihan yang terstruktur, keterlibatan pemerintah, dukungan masyarakat, hingga peran sektor swasta, daerah dapat menghasilkan atlet yang siap bersaing di level yang lebih tinggi. Keberhasilan pembinaan ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi olahraga, tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi dan sosial di daerah.

Daftar Pustaka

Dian, F., & Setiawan, T. 2021.Tantangan Pembinaan Atlet Indonesia dalam Menghadapi PON dan Kejuaraan Internasional. Jurnal Olahraga dan Kesehatan, 18(2), 58-71

Harsono, H. 2018.Strategi Pembinaan Prestasi Olahraga di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora). 2020. Laporan Evaluasi Pekan Olahraga

Nasional (PON) dan Program Pembinaan Atlet Nasional. Jakarta: Kemenpora.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora). 2021.Peningkatan Infrastruktur dan Pembinaan Olahraga di Daerah. Diakses dari https://www.kemenpora.go.id.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).2020. Pembangunan Olahraga di Daerah: Meningkatkan Prestasi Nasional melalui Pembinaan Atlet Lokal. Diakses dari https://www.koni.or.id.

Mulyadi, A. 2017. Manajemen Olahraga di Indonesia: Teori, Praktik, dan Tantangannya. Bandung: Alfabeta

Mardi,A.,&Ardiansyah,A.2019. Pembinaan Olahraga Daerah dan Pengembangan Atlet: Studi Kasus di Provinsi X. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 14(2), 87-102.

Prasetyo, E. 2020.Pendidikan dan Pembinaan Olahraga untuk Masyarakat.Surabaya: Penerbit UNESA.

Sutrisno,R. 2019. Pengembangan Olahraga di Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.

Rachmawati, T., & Mahendra, I. 2020.Analisis Pengaruh Pekan Olahraga Nasional Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga di Indonesia.Jurnal Ilmu Keolahragaan, 12(3), 214-229.

Wahyu,E.,&Sihombing,P. 2018. Pengaruh Infrastruktur dan Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Olahraga di Indonesia.Jurnal Manajemen Olahraga, 25(1), 45-58.

Yusuf, Z., & Ismail, M. (2020).Evaluasi Kesiapan Provinsi sebagai Tuan Rumah PON dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Nasional. Jurnal Sosial dan Humaniora, 3*3*(4), 113-124.

UPAYA PERAWATAN LAPANGAN CRIKET SAAT PON XXI ACEH-SUMUT TAHUN 2024

Dr. Nurman Hasibuan, S.Pd., M.Or.[24]
(Universitas Negeri Medan)

"Perawatan lapangan dengan memotong rumput, menimbun, mengeringkan, membersihkan lapangan dan menutupi Picth lapangan Criket"

Membiasakan anak-anak berolahraga sangat membantu meningkatkan kesegaran jasmani anak, selain itu melalui kebiasaan olahraga beberapa hal positif dapat membantu untuk menyalurkan ekspresi mereka (Ilyas & Almunawar, 2020). Dengan berolahraga secara teratur, terukur, dan berkelanjutan dapat meraih prestasi di cabang olahraga yang ditekuni. Prestasi di cabang olahraga dapat diraih pada pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON). Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pertandingan olahraga yang sangat bergengsi bagi atlet. Sebagaimana menurut (Guntoro et al., 2022) bahwa Indonesia memiliki event yang sangat bergengsi dalam dunia olahraga, yaitu

[24] Penulis lahir di Simanuldang Jae, 5 Juni 1980, merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Uiversitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di FIK Universitas Negeri Medan tahun 2006, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010, dan menyelesaikan S3 Prodi Pendidikan Jasmani di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2022.

Pekan Olahraga Nasional (PON). Pekan Olah Raga Nasional (PON) sebagai event olahraga terbesar di Indonesia senantiasa mampu menyedot perhatian masyarakat untuk datang menyaksikan perhelatan empat tahunan tersebut (Eskak, 2021). Selanjutnya menurut (Dongoran et al., 2020) bahwa kompetisi tingkat tinggi seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) menuntut kualitas atlet prima bukan hanya dalam segi teknik, fisik, taktik, namun terlebih lagi dalam aspek psikologis. Oleh karena itu, banyak Atlet yang mempersiapkan diri atau timnya baik dari segi teknik, fisik, taktik dan mental untuk bertanding pada Pekan Olahraga Nasional (PON). PON sudah mulai diselenggarakan pada tahun 1948 di Solo hingga sekarang tahun 2024 di Aceh-Sumut.

Pada PON XXI Aceh-Sumut Tahun 2024 ini, banyak cabang Olahraga yang dipertandingkan. Cabang olahraga tersebut terdiri dari Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Karate, Renang, Tenis Meja, Bulutangkis, Criket, dan lain-lain. Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di PON XXI Aceh-Sumut yahun 2024 adalah Criket. Olahraga Criket merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa yang terdiri dari 2 (dua) tim dengan menggunakan bola, *stumps,* tongkat pemukul (*Bats*) dan lapangan. Sebagaimana menurut (Basri et al., 2021) bahwa Cricket merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh semua umur dan semua golongan manusia, baik remaja maupun masyarakat umum. Selanjutnya menurut (Juniarto et al., n.d.) menyatakan bahwa permainan cricket merupakan permainan yang menggunakan alat pemukul (bat) dan bola. Tujuan dari permainan cricket adalah untuk mencetak lebih banyak run (angka) yang dibandingkan tim lainnya. Dengan demikian, olahraga Criket ini merupakan olahraga yang sudah berkembang di Indonesia. Hal ini diketahui

bahwa Criket ini sudah dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON).

Pada Tahun 2016, Cabang Olahraga Criket sudah dipertandingkan di PON XIX di Jawa Barat, tahun 2021 pada PON XX di Papua, dan pada PON XXI Aceh-Sumut Tahun 2024. Olahraga Criket pada PON XXI Aceh-Sumut Tahun 2024 dilaksanakan di Lapangan Cerdas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Nomor Pertandingan yang dipertandingkan terdiri dari 10 Nomor Pertandingan, yakni; (1) Twenty-Twenty (T20) Putra, (2) Twenty- Twenty (T20) Putri, (3) Super Eight Putra, (4) Super Eight Putri, (5) Super Sixes Putra, (6) Super Sixes Putri, (7) T10 Putra, (8) T10 Putri, (9) Last Man Stands Putra, (10) Last Man Stands Putri. Pertandingan dilaksanakan dari tanggal 02-14 September 2024. Dalam pelaksanaan pertandingan dengan waktu yang lebih dari 2 (dua) minggu ini, baiknya lapangan Criket dapat digunakan dengan baik saat pertandingan. Pada waktu ini juga, beberapa kali hujan turun yang menyebabkan lapangan basah dan banjir. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan agar dapat menggunakan lapangan dalam pelaksanaan pertandingan Criket pada PON XXI Aceh-Sumut tahun 2024. Upaya yang dilakukan dalam merawat lapangan Criket saat PON XXI Aceh-Sumut tahun 2024 adalah:

1. **Memotong Rumput.**

   Memotong rumput dilakukan secara berkala. Memotong rumput bisa dilakukan saat persiapan lapangan pertandingan atau sebelum hari-hari pertandingan. Baiknya 5 (hari) hari sekali rumput lapangan dipotong, itupun disesuaikan tergantung panjang rumput yang tumbuh bisa lebih cepat ataupun lebih lambat dipotong rumputnya. Pemotongan rumput dilakukan agar memudahkan melihat jatuhnya bola, jalannya bola, dan kenyamanan atlet dalam bertanding.

2. Menimbun Lapangan dengan Tanah.

Menimbun lapangan dengan tanah dilakukan pada lapangan yang berlobang ataupun lapangan yang terlihat tidak rata. Hal ini dilakukan agar lapangan tidak belobang dan kelihatan rata. Biasanya dilakukan pada tahap persiapan lapangan sebelum pertandingan diselenggarakan.

3. Mengeringkan Lapangan.

Mengeringkan lapangan biasanya dilakukan karena lapangan basah, baik karena hujan ataupun banjir. Lapangan yang basah ataupun tergenang air dapat dilakukan dengan upaya pengeringan agar lapangan dapat digunakan untuk bertanding. Upaya pengeringan lapangan Criket yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menimbun Lapangan dengan pasir

   Meninmbun lapangan dengan pasir dilakukan agar tidak becek dan cepat kering pada lapangan yang basah, becek atau sedikit berair. Penimbunan pasir dilakukan dengan tipis agar rumput tetap dapat tumbuh di daerah yang ditimbun. Karena dikawatirkan, jika timbun dengan pasir yang tebal dan banyak, rumput tidak dapat tumbuh lagi.

b. Menaburkan Serbuk Kayu

   Menaburkan serbuk kayu biasanya dilakukan di samping *Picth* setelah ditimbun dengan pasir. Menaburkan serbuk kayu ini juga dilakukan agar lapangan tidak licin dan cepat kering.

c. Menggunakan Mesin Sedot Air

   Mesin sedot air digunakan pada daerah-daerah lapangan yang banyak tergenang air. Air akan disedot keluar langsung atau dimasukkan ke gerobak sorong yang membawa air keluar. Dalam penggunaan mesin sedot air ini harus

diperhatikan air yang masuk tidak kotor agar mesin tidak rusak atau cepat rusak.

d. Busa, Gayung dan Ember.

Penggunaan busa, gayung dan ember dilakukan pada daerah-daerah lapangan yang tergenang air. Busa dimasukkan keair kemudian diperas ke ember. Begitu juga dengan gayung dimasukkan ke lapangan yang tergenang kemudian dimasukkan ke ember. Ember yang berisi air akan dibawa keluar lapangan untuk membuang air yang ada di ember.

e. Menggunakan Roller Penyedot Air

Menggunakan roller penyedot air baiknya dengan 2 orang, satu orang sebagai pendorong dan satu orang sebagai penarik, setelah roller penyedot air digunakan secara perlahan air akan masuk ke dalam tong penampungnya terus akan dibuang keluar lapangan setelah air penuh atau hampir penuh.

f. Menggunakan Serokan (Untuk pasir dan air)

Serokan biasanya digunakan untuk menyebarkan air ke tempat yang kering atau lebih kering. Serokan ini juga bisa digunakan untuk menyebarkan pasir ketempat yang basah, becek atau sedikit basah. Hal ini dilakukan agar lapangan kering atau cepat kering.

4. Membersihkan Lapangan.

Membersihkan lapangan Criket secara keseluruhan dengan menyapu dan mengangkat sampah yang berada dilapangan dan sekitar lapangan. Khususnya lapangan daerah *Pitch*, ini selalu dibersihkan sebelum pertandingan dimulai dan saat pertandingan berlansung namun pada waktu pergantian pemukul. Dibersihkan dengan menyapu *Pitch* secara

keseluruhan agar bersih dari sampah, pasir sehingga atlet nyaman bertanding.

5. **Gunakan Kapur Tulis atau Tanah pada Pemasangan *Stumps*.**

   Pemasangan *Stumps* biasanya dilakukan sebelum memulai pertandingan. Pemasangan *Stumps* agar berdiri dapat menggunakan kapur tulis atau tanah. Biasanya *Stumps* salah satu sasaran yang akan disentuhkan dengan bola oleh penjaga untuk mematikan lawan (pemukul). Oleh karena itu,*Stumps* ini sering jatuh atau miring karena lemparan pemain penjaga.

6. **Menutupi *Pitch* dengan Terpal.**

   Menutupi *Pitch* dengan terpal biasanya dilakukan setelah selesai pertandingan, datangnya hujan saat ada pertandingan. Jadi, terpal ini digunakan untuk menutupi *Pitch* dari kotoran sampah, pasir, air hujan, embun, banjir. Dengan begitu, *Pitch* akan bersih dan kering sehingga nyaman digunakan saat bertanding.

Daftar Pustaka

Basri, H., Islam, U., Azhari, A., Islam, U., Putra, F. A., & Islam, U. (2021). *SOSIALISASI PENGENALAN OLAHRAGA CRICKET DI*. *2*(1), 15–18.

Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, *5*(1), 13–21. https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621

Eskak, E. (2021). Desain souvenir khas Papua mendukung PON XX Papua 2021 serta bangkitnya pariwisata dan industri kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik (SNIKB)*, *3*(1), 1–19.

https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/107

Guntoro, T. S., Sinaga, E., Fariz, M., Putra, P., Sari, F., & Sinaga, G. (2022). PON XX Papua : Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan ? PON XX Papua : What is the public ' s perception of the impact ? 18(3), 29–39.

Ilyas, I., & Almunawar, A. (2020). Profil Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, *1*(1), 37–45. https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.297

Juniarto, M., Wolter, A., & Tangkudung, A. (n.d.). ANALISIS LATIHAN BOWLING OLAHRAGA CRICKET PADA ATLIT PEMULA U-17 DKI JAKARTA Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 32–37.

PERJALANAN DAN CAPAIAN TIM BOLA VOLI PUTRA DAN PUTRI PROVINSI SULAWESI TENGAH PADA PON ACEH-SUMUT 2024

Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd.[25]
(Universitas Tadulako)

"Permainan bola voli merupakan permainan rakyat kecil dan menengah dan cocok untuk segala usia"

Olahraga bola voli, ditemukan pada tahun 1895 di YMCA di Holyoke, Massachusetts telah menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia. Penemunya, William G. Morgan, kemungkinan tidak akan mengenali olahraga hari ini sebagai hasil dari modifikasi yang telah dilakukan selama lebih dari 100 tahun sejak ia meletakkan aturan pertamanya. Namun, dia mungkin akan kagum pada tingkat atletis dari ratusan juta pemain di seluruh dunia, dan tingkat semangat yang dimiliki para penggemar olahraga untuk permainan yang dia ciptakan (Reeser C Jonatan,

[25] Didik Purwanto lahir di Margapura, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, 20 Desember 1983, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako. Penulis menyelesaikan studi S1 Prodi PJKR FIP UM Malang tahun 2007, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga UNESA Surabaya tahun 2014, dan menyelesaikan S3 Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga UNJ Jakarta tahun 2017.

2017). Bola voli adalah salah satu olahraga paling populer di dunia (Zhang, 2021).

Pendapat lain mengatakan bahwa bola voli adalah olahraga yang dinamis dan dengan demikian, memiliki sifat yang tidak dapat diprediksi meskipun logikanya bersifat deterministik, disusun menjadi enam keterampilan (servis, menyerang, memblokir, menerima, mengatur, dan bertahan) dengan logika sekuensial dan kronologis (Valhondo et al., 2018). Selain itu dikatakan bola voli adalah olahraga beregu yang mengharuskan pemainnya melompat, memblok tembakan, melakukan gerakan pendek dan eksplosif, serta cepat menerapkan strategi positioning saat mengoper bola melewati net dengan tujuan akhir mencetak poin dan melarang tim lain melakukannya (Baena-Raya et al., 2021). Permainan bola voli sudah banyak dipertandingkan dalam pertandingan resmi, bahkan Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai agenda rutin dalam melaksanakan kejuaraan bolavoli (Purwanto et al., n.d.).

Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 yang berlangsung di Aceh dan Sumatera Utara, tim bola voli Sulawesi Tengah (Sulteng) berhasil meraih sejumlah prestasi yang membanggakan, meskipun tidak meraih medali emas. Tim bola voli putra Sulawesi Tengah berhasil lolos ke babak perempat final PON 2024. Meskipun tidak berhasil meraih medali, pencapaian ini menjadi prestasi signifikan karena berhasil bersaing dengan tim-tim besar yang lebih berpengalaman. Tim bola voli putri Sulteng menunjukkan penampilan yang solid dengan berhasil mencapai babak delapan besar. Hal ini menjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan edisi PON sebelumnya.

Meskipun Sulawesi Tengah tidak meraih medali, prestasi ini tetap menggambarkan kemajuan tim bola voli Sulawesi tengah, dan menjadi modal berharga untuk pembinaan dan persiapan menuju PON berikutnya. Pencapaian ini memberikan motivasi

bagi pemain dan pengurus untuk terus berusaha meningkatkan kualitas tim dalam berbagai aspek, baik teknis maupun mental. Perjalanan awal pada pada Prapon 2024, yang menjadi ajang kualifikasi untuk peserta PON Aceh-Sumut 2024, tim bola voli Sulawesi Tengah (Sulteng) juga berpartisipasi dengan tujuan meraih tiket untuk berlaga di PON mendatang. Berikut adalah informasi mengenai prestasi tim bola voli Sulawesi Tengah di Prapon 2024.

Tim bola voli putra Sulawesi Tengah berjuang keras di babak Prapon 2024 untuk memperoleh tiket ke PON 2024. Tim ini berhasil menunjukkan semangat juang yang tinggi, meskipun menghadapi tim-tim kuat lainnya. Tim ini melalui beberapa pertandingan yang ketat dan akhirnya berhasil lolos ke PON 2024, memastikan peran mereka di ajang tersebut. Begitu juga dengan tim bola voli putri Sulteng, mereka berhasil melalui babak kualifikasi dengan performa yang cukup baik. Tim putri Sulawesi Tengah juga berhasil lolos ke PON 2024, meskipun sempat menghadapi persaingan yang ketat dari tim-tim unggulan. Capaian ini menjadi prestasi yang membanggakan bagi Sulteng, mengingat banyak tim kuat lainnya yang berpartisipasi dalam Prapon. Lolosnya kedua tim bola voli (putra dan putri) Sulawesi Tengah ke PON Aceh-Sumut 2024 merupakan langkah besar bagi perkembangan olahraga bola voli di provinsi tersebut. Meskipun tidak mudah, prestasi ini menggambarkan kualitas dan potensi yang dimiliki atlet bola voli Sulawesi Tengah. Mereka berhasil menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan tim-tim dari provinsi lain.

Secara keseluruhan, pencapaian tim bola voli Sulawesi Tengah di Prapon 2024 menunjukkan bahwa mereka siap berlaga di PON 2024 dan terus berkembang dalam meningkatkan performa serta memperkuat tim untuk ajang yang lebih besar. Tim bola voli putra Sulawesi Tengah (Sulteng) memiliki perjalanan yang cukup

menarik dalam perhelatan PON Aceh-Sumut 2024. Berikut adalah gambaran umum mengenai perjalanan mereka di ajang PON tersebut:

1. Persiapan dan Kualifikasi

Tim bola voli putra Sulawesi Tengah menjalani proses persiapan yang matang sebelum mengikuti PON Aceh-Sumut 2024. Mereka melalui berbagai tahapan, mulai dari Prapon 2024 (Pekan Olahraga Provinsi) yang menjadi ajang kualifikasi untuk lolos ke PON. Di Prapon, mereka berhasil lolos ke PON 2024 setelah menghadapi tim-tim kuat dari provinsi lain. Hal ini menunjukkan kualitas dan potensi tim bola voli putra Sulawesi Tengah yang terus berkembang.

2. Fase Grup PON Aceh-Sumut 2024

Setibanya di PON 2024, tim bola voli putra Sulawesi Tengah bergabung dalam fase grup bersama tim-tim unggulan lainnya. Mereka menghadapi beberapa lawan berat, seperti tim-tim dari provinsi dengan tradisi bola voli yang kuat, seperti Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah. Walaupun menghadapi lawan-lawan berat, tim bola voli putra Sulawesi Tengah menunjukkan semangat juang yang tinggi.

Beberapa hasil pertandingan yang paling berkesan di fase grup adalah ketika Sulteng berhasil merebut set pertama dalam pertandingan melawan tim-tim besar, meskipun akhirnya kalah dalam pertandingan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meski mereka masih kalah dalam hal pengalaman, tim Sulawesi Tengah memiliki potensi besar dan bisa bersaing di level yang lebih tinggi.

3. Perjalanan Menuju Babak Eliminasi

Meskipun tim bola voli putra Sulawesi Tengah tidak berhasil menembus babak medali atau meraih kemenangan di setiap

pertandingan, mereka berhasil memperoleh pengalaman berharga dalam setiap laga. Tim ini juga berhasil melaju ke babak eliminasi, meskipun harus menghadapi tim yang lebih berpengalaman dan memiliki pemain dengan kualitas individu yang lebih tinggi.

Di babak eliminasi, Sulawesi Tengah bertemu dengan tim yang lebih kuat, namun mereka tetap memberikan perlawanan yang cukup sengit. Meskipun tim Sulawesi Tengah tidak berhasil meraih medali, perjalanan mereka di PON 2024 tetap menjadi langkah penting dalam perkembangan bola voli di Sulawesi Tengah.

4. Pencapaian dan Pembelajaran

Meskipun tim bola voli putra Sulawesi Tengah tidak meraih medali di PON Aceh-Sumut 2024, pencapaian mereka untuk lolos dan bertanding di level ini sudah menjadi prestasi yang patut dibanggakan. Ini menunjukkan bahwa olah raga bola voli di Sulawesi Tengah telah berkembang dan memiliki potensi untuk terus bersaing dengan tim-tim besar di Indonesia. Pencapaian ini juga menjadi modal berharga dalam upaya membina dan mengembangkan atlet muda, sehingga Sulawesi Tengah dapat menjadi kekuatan baru dalam bola voli nasional di masa depan.

5. Tantangan dan Harapan untuk Ke Depan

Sebagai tim yang baru kembali berlaga di PON setelah beberapa edisi sebelumnya, perjalanan tim bola voli putra Sulawesi Tengah di PON 2024 memberikan banyak tantangan teknis dan mental. Kualitas permainan tim yang semakin solid di setiap pertandingan akan menjadi bekal berharga dalam mengikuti ajang-ajang olahraga di masa depan. Harapannya, setelah PON 2024, tim bola voli putra Sulawesi Tengah dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas mereka melalui

program pembinaan yang lebih intensif, baik di level junior maupun senior, untuk menghadapi PON berikutnya.

Kesimpulan

Meskipun tidak meraih medali, perjalanan tim bola voli putra Sulawesi Tengah di PON Aceh-Sumut 2024 tetap menunjukkan progres yang baik. Tim ini membuktikan bahwa mereka mampu bersaing di tingkat nasional dan memiliki banyak potensi untuk berkembang lebih jauh lagi. Dengan pengalaman di PON 2024, mereka diharapkan dapat memperbaiki kelemahan dan terus berprestasi di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Baena-Raya, A., Soriano-Maldonado, A., Rodríguez-Pérez, M. A., García-De-Alcaraz, A., Ortega-Becerra, M., Jiménez-Reyes, P., & García-Ramos, A. (2021). The force-velocity profile as determinant of spike and serve ball speed in top-level male volleyball players. *PLoS ONE*, *16*(4 April), 1–11.

Purwanto, D., Gemael, Q. A., Dewi, R. R. K., Tadulako, U., Karawang, U. S., Fisik, K., & Voli, B. (n.d.). *Profil kondisi fisik tim bola voli putra*. 124–129.

Reeser C Jonatan, R. B. (2017). Volleyball Second Edition. Handbook of Sport Medicine and Science. In *John Wiley & Sons Ltd*.

Valhondo, Á., Fernández-Echeverría, C., González-Silva, J., Claver, F., & Moreno, M. P. (2018). Variables that Predict Serve Efficacy in Elite Men's Volleyball with Different Quality of Opposition Sets. *Journal of Human Kinetics*, *61*(1), 167–177.

Zhang, C. (2021). Characteristics of Surface Electromyography of Forehand Smash of Badminton Players. *Mulecular & Celuller Biomechanics*.

KESIAPAN SEKTOR INDUSTRI DAERAH UNTUK PENYELENGGARAAN PON XXI

Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E.[26]
(Universitas Negeri Jakarta)

"Kesiapan sektor industri tidak hanya memastikan kelancaran penyelenggaraan PON, tetapi juga membawa manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi daerah penyelenggara"

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan merupakan dasar hukum sebagai pedoman pelaksanaan olahraga yang bertujuan pada pengembangan olahraga nasional. Undang-undang ini dibuat untuk menyempurnakan dan memperkuat pengelolaan serta pengembangan olahraga di Indonesia, termasuk dalam pembahasan industri olahraga. Berkaitan dengan sektor industri, olahraga merupakan bagian dari ekosistem industri yang menunjang perekonomian negara. Mengacu pada pasal 51 yang memuat pernyataan Industri olahraga meliputi produksi dan

[26] Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 22 Januari 1972. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi tahun 1995 di Universitas Islam Jakarta, Gelar Master Science of Economic tahun 2005 di Universitas Indonesia dan Gelar Doktor Pendidikan Olahraga tahun 2020 di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1999 menjadi dosen tetap di Fakutas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dengan bidang kompetensi Manajemen Olahraga. Aktif mengajar pada Program Studi Ilmu Keolahragaan untuk Mata Kuliah Manajemen Olahraga dan Kesehatan, Kewirausahaan dan Sosiologi Olahraga.

distribusi barang serta jasa olahraga yang memberikan nilai ekonomi. Hubungan pasal tersebut dengan implementasinya adalah mengakui olahraga sebagai sektor ekonomi yang mencakup manufaktur, peralatan olahraga, pengelolaan venue atau tempat olahraga, event-event olahraga bahkan hak siar pertandingan olahraga.

Suksesnya suatu daerah dalam menyelenggarakan event olahraga berskala nasional maupun internasional tidak terlepas dari peran dan dukungan pemerintah pusat yang secara bersama bertanggung jawab dalam memberikan fasilitas, insentif dan regulasi untuk mendukung perkembangan industri olahraga. Dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi produsen peralatan dan perlengkapan olahraga, UMKM yang menyediakan konsumsi juga berkontribusi dalam penyediaan faktor pendukung dalam penyelenggaraan event olahraga. Oleh karena hal terbsebut maka penyelenggaraan event olahraga baik dalam skala lokal, nasional bahkan skala internasional akan mendorong perkembangan sektor lainnya seperti pariwisata, penginapan dan transportasi. sehingga, pengembangan industri olahraga sebagai bagian integral dari sistem keolahragaan nasional.

Tujuan pembangunan nasional salah satunya adalah pemerataan diberbagai bidang, termasuk dalam pemerataan penyelenggaraan event olahraga nasional. Ini adalah wujud nyata dalam pemerataan pembangunan infrastruktur berupa fasilitas olahraga seperti arena-arena olahraga yang sesuai dengan standar internasional, infrastruktur umum seperti akses jalan, bandara, hotel dan fasilitas umum lainnya yang dapat memperluas basis dan akses olahraga daerah. Pemerataan pembangunan daerah juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah khususnya daerah yang kurang berkembang melalui penguatan identitas dan promosi

daerah yaitu dengan memperkenalkan budaya, tradisi dan potensi wisata pada level yang lebih luas.

Permasalahan

Upaya pemerintah dalam melaksanakan program pemerataan penyelenggaraan event olahraga nasional mestinya selaras dengan kesiapan daerah untuk mendukung program tersebut. Keberhasilan PON XX Papua dalam pembangunan infrastruktur olahraga modern seperti Stadion Lukas Enembe mendapatkan apresiasi positif dari berbagai kalangan untuk daerah yang sebelumnya minim fasilitas berskala nasional. Papua memiliki medan geografis yang cukup sulit dilalui oleh moda transportasi sehingga distribusi logistik menjadi sulit, khususnyadistribusi alat-alat olahraga dan kebutuhan penunjang lainnya ke lokasi-lokasi terpencil. Permasalahan keamanan juga menjadi hal yang menuntut perhatian. Bukan rahasia lagi jika di Papua merupakan wilayah yang sensitif dan memiliki potensi gangguan dari kelompok-kelompok bersenjata, meski TNI tetap siaga namun kondisi yang ada tetap harus diwaspadai. Terlepas dari permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan PON XX di Papua dapat berjalan dengan baik dan membanggakan.

Berbeda dengan Papua, pelaksanaan PON XXI di Aceh dan Sumatra Barat juga baru pertama kali sebagai tuan rumah penyelenggara. Tidak berbeda dengan PON Papua, persiapan PON XXI Aceh-Sumut juga mengalami permasalahan infrastruktur. Beberapa fasilitas olahraga selesai dikerjakan mendekati waktu pelaksanaan, bahkan Stadion Utama di Sumut masih dalam pembangunan saat PON berlangsung. Pengerjaan yang mepet menyebabkan tidak terlaksananya waktu uji coba yang cukup dan penyempurnaan venue olahraga menjadi terbatas. Permasalahan serupa sebagian juga dialami PON Papua 2021, seperti tantangan logistik di wilayah dengan akses terbatas dan biaya tinggi. Namun, PON Papua berhasil menyelesaikan

pembangunan venue sebelum acara berlangsung, menjadi prestasi yang mendapat apresiasi luas. Kedua penyelenggaraan mencerminkan pentingnya persiapan yang matang dalam mengatasi kendala lokal masing-masing.

Masalah keterbatasan infrastruktur juga dialami oleh venue olahraga mengalami kerusakan cukup memprihatikan akibat terjangan hujan dan angin yang kencang dan akses menuju venue juga masih belum siap dilalui banyak kendaraan. Permasalahan lainnya yang terjadi adalah masalah konsumsi atlet yang sering terlambat, tidak sesuai dengan kebutuhan gizi atlet sehingga sering dianggap kurang layak. Padahal masyarakat yang bergerak dalam bisnis kuliner di lokasi penyelenggaraan pertandingan banyak tersebar dan memiliki cita rasa yang memenuhi selera. Hanya saja kurang dilibatkan dalam perhelatan akbar dibidang olahraga ini. Seandainya Pemda melibatkan cukup banyak pengusaha/UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner yang lokasi usahanya dekat dengan venue pertandingan permasalahan keterlambatan bisa diminimalisir. Sektor pariwisata dan budaya daerah mestinya jug dipersiapkan oleh Pemda setempat, karena melalui penyelenggaraan event olahraga ini membuka kesempatan untuk menyerap turis lokal dan nasional untuk meningkatkan pendapatan daerah. Penyediaan transportasi umum juga harus bisa mengakomodir distribusi para pendatang menuju destinasi wisata daerah dan sentra oleh-oleh khas daerah.

Segala kekurangan dan kelebihan dari penyelenggaraan PON XXI menjadi evaluasi untuk perencanaan kegiatan berikutnya agar permasalahan yang sama tidak terulang kembali. Semoga PON XXII di NTB dan NTT nanti bisa terselenggara dengan lebih baik. Harapan terbesar dari ajang kompetisi olahraga nasional ini memberikan dampak positif bagi atlet-atlet Indonesia menuju prestasi dunia, menciptakan income generatif buat daerah penyelnggara serta pembinaan atlet-atlet muda daerah bisa berlatih

lebih baik lagi dengan sarana dan prasarana warisan PON di berbagai daerah.

Evaluasi dan Rekomendasi

Pesta olahraga empat tahunan telah usai meninggalkan catatan yang dapat dievaluasi agar dipersiapkan dengan lebih baik lagi untuk penyelenggaraan PON berukutnya di NTB dan NTT pada tahun 2028 mendatang. Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyelnggaraan PON adalah dukungan dari pemerintah dan kesiapan berbagai sektor termasuk sektor industri. Kesiapan sektor industri daerah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. **Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung**

   Infrastruktur berupa bangunan yang diperuntukan pertandingan olahraga merupakan hal utama yang harus dipersiapkan. Oleh karena itu dibutuhkan waktu dan biaya yang besar agar fasilitas dan kebutuhan kegiatan dapat terpenuhi. Selain fasilitas olahraga, yang harus dipersiapkan juga transportasi dan aksesbilitas jalan juga harus dipersiapkan dari penyediaan transportasi masssal dan perbaikan jalan menuju venue olahraga yang memudahkan mobilitas peserta dan pendukung olahraga. Akomodasi, penginapan dan fasilitas sejenis untuk menampung semua kontingen dan pendukung yang datang ingin menyaksikan pertaandingan juga menjadi perhatian bagi pemda penyelenggara PON.

2. **Produksi Barang dan Jasa**

   Pemda setempat dapat melakukan kerjasama dengan UMKM dan pelaku industri lainnya untuk mendukung pelaksanaan PON untuk memenuhi kebutuhan logistik seperti penyediaan konsumsi dan perlengkapan olahraga seperti pakaian dan sepatu olahraga. Sebagai kenangang-kenangan yang akan dibawa oleh wisatawan lokal dan nasional, Pemda memberikan regulasi

mengenai industri kreatif untuk mempersiapkan produk-produk souvenir dan merchandise yang mencerminkan budaya, event dan identitas daerah. Perlu juga penguatan jasa layanan lainnya seperti tiket elektronik, sistem registrasi hingga penyiaran dan pelaporan hasil pertandingan yang harus disiapkan oleh pelaku industri IT.

3. Tenaga Kerja dan Pelatihan

Kesiapan infrastruktur, kesiapan pelaku industri dan UMKM juga harus disiapkan pula SDM yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karena itu Pemda penyelenggara mempersiapkan SDM dengan memberikan edukasi dalam pelatihan tenaga kerja lokal sebagai pemandu wisata, tenaga medis atau tehnisi. Dengan demikian tenaga kerja yang terkait dengan tugas yang dibutuhkan dalam mendukung kesuksesan acara lebih trampil dan kompeten.

4. Pariwisata dan Industri Kreatif

Salah satu tujuan dilakukan pemerataan pelaksanaan PON di berbagai daerah adalah untuk memperkenalkan wasata daerah yang memiliki budaya dan potensi alam yang beragam. Ini adalah strategi efektif sebagai media promosi pada sektor wisata daerah untuk meingkatkan jumlah pengunjung. Dengan strategi tersebut dapat diiring dengan program pemberdayaan UMKM dan pelaku bisnis lainnya untuk dapat berperan dalampenyediaan konsumsi, akomodasi dan pemasaran produk lokal. Kondisi ini bisa terlaksana jika ada Kerjasama antar Lembaga, yaitu yang melibatkan sektor swasta, BUMN dan BUMD dan instansi-instansi daerah dalam penyusunan rencana dan pelaksanaannya.

Kesiapan sektor industri tidak hanya memastikan kelancaran penyelenggaraan PON, tetapi juga membawa manfaat jangka panjang, seperti peningkatan ekonomi daerah, promosi budaya lokal, dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan.

Dengan sinergi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri, PON dapat menjadi momentum yang mendukung pembangunan daerah.

Daftar Pustaka

https://www.tempo.co/olahraga/catatan-dari-pon-2024-tentang-sederet-kekurangan-dan-pelajaran-buat-pekan-olahraga-nasional-selanjutnya-7446

https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-pon-2024-diharapkan-perkuat-target-pergerakan-wisnus

https://kppip.go.id/berita/pon-xx-papua-buktikan-kemajuan-dan-kesiapan-infrastruktur-di-tanah-papua/

RESPON PSIKOLOGIS ATLET TERHADAP KESALAHAN: EKSPRESI, REFLEKSI, DAN DAMPAKNYA PADA PERFORMA

Dr. Apta Mylsidayu, M.Or.[27]
(Universitas Negeri Jakarta)

"Atlet yang menyadari dan menerima kesalahannya dengan cepat akan belajar dari situasi tersebut, sementara atlet yang mengabaikannya cenderung melakukan kesalahan lainnya atau mengulang kesalahan yang sama"

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah pesta olahraga terbesar di Indonesia yang diselenggarakan secara rutin setiap empat tahun sekali. PON merupakan ajang bergengsi yang mempertemukan atlet-atlet terbaik dari berbagai Provinsi di seluruh Indonesia untuk berkompetisi dalam berbagai cabang olahraga, menunjukkan kemampuan, keterampilan, dan prestasinya di tingkat nasional. Dalam perhelatan PON Aceh XXI Tahun 2024, keberhasilan atlet tidak hanya ditentukan oleh keterampilan fisik dan taktik permainan saja, tetapi juga oleh

[27] Penulis lahir di Bengkulu, 30 Juni 1987, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNJ Jakarta, menyelesaikan studi S1 PKO di FIK UNY Yogyakarta tahun 2009, menyelesaikan S2 Ilmu Keolahragaan di PPs UNY Yogyakarta tahun 2011, menyelesaikan S3 Pendidikan Olahraga di Pascasarjana UNJ Jakarta tahun 2020, dan saat ini sedang menempuh S2-Psikologi Terapan Peminatan Psikologi Olahraga di Program Magister Ilmu Psikologi UI Depok.

kekuatan mental. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi performa atlet adalah cara atlet merespons kesalahan selama pertandingan. Seringkali, seorang atlet dengan kemampuan dan keahlian yang baik mengalami kegagalan dalam menunjukkan performa optimal karena mentalitas yang lemah dan gangguan konsentrasi, terutama ketika atlet tertinggal dalam perolehan skor (Sabrina B et al., 2024).

Kegagalan atau kesalahan adalah bagian yang tidak terhindarkan dalam setiap aktivitas olahraga, baik itu pada tingkat pemula maupun profesional. Namun, reaksi seorang atlet terhadap kesalahan tersebut dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap performa selanjutnya. Adapun faktor psikis dapat bersifat langsung contohnya kecemasan yang berlebihan, dan bersifat tidak langsung (non teknis) contohnya penggunaan peralatan seperti sepatu yang tidak nyaman, jadwal pertandingan mundur/tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

A. Respons Atlet Terhadap Kesalahan

Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa pertandingan PON Aceh XXI Tahun 2024, atlet memiliki cara unik dalam merespons kesalahan. Respon kesalahan ini merupakan bentuk komunikasi. Ada dua bentuk respons yang sering muncul ketika atlet melakukan kesalahan pada saat pertandingan yakni sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

   Komunikasi verbal kerap disebut sebagai komunikasi lisan, yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain (Marlina et al., 2022). Pada beberapa pertandingan di PON Aceh XXI Tahun 2024, ucapan spontan seperti "Ah!" atau "Aduh!" adalah kata atau bunyi yang digunakan secara lisan untuk menyampaikan perasaan atau reaksi atlet dan sering muncul sebagai bentuk pengakuan instan

terhadap kesalahan yang baru saja dilakukan atlet, bukan sekadar refleks spontan. "Ah!" biasanya mengekspresikan pemikiran, kejengkelan, atau penegasan, sedangkan “Aduh!” biasanya mengekspresikan rasa sakit, terkejut, atau penyesalan. Ekspresi ini mencerminkan kesadaran bahwa tindakan yang diambil oleh atlet tidak sesuai harapan atau strategi. Ini menunjukkan bahwa atlet memahami adanya kesalahan dan secara langsung memvalidasi situasi tersebut.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan memberikan arti atau memiliki makna (Tangkudung & Mylsidayu, 2017). Pada beberapa pertandingan di PON Aceh XXI Tahun 2024, banyak atlet yang menunjukkan respons fisik seperti gestur menggelengkan kepala ketika melakukan kesalahan. Gestur menggelengkan kepala menunjukkan dua hal, yaitu:

a. Kekecewaan Pribadi. Atlet merasa mampu melakukan yang lebih baik dan merasa frustrasi dengan performa yang dilakukan.

b. Upaya Reset Mental. Gestur ini juga dapat berfungsi sebagai mekanisme "reset" untuk menghilangkan rasa frustrasi secepat mungkin dan fokus kembali.

B. Dampak Respons Terhadap Performa

Respons terhadap kesalahan memainkan peran penting dalam performa berikutnya. Ada dua kemungkinan yang sering terjadi ketika atlet melakukan kesalahan antara lain sebagai berikut:

1. Dampak Negatif

a. Jika ekspresi kekecewaan berkepanjangan, atlet bisa kehilangan fokus dan performanya menurun.

b. Emosi negatif yang tak terkendali dapat memicu rangkaian kesalahan lainnya atau melakukan kesalahan berulang.

2. Dampak Positif

a. Pengakuan cepat atas kesalahan dan ekspresi singkat seperti gelengan kepala dapat membantu atlet memproses kesalahan dan melanjutkan permainan dengan lebih tenang.

b. Atlet yang mampu melepaskan kesalahan dengan cepat, cenderung memiliki performa lebih stabil dan menunjukkan resiliensi yang tinggi.

C. Strategi Mengelola Respons Terhadap Kesalahan

Pelatih mempunyai peran untuk membantu mengajarkan atlet dalam mengelola respon jika melakukan kesalahan. Adapun strategi mengelola respons terhadap kesalahan yang dilakukan atlet adalah sebagai berikut:

1. Teknik Mindfulness

Teknik mindfullnes adalah teknik melatih kesadaran penuh untuk merespons kesalahan tanpa keterlibatan emosi yang berlebihan. Intervensi mindfulness sering menekankan latihan yang berfokus pada tubuh, seperti kesadaran napas, di mana perhatian diarahkan pada sensasi napas di area diafragma, dada, dan lubang hidung (Treves et al., 2024). Artinya, atlet dapat melakukan deep breathing.

2. *Self-Talk* Positif

Berbagai penelitian tentang *self-talk* menunjukkan bahwa self-talk adalah strategi yang efektif untuk membantu proses belajar dan meningkatkan performa (Hatzigeorgiadis et al., 2011). Hanya perlu kebiasaaan untuk melakukan self talk positif agar menjadi otomatis. Salah satu cara melakukan self talk positif

adalah menggantikan ungkapan “Ah!” atau “Aduh!” dengan kalimat yang membangun, seperti "Fokus lagi!" atau "Ayo, bisa!".

3. Latihan Mental

Latihan mental adalah proses di mana atlet secara sistematis menggunakan strategi dan teknik untuk membangun keterampilan mental dan kesejahteraan demi meningkatkan performa, perkembangan, dan pengalamannya dalam olahraga (Vealey, 2024), biasanya dengan bantuan mental coach atau pelatih. Atlet dapat melakukan simulasi pertandingan untuk membiasakan diri merespons kesalahan dengan tenang. Penting untuk menjadi perhatian, latihan mental tidak dapat dilakukan secara instan oleh sebab itu perlu dilatihkan sejak periodisasi umum.

D. Kesimpulan

Respons psikologis atlet terhadap kesalahan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan performa atlet. Pelatih dan atlet perlu bekerja sama untuk mengembangkan strategi yang efektif agar kesalahan tidak menjadi penghambat, melainkan menjadi peluang untuk bangkit dan berkembang.

Daftar Pustaka

Hatzigeorgiadis, A., Zourbanos, N., Galanis, E., & Theodorakis, Y. (2011). Self-talk and sports performance: A meta-analysis. In *Perspectives on Psychological Science* (Vol. 6, Issue 4). https://doi.org/10.1177/1745691611413136

Marlina, Arvianti, E. Y., Mitrin, A., & Rambe, E. (2022). *Buku ajar ilmu komunikasi*. Feniks Muda Sejahtera.

Sabrina B, A., Nurhikmah, & Aditya, A. M. (2024). Pengaruh Intimasi Pelatih-Atlet Terhadap Mental Toughness pada

Atlet di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 235–241.

https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/3706/2198

Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental Training; Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Cakrawala Cendekia.

Treves, I. N., Pichappan, K., Hammoud, J., Bauer, C. C. C., Ehmann, S., Sacchet, M. D., & Gabrieli, J. D. E. (2024). The Mindful Brain: A Systematic Review of the Neural Correlates of Trait Mindfulness. *Journal of Cognitive Neuroscience*, *36*(11), 2518–2555. https://doi.org/https://doi.org/10.1162/jocn_a_02230

Vealey, R. S. (2024). A framework for mental training in sport: Enhancing mental skills, wellbeing, and performance. In *Journal of Applied Sport Psychology* (Vol. 36, Issue 2). https://doi.org/10.1080/10413200.2023.2274459

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL REMAJA MENUJU PRESTASI DUNIA

Dr. Nimrot Manalu. M.Kes., AIFO.[28]
(Universitas Negeri Medan)

"Keberlangsungan Pekan Olahraga Nasional Remaja sebagai salahsatu wadah pembangunan prestasi olahraga Indonesia, yang sedang mati suri, harus diaktifkan kembali".

Pekan Olahraga Nasional Remaja merupakan perhelatan olahraga yang dikhususkan bagi remaja Indonesia di bawah usia 17 tahun. Pada tahun 2014 untuk pertama kalinya dilaksanakan di tanah air, dan Jawa Timur ditunjuk menjadi tuan rumah. Pekan olahraga ini rencananya akan digelar dua tahun sekali. Akan tetapi menjelang pelaksanaan untuk kedua kalinya, pemerintah lewat kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak lagi memberikan rekomendasi, akibatnya pelaksanaan PON Remaja tersebut hingga saat ini, tidak lagi diselenggarakan. Pada hakekatnya, pesta olahraga remaja ini, dipikir perlu dijaga terus keberlangsungannya, mengingat selain menjadi arena pelapis bagi atlet- atlet senior, pesta olahraga ini memiliki juga jenjang yang

[28] Penulis lahir di Siborongborong 17 Oktober 1964. Dosen di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Menyelesaikan S1 di IKIP Negeri Medan Tahun 1988, S2 di Ilmu Kedokteran Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, tahun 1993, S3 di Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Jakarta tahun 2017 dan Mengajar sampai sekarang di UNIMED Medan.

jelas sampai ke tingkat dunia, Asian Youth Games (AYG) dan Youth Olympic Games(YOG). Pesta olahraga AYG dan YOG diselenggarakan empat tahun sekali serupa dengan Asian Games dan Olympic Games. AYG Pertama dilaksanakan di Singapura pada tahun 2009 dan YOG pertama juga diselenggarakan di Singapura pada tahun 2010. Tercatat puluhan negara termasuk Indonesia ambil bagian pada pesta olahraga ini, dan Indonesia mencatatkan sejarah prestasi di YOG pada cabang olaraga Angkat Besi.

Pelaksanaan AYG dan YOG sempat terhenti akibat serangan copied 19 yang melanda dunia. AYG akan diselenggarakan kembali tahun 2025 di Bahrain dan 2026 YOG akan diselenggarakan Kembali di Dakar Senegal. Dengan tetap adanya pesta olahraga tingkat internasional khusus remaja, dipikir perlu untuk menjamin keberlangsungan Pekan Olaharaga Nasional Remaja, sekaligus dapat dijadikan sebagai barometer peningkatan prestasi olahraga atlet Indonesia di masa mendatang.

Gabungan Pekan Olahraga

Di Indonesia terdapat beberapa even olahraga skala nasional yang diperuntukkan bagi atlet junior atau pelajar. Pekan olahraga dimaksud antara lain: Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Olympiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Pekan Olahraga dan Seni Pesantren Nasional (POSPENAS) dan pekan olahraga setara. Yang sering menjadi permasalahan adalah, perhelatan olahraga tersebut, menampilkan atlet-atlet yang itu ke itu juga. Dengan kata lain pertemuan atlet di Pekan Olahraga Pelajar Nasional atlet itujuga yang bertemu di Olympiade Olahraga Siswa Nasional pada tahun yang bersamaan. Untuk itu diusulkan agar beberapa perhelatan akbar olahraga remaja dilebur dalam satu multi even besar yaitu PON Remaja. Namun demikian, acara olahraga yang sifatnya single event tahunan berskala nasional

yang diselenggarakan oleh top organisasi berupa kejuaraan nasional bagi atlet junior, dijamin tetap terlaksana..

Cabang Olahraga

Cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan pada PON Remaja diusulkan dalam dua kategori. Kategori pertama adalah cabang olahraga Olympiade kelas dunia, dengan pertimbangan bahwa pada cabang olahraga tersebut atlet Indonesia mampu bersaing minimal di tingkat asia. Karena sifatnya sudah masuk kategori kelas dunia, untuk itu cabang olahraga ini wajib harus ada di acara PON Remaja. Cabang olahraga dimaksud antara lain; Angkat Besi, Badminton, Menembak, Panahan, Panjat Tebing, Squash. Kategori kedua adalah cabang olahraga Olympiade kelas asia, dengan pertimbangan bahwa pada cabang olahraga tersebut atlet Indonesia dapat peringkat atas minimal di tingkat regional asia tenggara. Keikutsertaan cabang olahraga ini di PON Remaja merupakan wewenang Panitia Besar PON Remaja. olahraga dimaksud antara lain; Atletik, Judo, Karate, Renang, Tae Kwon Do, Selam, Sepakbola, Basket.

Penyelenggara dan Anggaran Dana

Penyelenggaraan PON Remaja diusulkan akan dilaksanakan empat tahun sekali, mengikuti pelaksanaan PON atlet elite. Jika pelaksanaan PON elite misalnya pada tahun 2029, PON Remaja dilaksanakan 2028. Pelaksanaan PON Remaja sekaligus dapat dijadikan sebagai babak kualifikasi terakhir bagi cabang olahraga terukur yang akan berlaga pada PON atlet elite tahun berikutnya.

Provinsi yang menjadi tuan rumah penyelenggaraan PON Remaja merupakan dua atau tiga provinsi yang berdekatan. Misal, jika 2029 tuan rumah pelaksanaan PON atlet elite adalah provinsi NTB dan NTT, maka 2028 penyelenggara PON Remaja adalah provinsi Banten dan Lampung. Meskipun penentuan tuan rumah

PON, ditentukan saat pelaksanaan rapat KONI Pusat berkaitan dengan penyelenggaraan PON. Sumber utama pendanaan PON Remaja dibebankan kepada APBN, kemudian dana tambahab penyelenggaraan lainnya diperoleh dari Kerjasama Panitia Besar PON Remaja dengan pihak swasta berupa periklananan dan penjualan tiket masuk menonton acara yang ada di PON Remaja. lainnya

Kualifikasi PON Remaja

Atlet yang bertanding atau berlomba di PON Remaja, sebaiknya harus melewati kualifikasi berupa Pra PON Remaja yang dilaksanakan maksimal setahun sebelum pelaksanaan PON Remaja.

Format babak kualifikasi PON Remaja dapat disusun sesuai dengan kategori cabang olahraganya. Format yang dimaksud adalah:

1. Untuk cabang olahraga beregu, tim yang dipertandingkan di PON Remaja adalah sebanyak 16 tim mewakili provinsi, termasuk tim tuan rumah. Misalkan cabang olahraga sepakbola, jumlah provinsi yang akan bertanding di PON Remaja adalah 16 provinsi. Tuan rumah dua provinsi. Sehingga yang dicari pada pada babak kualifikasi adalah sebanyak 14 provinsi. Pelaksanaan babak kualifikasin dilaksanakan tentunya bekerjasama dengan induk organisasi cabang olahraga.
2. Untuk cabang olahraga terukur seperti atletik, diberlakukan pencapaian limit waktu atau jarak. Pencapaian limit pada cabang olahraga terukur ini dibagi menjadi dua bagian, lolos limit A dan B. Dinyatakan lolos limit A adalah jika seorang atlet mencapai atau melampaui limit yang sudah ditentukan, dan seorang atlet dinyatakan lolos limit B, jika capaian atlet tersebut masuk pada catatan limit B yang sudah ditentukan.

3. Untuk cabang olahraga ketangkasan seperti senam, diberlakukan sistem perankingan. Jumlah atlet yang aka tampil di PON Remaja adalah sebanyak sepuluh atlet untuk setiap nomor lomba. Dengan demikian jumlah atlet yang dianggap lolos babak kualifikasi adalah 10 provinsi untuk setiap nomor lomba.

Dampak PON Remaja

Penyelenggaraan PON Remaja diharapkan akan memberikan dampak yang luas pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh banyak sekolah. Penentuan cabang olahraga yang menjadi cabang olahraga binaan di ekstrakurikuler sekolah, pihak penylenggara akan berpedoman pada cabang-cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan pada PON Remaja, Klub-klub olahraga sekolah yang dibantu maupun yang tidak dibantu pendanaannya oleh Kemendikbud atau Kemenpora akan bertumbuh dan berkembang.

Manajemen ekstrkurikuler atau klub olahraga sekolah diharapkan akan dikelola dengan baik, yang secara tidak langsung akan menjadi salah satu tempat pembelajaran yang berharga bagi siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

http//www//kemenpora.go.id. UU RI no 11 tahun 2022 Tentang Keolahragaan

KONI Pusat. 2022. Pedoman Pelaksanaan Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional XXI/2024 Aceh- Sumatera Utara

PB PON Tahun 2024 Aceh- Sumut 2023, Tehnical Handbook PON XXI Aceh - Sumut

MOTIVASI PRESTASI ATLET PUTRA BOLA VOLI SUMATERA UTARA PROGRAM LATIHAN JANGKA PANJANG PON 2024 ACEH SUMATERA UTARA TAHUN 2023

Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Or.[29]
(Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia)

"Motivasi Berprestasi, Aspek Intrinsik, Aspek Ekstrinsik, Atlet Bola Voli Putra Sumatera Utara"

Bola voli merupakan olahraga beregu, sehingga para pemainnya harus saling bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi satu tim yang kompak. Dengan demikian, untuk menjadi satu tim atau regu yang kompak, para pemain harus menguasai teknik dasar bermain bola voli secara individu. Untuk mendapatkan teknik dasar yang baik atau sempurna, dapat dikuasai dengan melakukan latihan-latihan yang teratur dan terprogram dengan tepat. Metode

[29]Ibrahim lahir di Namoterasi, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Mei 1976. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan (S1) Universitas Negeri Medan (UNIMED) Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tahun 2002, Magister Ilmu Keolahragaan (S2) Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta tahun 2009. Selanjutnya Melanjutkan pendidikan Program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Jakarta. Sejak tahun 2005 sampai sekarang sebagai Dosen pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Medan (UNIMED) Sumatera Utara.

latihan yang tepat akan mampu mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain.

Dalam latihan tersebut, peran atlet dan pelatih harus memiliki hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan dan menjalankan peran sesuai dengan jabatannya masing-masing. Salah satunya di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Atlet yang mengikuti latihan di klub bola voli Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berasal dari berbagai tingkatan sosial dan dengan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap atlet harus dapat dipahami oleh pelatih agar pelatih mampu menyelaraskan tujuan latihan atlet secara keseluruhan demi tercapainya tujuan berprestasi. Pelatih harus menekankan makna prestasi itu sendiri kepada atlet agar atlet memperoleh gambaran sejauh mana prestasi yang telah dicapainya.

Sedangkan atlet belum memiliki gambaran seperti apa prestasi yang telah dicapai oleh atletnya. Atlet perlu memahami motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan tujuan yang harus dicapai oleh atlet. Artinya atlet akan berusaha meningkatkan usahanya dan tekun dalam berlatih agar dapat meraih berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi dapat diukur melalui pilihan tugas, usaha (effort), ketekunan, dan prestasi. Motivasi dalam olahraga merupakan aspek psikologis yang memegang peranan penting bagi pelatih, guru, dan pembina olahraga karena motivasi merupakan dasar untuk menggerakan dan mengarahkan tindakan serta perilaku seseorang dalam berolahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor yang mempengaruhi, dan teknik motivasi, selain itu perlu diketahui atlet yang harus diberi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2023, latihan yang dilakukan oleh atlet didominasi oleh latihan fisik dan keterampilan. Latihan ini dilaksanakan di lapangan Voli

Unimed dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Misalnya saja fasilitas lapangan yang menggunakan lapangan unimed, dua lapangan terbuka tanpa jaring (sementara), bola, ban karet bekas yang dimodifikasi untuk melatih otot lengan, otot tungkai dan daya ledak, serta wisma atlet yang ditempatkan di wisma tamu selama latihan panjang PON 2023 Aceh Sumatera Utara 2024. Penggunaan fasilitas dan peralatan yang kurang memadai mengakibatkan menurunnya prestasi atlet saat bertanding, misalnya pada PON Papua 2021 tim bola voli Sumatera Utara hanya sampai babak penyisihan bertemu DKI Jakarta. DKI Jakarta menang atas Sumatera Utara dan menjadi juara Grup B Bola Voli PON 2021 di GOR Koya Yoso, Jayapura, penggunaan fasilitas dan peralatan yang kurang memadai berdampak pada motivasi atlet itu sendiri seperti kurangnya semangat atlet saat latihan sehingga atlet saat latihan tidak datang tepat waktu, cenderung banyak mengeluh saat diberikan latihan yang berat, bahkan mengerjakan latihan sesuka hati. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi pada atlet adalah rutinitas di luar jam latihan, kejenuhan saat latihan, dan permasalahan non teknis yang muncul di luar kegiatan latihan, seperti gizi yang tidak seimbang. Motivasi berprestasi atlet ini juga dipicu oleh lingkungan eksternal, seperti dorongan dari orang tua dan pelatih untuk melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Berprestasi Atlet Bola Voli Putra di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh Program Pelatda Jangka Panjang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 Tahun 2023."

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menggali kesiapan atlet dalam menghadapi pelaksanaan PON. Data yang diharapkan adalah data tentang motivasi berprestasi

atlet. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subjek penelitian sebagai atlet bola voli di Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 14 orang dengan berbagai latar belakang yaitu: Saat ini para atlet tersebut sedang pemusatan latihan di Pengprov. Para atlet tersebut telah beberapa bulan berada di pemusatan latihan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan PON ke-21. di Aceh Sumatera Utara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan jumlah pertanyaan angket sebanyak 25 pertanyaan yang akan diisi oleh atlet mengenai motivasi berprestasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk melihat motivasi 14 atlet bola voli Sumatera Utara program latihan daerah jangka panjang Pon 2024, Aceh, Sumatera Utara diperoleh presentase sebesar 80,86% dengan kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dari atlet yang mengisi angket sebanyak 25 pertanyaan dengan ketentuan sub variabel dan faktor yang mempengaruhi motivasi atlet.

Hasil sub indikator pertama mengenai intrinsik memiliki presentase sebesar 90,47% dengan kategori baik, hasil tersebut diperoleh dari 3 faktor yaitu pengetahuan dengan presentase sebesar 86,79% dengan kategori baik, prestasi dengan presentase sebesar 92,5% dengan kategori baik dan stimulasi dengan presentase sebesar 92,14% dengan kategori baik. Berikut ini dapat dilihat diagram hasil presentase sub variabel intrinsik.

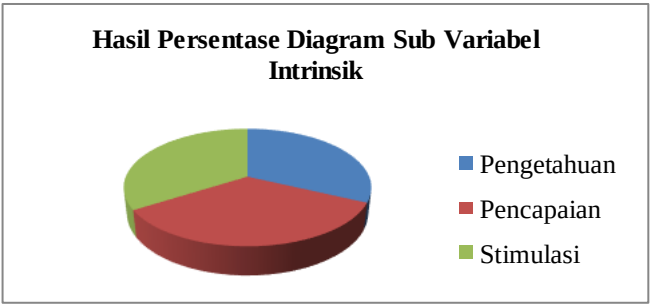

Gambar 2.1 Hasil Penelitian Sub Variabel Intrinsik

Hasil sub indikator kedua mengenai ekstrinsik memiliki presentase sebesar 77,78% dengan kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dari 4 faktor yaitu penghargaan dengan presentase sebesar 70% dengan kategori cukup, fasilitas dengan presentase sebesar 72,86% dengan kategori cukup, sarana prasarana dengan presentase sebesar 94,29% dengan kategori baik dan kepedulian dengan presentase sebesar 74% dengan kategori cukup. Berikut ini dapat dilihat diagram hasil presentase sub variabel ekstrinsik.

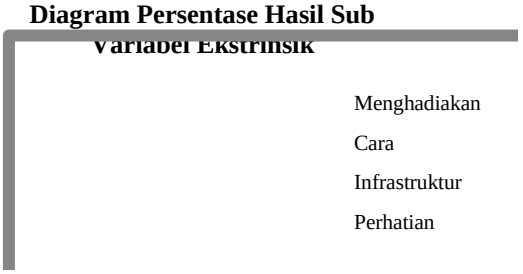

Gambar 2.2 Hasil Penelitian Sub Variabel Ekstrinsik

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa data persentase motivasi berprestasi atlet bola voli putra Sumatera Utara program PELATDA PON 2024 Aceh Sumatera Utara jangka panjang memiliki kategori baik, hasil tersebut diperoleh dari kedua sub variabel dimana sub variabel pertama yaitu intrinsik memiliki kategori baik dan sub variabel kedua yaitu ekstrinsik memiliki kategori baik. Penelitian tentang tingkat motivasi berprestasi atlet bola voli putra Sumatera Utara pada program PELATDA dapat ditinjau dari aspek intrinsik dan ekstrinsik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat presentase capaian motivasi berprestasi atlet bola voli putra Sumatera Utara program jangka panjang PELATDA PON 2024 Aceh Sumatera Utara tahun 2023 sebesar 80,86% dengan kategori baik, terdapat presentase capaian untuk aspek intrinsik motivasi berprestasi Prestasi atlet bola voli putra Sumatera Utara program jangka panjang PELATDA PON 2024 Aceh Sumatera Utara tahun 2023 sebesar 90,47% dengan kategori baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata untuk subaspek pengetahuan sebesar 86,79% dengan kategori baik, subaspek prestasi sebesar 92,5% dengan kategori baik dan subaspek stimulasi sebesar 92,14% dengan kategori baik serta terdapat presentase capaian aspek ekstrinsik motivasi berprestasi. Atlet bola voli putra Sumatera Utara program jangka panjang PELATDA PON 2024 Aceh Sumatera Utara tahun 2023 sebesar 77,78% masuk kategori baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata untuk subaspek apresiasi sebesar 70% masuk kategori cukup, subaspek sarana sebesar 72,2% masuk kategori cukup, subaspek sarana

prasarana sebesar 94,29% masuk kategori baik, dan subaspek perhatian sebesar 74% masuk kategori cukup.

Daftar Pustaka

Badawy, Al-Nani, T., & El-Sayed, M. (2010). Establishing an Achievement Motivation Scale for Specialists of the Sport for All. *Wourld Journal of Sport Sciences*, *3*, 181–185.

Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, *19*(2), 105. https://doi.org/10.22146/jkap.7608

Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *09*, 95–104. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580

PRESTASI OLAHRAGA PROVINSI SUMATERA UTARA PADA PON XXI ACEH - SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Dr. Drs. Basyarudin Daulay, M.Kes.[30]
(Universitas Negeri Medan)

"Sumatera Utara menduduki peringkat ke-4 PON XXI tahun 2024
Prestasi ini hendaknya dipertahankan melalui pembinaan
pembibitan, dan pembinaan prestasi"

Penyelenggaraan PON XXI/2024 dilaksanakan pada tanggal 9 - 20 September 2024 dengan mempertandingkan 65 cabang olahraga (cabor), 87 disiplin cabor, 1042 nomor pertandingan/perlomban. Pelaksanaan penyelenggaraan pertandingan cabor di wilayah aceh sejumlah 33 cabor yang diselenggarakan di 10 kabupaten/ kota meliputi Banda Aceh, Aceh Besar, Sabang, Bener Meriah, Pidie, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceng Barat, Aceh Tengah, Aceh Tenggara. Pelaksanaan penyelenggraan PON di wilayah Sumatera Utara sejumlah 34 cabor dengan 10 kabupaten/kota meliputi: Medan, Deli Sergdang,

[30] Penulis lahir di Jambur Batu, 04 Maret 1964, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan di IKIP Negeri Medan (1990), gelar Magister Ilmu Kesehatan Olahrag di UNAIR Surabaya (1997), dan saat ini sedang menempuh pendidikan gelar Doktor di Universitas Negeri Medan. Dekan di Fakultas Ilmu Keolahragaab Universitas Negeri Medan pada tahun 2007 s.d 2014.

Serdang Bedagai, Karo, Binjai, Langkat, Pematang Siantar, Toba, Samosir, Simalungun.

Prestasi Provinsi Sumatera Utara meningkat dari yang sebelumnya, pada PON XX Papua berada di posisi ke 13 dengan perolehan medali emas sebanyak 10, medali perak 22, medali perunggu 23, sekarang naik ke posisi ke-4 dengan perolehan medali emas 79, perak 59 dan perunggu 116 dengan rincian medali sebagai berikut:

Tabel 1 Perolehan Medali Provinsi Sumatera Utara

No	Cabang Olahraga	Medali			Total Medali
		Emas	Perak	Perunggu	
1.	Aerosport-paramotor	1	0	0	1
2.	Akuatik-Renang	1	0	0	1
3.	Angkat berat	0	1	1	2
4.	Angkat Besi	0	0	1	1
5.	Arung Jeram	2	3	3	8
6.	Atletik	6	4	2	12
7.	Balap Sepeda BMX	0	1	0	1
	Balap Sepeda Road Race	1	0	1	2
8.	Barongsai	4	0	2	6
9.	Berkuda-equestrian	2	0	4	6
10.	Biliar	6	1	10	17
11.	Binaraga	2	0	3	5
12.	Bowling	4	2	4	10

13.	Catur	0	1	0	1
14.	Cricet	2	0	4	6
15.	Dancesport	5	1	1	7
16.	Drumband	7	1	1	9
17.	E-Sport	1	0	0	1
18.	Gateball	1	2	2	5
19.	Golf	2	3	2	7
20.	Gulat	0	3	5	8
21.	Hapkido	0	1	0	1
22.	Hoki-Outdoor	0	2	0	2
23.	Ju Jitsu	0	1	3	4
24.	Judo	0	1	5	6
25.	Kabaddi	1	0	1	2
26.	Karate	3	2	6	11
27.	Kick Boxing	5	4	2	11
28.	Kurash	1	1	3	5
29.	Menembak	0	1	4	5
30.	Muaythai	0	1	4	5
31.	Panahan	0	2	2	4
32.	Panjat Tebing	1	0	1	2
33.	Pencak Silat	3	3	4	10
34.	Petanque	1	1	6	8
35.	Sambo	5	3	5	13
36.	Sepak Takraw	0	1	1	2

37.	Sepatu Roda	1	1	2	4
38.	Shorinji Kempo	0	0	1	1
39.	Ski Air	0	1	3	4
40.	Squash	2	0	1	3
41.	Taekwondo	1	0	4	5
42.	Tarung Derajat	0	2	4	6
43.	Tenis Meja	0	0	2	2
44.	Tinju	1	4	5	10
45.	Wushu Sanda	3	4	1	8
	Wushu Taolu	4	0	0	4
Total Medali		79	59	116	254

Tentunya perolehan medali tersebut tidak mudah, beberapa faktor dan komitmen kuat dari berbagai pihak antara lain:

1. Organisasi

Organisasi yang menaungi cabor diikuti dengan terbentuknya kepengurusan yang lengkap dimana ada ketua umum, sekretaris, bendahara, bidang ketua harian, bidang kepelatihan, bidang pendanaan dan bidang umum. Pengurus menjalankan tugas sesuai bidang masing-masing dan saling kerjasama meningkatkan prestasi.

2. Pelatih

Dalam perekrutan pelatih diutamakan yang mempunyai lisensi baik level provinsi, nasional maupun internasional. Seorang pelatih memiliki peran yang sangat penting. Pelatih adalah orang yang bertanggung jawab memilih komposisi

pemain, menentukan taktik atau strategi, dan memberikan motivasi kepada para pemain.

3. Atlet

Atlet dididik disiplin untuk mengikuti jadwal dan program latihan yang ditentukan oleh pelatih. Pemenuhan gizi bagi setiap atlet dikontrol yang bertujuan untuk dapat menjaga pola makan dan kebugarannya, apabila dalam proses pertandingan atlet dapat membawa medali, maka atlet berhak untuk diberikan pengharagaan berupa uang pembinaan dan sertifikat/piagam yang nantinya dapat berguna untuk kelangsungan hidupnya kelak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan prestasi. Untuk itu, penting menjadi perhatian akan ketersediaan fasilitas yang representatif agar memberikan gairah maupun semangat bagi atlet dalam berlatih agar dapat meningkatkan prestasi olahraga.

5. Program Latihan

Program latihan merupakan point penting dalam pencapaian prestasi. Program latihan merupakan pedoman yang disusun oleh seorang pelatih dalam melaksanakan latihannya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan dari latihan. Program latihan merupakan alat untuk mengarahkan latihan yang terorganisir dengan baik, pedoman latihan yang direncanakan untuk mencapai performa terbaik atlet dalam suatu kompetisi, dan membantu pelatih agar melaksanakan latihan tetap berada pada rencana yang telah ditetapkan.

6. Dukungan Organisasi

KONI adalah lembaga olahraga nasional yang bertugas mengatur, mengelola, dan mengembangkan olahraga di

Indonesia. Keberadaan KONI sangat dibutuhkan untuk mewadahi dalam membina dan menghasilkan prestasi para atlet. Dukungan dari masyarakat serta kerjasama yang solid akan membantu cabor meraih prestasi gemilang pada PON XXI Aceh- Sumatera Utara.

Memperoleh medali tentunya tidak boleh dengan menghalalkan segala cara, misalnya memainkan regulasi dan jual/beli atlet. Praktik jual beli atlet selalu terdengar dan tidak dapat dihindarkan. Hal ini dikarenakan potensi atlet di masing-masing daerah harus dihargai dan kesejahteraan mereka diperhatikan. Tetapi hal tersebut tidak dibenarkan, bahkan ada beberapa daerah yang memberikan sanksi jika atlet tersebut membela bukan daerah asalnya. Untuk itu disinilah diperlukan pembinaan atlet. Pembinaan untuk cabor dapat dilakukan secara berjenjang dari lapisan bawah (pemassalan), kemudian dilanjutkan secara berkesinambungan ke lapisan tengah (pembibitan), terus berjenjang ke atas puncak piramida (pembinaan prestasi). Dalam proses pembinaan prestasi harus sejalan dengan anggaran, tetapi yang turun seringkali tidak sesuai dengan perencanaan

Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI didukung sejumlah fasilitas olahraga bertaraf nasional dan internasional. Setelah PON usai, fasilitas olahraga itu nantinya akan dikelola oleh Kabupaten/Kota, Provinsi, atau diserahkan ke cabor masing-masing. Tentunya perawatan fasilitas-fasilitas ini menjadi lebih sulit dibanding proses pembangunan itu sendiri. Dan ini menjadi tantangan tuan rumah khususnya Sumatera Utara agar tetap menjaga fasilitas tersebut agar tetap dapat dipergunakan.

Dalam olahraga dikenal suatu ungkapan bahwa mempertahankan jauh lebih sulit daripada merebut. Tidak heran yang telah mencapai gelar juara, harus melakukan kerja keras yang bahkan lebih tinggi daripada sebelumnya. Dalam keuangan hal ini berlaku sama. Mendapatkan uang ternyata bisa dicapai semua

olahragawan. Tapi mempertahankannya agar menjadi aset dan di masa depan bisa menjadi jaminan dirinya untuk bisa sekadar hidup, ternyata tidak gampang. Sudah banyak contoh baik dalam negeri maupun luar negeri menggambarkan bagaimana kehidupan olahragawan yang dipuja saat di puncak karier dan hancur tidak dipandang saat dirinya sudah tidak lagi juara.

Peringkat 4 yang diperoleh Sumatera Utara pada PON XXI apakah bisa tetap di pertahankan atau malah turun di PON XXII Di NTB dan NTT nanti, karena mempertahankan keberhasilan lebih sulit dari pada meraih dan memperoleh. Untuk itu seluruh atlit, pelatih, pengurus KONI dan cabor serta seluruh pemangku kepentingan terkait harus terus menumbuhkembangkan tekad dan semangat dalam diri untuk selalu tampil menjadi dan memberikan prestasi terbaik.

KONTRIBUSI MAHASISWA STKIP PASUNDAN PADA PON XXI ACEH-SUMUT 2024 UNTUK JABAR HATTRICK

Ani Pristiawati, M.Pd.[31]
(STKIP Pasundan)

"Perjuangan dan persembahan mahasiswa atlet untuk Jabar Hattrick"

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) telah berhasil dan sukses menyelenggarakan PON XXI pada tanggal 9-20 September 2024 di Aceh-Sumut tahun 2024 dengan 65 cabang olahraga yang dipertandingkan, yang Dimana sebanyak 36 cabang olahraga termasuk dalam ajang *Olimpiade*. Kemenpora RI meyakini Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024 Aceh-Sumatera Utara akan meraih sejumlah keberhasilan baik itu dari segi administratif, ekonomi, hingga prestasi. Gelaran olahraga terbesar di Tanah Air ini bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan tonggak penting dalam mencetak atlet nasional yang akan berprestasi di level internasional.

[31]Penulis lahir di Cimahi, 19 Februari 1990, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) STKIP Pasundan Cimahi, menyelesaikan Studi S1 di Program Studi PJKR tahun 2011, dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta tahun 2014.

PON XXI Aceh-Sumut 2024 diharapkan bisa menjadi ajang untuk melahirkan atlet-atlet terbaik bangsa. Menjadi wadah lahirnya lebih banyak pemecah rekor dunia serta calon peraih medali emas di ajang internasional seperti *SEA Games*, *Asian Games*, bahkan *Olimpiade*. PON XXI Aceh-Sumut 2024 akan menjadi evaluasi nyata bagi pembinaan olahraga di kabupaten/kota dan provinsi. PON bukan hanya kompetisi, tetapi juga ajang untuk mengevaluasi sejauh mana pembinaan olahraga yang telah dilakukan oleh KONI daerah. Atlet-atlet yang berkompetisi adalah Patriot Olahraga, pejuang masa damai yang membawa kebanggaan bagi daerah dan bangsa Ajang PON XXI, harapannya tidak hanya melahirkan pemenang, tetapi juga atlet yang mampu meraih prestasi dengan memecahkan rekor.

Jawa Barat resmi menjadi juara umum Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumatera Utara 2024. Kontingen Jawa Barat (Jabar) mengunci *hattrick* atau tiga kali juara umum secara berturut-turut, seusai mengamankan posisi pertama dalam klasemen perolehan medali ajang PON XXI Aceh-Sumut 2024. Jawa Barat menjadi satu-satunya provinsi dari 38 provinsi di Indonesia yang berhasil meraih gelar juara umum berturut-turut selama tiga kali alias *hattrick*. Berdasarkan data perolehan medali, kontingen Jawa Barat berada di urutan pertama dengan meraih total 540 medali, terdiri dari 195 medali emas, 163 medali perak, dan 182 medali perunggu. Pada ajang PON XXI Aceh-Sumut 2024, bukan main-main kontribusi mahasiswa atlet STKIP Pasundan memberikan peran serta yang sangat positif bagi Jawa Barat. Mahasiswa atlet STKIP Pasundan menyumbang 69 medali, di antaranya 41 medali emas, 15 medali perak, dan 13 medali perunggu, dengan mengikuti 20 cabang olahraga, 69 nomor dan jumlah atlet sebanyak 79 orang. Adapun kontribusi mahasiswa atlet STKIP Pasundan yang mengikuti PON XXI untuk

mengantarkan Jabar *Hattrick* ikut dalam beberapa cabang olahraga seperti raihan medali dibawah ini:

No	Cabor	Nomor Lomba	Prestasi	Jumlah Atlet
1	Dayung	22 Nomor	20 Emas	25 Atlet
			1 Perak	
			1 Perunggu	
2	Sepak Bola	1 Nomor Putri	1 Emas	3 Atlet
3	Bola Voli	1 Nomor Putra	1 Emas	1 Atlet
		1 Nomor Putri	1 Perak	2 Atlet
4	Hapkido	1 Nomor Putra	1 Emas	1 Atlet
5	Paralayang	2 Nomor Putri	1 Emas	1 Atlet
			1 Perunggu	
6	Takraw	1 Nomor	1 Perak	2 Atlet
7	Arung Jeram	4 Nomor	4 Emas	3 Atlet
8	Angkat Berat	1 Nomor Putri	1 Emas	1 Atlet
9	Karate	4 Nomor	1 Emas	2 Atlet
			1 Perak	
			3 Perunggu	
10	Sambo	1 Nomor	1 Perunggu	1 Atlet
11	Pencak Silat	13 Nomor	5 Emas	10 Atlet
			5 Perak	

No	Cabor	Nomor Lomba	Prestasi	Jumlah Atlet
			3 Perunggu	
12	Handball	1 Nomor Putra	1 Perak	4 Atlet
		1 Nomor Putri	1 Perak	2 Atlet
13	Akuatik	2 Nomor Putri	1 Emas	1 Atlet
			1 Perak	
14	Cricket	2 Nomor Putra	2 Perunggu	2 Atlet
15	Hockey Indoor	1 Nomor Putri	1 Emas	2 Atlet
		1 Nomor Putra	1 Emas	2 Atlet
16	Hockey Outdoor	1 Nomor Putri	1 Perunggu	4 Atlet
17	Tarung Derajat	1 Nomor Putra	1 Perak	1 Atlet
18	Rugby	1 Nomor Putra	1 Perunggu	2 Atlet
19	Futsal	1 Nomor Putri	1 Emas	2 Atlet
20	Gulat	1 Nomor Putri	2 Emas	2 Atlet
		1 Nomor Putra	2 Perak	3 Atlet
			1 Perunggu	

Terdapat proses panjang untuk mewujudkan Jabar *Hattrick* atau juara umum PON tiga kali beruntun. Salah satunya adalah pembinaan atlet yang baik dan pelatihan yang maksimal dalam pertandingan, apa pun bisa terjadi. Namanya juga kompetisi, pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Tidak mungkin semua

menang atau semua kalah. Menuju target *hattrick* kemenangan untuk Jawa Barat di PON, ternyata adanya sinergi yang apik antar cabang olahraga (cabor), sehingga Jawa Barat pun mampu mewujudkan gelar juara umum dan *hattrick* juara di PON. Dengan kemenangan *hattrick* ini, Jawa Barat kembali menegaskan posisinya sebagai provinsi maju dalam ajang olahraga nasional, dan semangat untuk terus mencetak prestasi di kancah internasional semakin kuat.

Bentuk partisipasi mahasiswa atlet ini tidak lain dan tidak bukan menjadi sumbangan untuk KONI Jawa Barat. Prestasi ini adalah bukti pembinaan olahraga di KONI Jawa Barat semakin maju. Kegigihan serta perjuangan para atlet mengantarkan Jawa Barat *Hattrick* PON. Keberhasilan Jawa Barat meraih *hattrick* sebagai juara umum PON XXI tidak terlepas dari hasil kerja keras dan sinergi semua pihak. Momen bersejarah ini akan tercatat dalam sejarah olahraga nasional dan dikenang sebagai pencapaian emas bagi Provinsi Jawa Barat. Terima kasih atas sumbangsih serta kontribusi para mahasiswa atlet STKIP Pasundan dan Pemerintah Jawa Barat yang senantiasa hadir memberikan motivasi. Kami bangga bisa menyaksikan Mahasiswa atlet STKIP Pasundan binaan KONI mencapai prestasi tinggi. Semoga dengan adanya kontribusi mahasiswa STKIP Pasundan, menambah semangat baru untuk pemerintah Jawa Barat dan para atlet di STKIP Pasundan.

Setelah berhasil menjadi juara umum PON Aceh-Sumut, para atlet Jabar terus mengasah kapasitas dan kapabilitas dengan sebaik mungkin. Hal itu dilakukan untuk meraih prestasi lebih tinggi, terutama di event olahraga internasional. Khusus untuk STKIP Pasundan, semoga selalu melahirkan atlet-atlet yang berprestasi untuk kemajuan kampus dan kemajuan daerah Jawa Barat dalam mencapai prestasi olahraga yang lebih tinggi lagi di dunia Olahraga.

ADAT PEUMULIA JAMEE MASYARAKAT ACEH TERCERMIN DALAM PON XXI

Afrizal, S.Pd., M.Pd.[32]
(Universitas Gunung Leuser Aceh)

"Peumulia Jamee" memegang peranan penting dalam tradisi masyarakat Aceh Khususnya saat pelaksanaan, penyelenggara dan menyambut tamu PONXXI" di Aceh."

Perhelatan akbar Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut dari 9 sampai 20 September 2024 lalu menyimpan banyak cerita. Dari keharuan pimpinan kontingen sampai gubernur luar Aceh memberi apresiasi dan terima kasih kepada rakyat Aceh, yang ternyata ramah menerima kedatangan para tamu dari seluruh Indonesia. Keharuan dan keterkejutan pimpinan kontingen dan para atlet yang menerima kenyataan sebaliknya tentang kondisi Aceh saat ini. Awalnya, mereka menduga tidak akan aman selama berada di Provinsi Aceh, seiring ada selentingan negatif tentang Aceh di luaran sana. Tetapi, begitu menginjakkan kaki di bumi Serambi Mekkah ini, bayangan itu sirna seketika, bahkan saat penyambutan mereka sangat luar biasa.

[32] Penulis lahir di Matang Sagoe , Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UGL Aceh, menyelesaikan Studi S1di Universitas Abulyatama Aceh Tahun 2010, menyelesaikan studi S2 Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Olahraga di Universitas Syiahkuala pada tahun 2015 .

Berbagai kisah telah disampaikan oleh ketua kontingen PON sebelum mereka kembali ke kampung halaman masing-masing, yang seluruhnya memberi tanggapan positif atas layanan Aceh.

Warisan Leluhur Orang Aceh

Kebudayaan tidak hanya berkaitan dengan peradaban yang bersimbolkan bangunan megah, akan tetapi suatu sikap yang mendarah daging dalam suatu masyarakat di daerah tertentu yang merupakan suatu kebudayaan yang bernilai (Cohen & Varnum: 2016). Kebudayaan tidak terlepas dari adat, adat merupakan suatu norma atau kebiasaan di suatu tempat. Aceh memiliki 21 macat adat yaitu; 1) Adat Peusijuk, 2) Adat Melahirkan, 3) Adat Belajar Mengaji dan Khatam Qur'an, 4) Adat Khitanan, 5) Adat Perkawinan, 6) Adat kematian, 7) Adat Mendirikan Rumah, 8) Adat Tron u Blang, 9) Adat Tron u Laot, 10) Adat Meuseuraya, 11) Adat Bertamu dan Menerima Tamu, 12) Adat Memanggil Nama dan Berbicara, 13) Adat Makan dan Mengundang Makan, 14) Adat Berjalan dan Melakukan Perjalanan, 14) Adat Memasuki Rumah dan Kampung Orang Lain, 15) Adat Perintahan dan Adat Mahkota, 16) Adat Pembahagian Harta Warisan, 17) Adat Perintahan atau Adat Mahkota, 18) Adat Pembahagian Harta Warisan, 19) Adat Jual Beli, 20 Adat Meminjam dan Menggadaikan Barang, 21) Adat Memelihara Harta Orang Lain (Soelaiman 1989). Dari beberapa adat yang disebutkan, adat no 11 yaitu Adat bertamu dan menerima tamu merupakan adat yang dimaksud "Peumulia Jamee"

Sejak jaman dahulu, Aceh dikenal sebagai kerajaan yang terbuka dan sangat menghormati tamu. Pepatah Melayu yang berbunyi tamu adalah raja diaplikasikan oleh masyarakat Aceh (Herlita: 2014). Beberapa catatan sejarah menunjukkan para pemimpin terdahulu di Kerajaan Aceh sangat menghargai tamu. Menerima tamu merupakan perwujudan keimanan, artinya

semakin kuat iman seseorang, maka semakin ramah dan santun dalam menyambut tamunya, karena orang yang beriman menyakini bahwa menyambut tamu merupakan bagian perintah Allah, menyambut tamu dapat meningkatkat akhlak mengembangkangkan kepribadian dan sarana untuk mendapatkan kemashalatan dunia ataupun akhirat (Hermaliza :2011).

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang memanifestasikan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai permasalahan untuk memenuhi kebutuhannya (Malahayati, Rasyid, and Iskandar :2019). Masyarakat Aceh memiliki kearifan lokal yang biasa disebut dengan "Peumulia Jamee", yang dalam bahasa Indonesia berarti suatu bentuk penghormatan (Rahmadi & Runturambi, 2018; Robbins, :2020) dan memiliki arti yang lebih luas untuk menyambut orang asing di Aceh. (Robbins: 2020) juga menyebutkan, memperluas keramahan dan mengikuti kode Pemulia Jamee akan membawa keberuntungan, sedangkan gagal mengikuti akan membawa kemalangan. (Soelaiman: 2011), mengungkapkan "Peumulia Jamee" merupakan memuliakan tamu dalam masyarakat Aceh. Dalam tradisi Aceh sangat terkenal dengan ungkapan Peumulia Jamee Adat Geutanyoe yang artinya "memuliakan tamu adalah adat kita" dan pepatah tersebut sudah membumi di tanah Rencong. Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan "Peumulia Jamee" merupakan sikap keramahtamahan individu dalam menerima tamu. Perilaku tersebut sangat baik dilestarikan kembali sebagai citra rakyat Aceh khususnya dalam menjamu kontingen dari berbagai provinsi dalam penyelenggaraaan PON XXI Aceh-Sumut Khususnya wilayah Aceh.

"Peumulia Jamee" memegang peranan penting dalam tradisi masyarakat Aceh. Ketika tuan rumah menghargai atau menghormati tamu, tamu seharusnya juga menghargai tuan

rumah. Interaksi antara tuan rumah dan tamu adalah penting agar hubungan keduanya menjadi lebih baik, bukan sebaliknya. Ibarat kata pepatah, "di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung". Sebagai tuan rumah, masyarakat Aceh pada dasarnya sejak dahulu terkenal sebagai negeri yang terbuka terhadap tamu (Hermaliza,: 2011). Bagi masyarakat Aceh yang menjunjung syari'ah, sikap ini bersumber dari Islam.

Kesimpulan

Pekan Olahraga Nasional XXI Aceh-Sumut khususnya wilayah Aceh termasuk PON yang sukses dan berhasil pelaksanaannya. Tolak ukur kesuksesnya banyak memecahkan rekor nasional dan rekor PON itu sendiri. Hal itu disampaikan Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Marciano Norman pada saat konferensi pers di Media Center PON XXI Sumut, Jalan Kapten Maulana Lubis, Medan, Kamis (19/9/2024). "PON yang sukses yang berhasil adalah pekan olahraga yang banyak memecahkan rekor PON maupun nasional," katanya. Marciano pun mengungkapkan berbagai rekor nasional maupun PON yang telah tercipta selama PON XXI. Mulai dari cabang olahraga (Cabor) atletik yang memecahkan 7 rekor nasional dan 21 rekor PON. Selanjutnya di cabor renang terjadi satu rekor nasional dan 17 rekor PON, selam kolam 7 rekor nasional dan 6 rekor PON, angkat besi 5 rekor senior dan 6 rekor PON, panjat tebing 4 rekor nasional dan 4 rekor PON, dan menembak 2 rekor nasional dan 20 rekor PON. Selain itu, Marciano juga mengapresiasi masyarakat Sumut dan Aceh, atas penerimaan yang hangat selama PON.

Kesuksesan bagi penyelenggara PONXXI khusus wilayah Aceh bisa kita lihat beragam ucapan di media cetak maupun elektonik mengenai kesuksesan pelaksanaan dan kebanggan para pimpinan kontingen, wartwan maupun atlet dari berbagai provinsi banyak mengapresiasi keramah tamahan masyarakat aceh saat

penyelenggaraan PON khususnya di Aceh. Adat Peumulia Jamee, yang menekankan penghormatan kepada tamu, menjadi salah satu inspirasi terbesar bagi para peserta Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI. Orang memandang Aceh sebagai provinsi dengan keistimewaan tersendiri, terutama dalam penerapan syariat Islam. Banyak peserta PON yang mempersiapkan diri untuk menghargai adat dan budaya setempat. Namun, begitu tiba di Serambi Mekah, mayoritas dari mereka justru mengalami pengalaman indah yang melampaui ekspektasi.

Meski ada beberapa kekurangan yang diakui oleh Manajer Kempo NTT, Yosfen Lao, ia dengan bijak mengatakan, "Sedikit kesalahan itu wajar. Kami manusia pasti memiliki kekurangan, dan kami mohon maaf atas hal itu." Dalam semangat perpisahan, Riska Mentari, salah satu LO, mewakili masyarakat Aceh menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang mungkin terjadi selama PON berlangsung. “Kami berterima kasih kepada semua tamu yang telah berpartisipasi di acara PON XXI Aceh-Sumut. Kami menyambut kalian semua dengan hangat, dan semoga kita bisa bertemu lagi di kesempatan lain,” katanya dengan tulus. Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 resmi berakhir pada Jumat (20/9/2024) malam, dalam sebuah seremoni penutupan yang digelar di Stadion Utama Sumatra Utara, Deli Serdang. Meski telah berakhir namun kenangannya akan terus hidup dalam hati para peserta. Tidak hanya soal prestasi olahraga, tetapi juga tentang persatuan, kebersamaan, dan harmoni budaya yang terjalin kuat.

Daftar Pustaka

Afrizal, A. (2022). Evaluasi Tingkat Kemampuan Kardiovaskuler Atlet Arung Jeram Mapala Universitas Gunung Leuser Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *6*(1), 9-17.

Afrizal, A., Akram, H., Rizal, F., Yassir, M., Iman, I., & Khairunisa, P. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sports Science di Kabupaten Aceh Selatan. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, *4*(1), 14-20.

Afrizal, A. (2023). Volume Oksigen Maksimal (Vo2 Max) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Gunung Leuser Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, *7*(1), 178-183.

Afrizal, M. I. K., & Ikbal, M. K. (2021). Analisis Pembinaan Olahraga Pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *1*(1), 149-152.

Afrizal, A. (2024). Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Petanque Pengcab Fopi Kabupaten Aceh Tenggara. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, *8*(1), 58-63.

Afrizal, A., & Boihaqi, B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Menengah 800 Meter Melalui Penguatan Umpan Balik dan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kutacane. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *2*(2), 155-160.

MANAGEMEN PERTANDINGAN OLAHRAGA SQUAS PADA PON XXI 2024 ACEH-SUMATERA UTARA

Deni Rahman Marpaung, S.Pd., M.Or.[33]
(Universitas Negeri Medan)

"Dengan adanya evaluasi dan pelaporan yang komprehensif, penyelenggaraan pertandingan cabang olahraga Squash di masa depan dapat lebih baik dan lebih sukses"

Event olahraga yang bisa dikatakan sukses dalam penyelenggaraannya dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya adalah managemen. Menurut Sunarno et al (2018) keberhasilan event olahraga dipengaruhi oleh manajemen dan pengorganisasian setiap aspek yang terlibat pada suatu event olahraga, proses manajemen tersebut diketuai oleh seorang pemimpin yang paham bagaimana pelaksanaan peng organisasiannya. Secara umum manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Nugroho, 2019).

[33] Penulis lahir di Batu Gajah, 22 Nopember 1986, merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di FIK UNIMED tahun 2010, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ilmu Keolahragaan, UNS Surakarta tahun 2012

Element dalam managemen yang menunjang terciptanya keberhasilan suatu event olahraga merupakan hal yang harus diperhatikan, hal ini dikarenakan berbagai element tersebut mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain (Firdiansyah, 2015). Manajemen merupakan faktor utama berjalannya aktifitas organisasi secara menyeluruh, termasuk dalam olahraga (Soemardiawan et al., 2019). Manajemen juga dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program supaya tujuan dan sasaran bisa tercapai. Manajemen adalah proses pengaturan yang memiliki dasar konsep yang jelas dan dapat mengoperasikan suatu pekerjaan, proses manajemen dimulai dari sebuah perencanaan konsep yang matang dan akhirnya pada fase evaluasi (Pranata, 2023). (Sumardiyanto & Ruhayati, 2019) mengemukakan manajemen memiliki peranan dalam membantu proses penyelesaian pekerjaan manusia baik pekerjaan tersebut bersifat individu maupun kelompok.

Pada umumnya olahraga merupakan aktivitas fisik yang menjadi kegemaran oleh setiap orang untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari (Marpaung & Manihuruk, 2021). Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kesehatan, atau sebagai sarana hiburan dan kompetisi. Saat ini, olahraga juga sering dijadikan event, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Event internasional terbesar adalah Olimpiade dan event terbesar nasional adalah PON.

Tahun 2024, event terbesar nasional sudah bergulir di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Cabang olahraga yang dipertandingkan/ dilombakan di aceh ada 33 Cabor dan di Sumatera Utara ada 34 Cabang Olahraga. Salah satu cabang olahraga yang dipertandingan di Sumatera Utara adalah Squash.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan olahraga squash melibatkan serangkaian langkah perencanaan, persiapan dan evaluasi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan aman.

1. Perencanaan Kegiatan

Sudah banyak yang dilakukan oleh Pengurus cabang olahraga Squash Sumut dalam merencanakan kegiatan, dimulai dari Komunikasi internal pengprov Squash Indonesia-Sumut, komunikasi dengan PB Squash Indonesia, Komunikasi dengan KONI Sumut dan Komunikasi dengan PB PON 2024. Harapannya, dengan perencanaan yang matang, kegiatan olahraga squash akan lebih terstruktur dan sukses mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini, banyak hal yang harus disiapkan. Tahapan persiapan adalah yang paling krusial dalam sebuah event sebelum pelaksanaan event, dimulai dari penyedian sarana prasarana, penyusuan panitia, teknis pelaksanan, perlengkapan tambahan. Semua kegiatan itu, harus dilakukan dengan cara komunikasi dan koordinasi yang lebih intens, baik dengan PB Squash Indonesai, Pengprov Squash dari Provinsi yang lain, KONI Sumut dan PB PON 2024. Tahap persiapan merupakan proses yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan olahraga untuk memastikan semua berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini adalah inti dari seluruh rangkaian acara, di mana semua rencana yang telah disusun akan diterapkan. Pertandingan Squash PON XXI/2024 telah dilaksanakan pada tanggal 11 - 19 September 2024 di Arena Squash Disporasu,

Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Agar pelaksanaan pertandingan cabang olahraga Squash berjalan lancar, diperlukan koordinasi yang baik, eksekusi yang disiplin, serta kesiapan menghadapi berbagai situasi. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan pertandingan cabang olahraga Squash, yaitu: Pembukaan Acara, Pelaksanaan Pertandingan, Pengelolaan Penonton dan Peserta, Evaluasi Pertandingan, dan Penutupan Acara.

4. Evaluasi dan Pelaporan

Setelah pertandingan cabang olahraga Squash selesai dilaksanakan, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi dan menyusun pelaporan. Hal ini bertujuan untuk menilai keberhasilan acara, mengidentifikasi kendala yang terjadi, dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan di masa mendatang. Evaluasi yang kami lakukan adalah diskusi internal panitia untuk membahas jalannya kegiatan yang dipimpin oleh Technical Delegate. Dengan evaluasi dan pelaporan yang komprehensif, penyelenggaraan pertandingan cabang olahraga Squash di masa depan dapat lebih baik dan lebih sukses.

Daftar Pustaka

Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4(2)

Marpaung, D R & Manihuruk, F (2021). Pengaruh Latihan *Shadow* Terhadap Peningkatan Kelincahan Dan Keseimbangan Bermain Bulutangkis. Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan, 5(1), 40-50.

Nugroho, U. (2019). Manajemen Olahraga Prestasi dan Rekreasi. Penerbit CV. Sarnu Untung

Pranata, Doni., dkk. 2023. Manajemen Pertandingan Olahraga. Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS) 4(1), 1-5.

Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. Jurnal Abdi Masyarakat, 1(2)

Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis fungsi manajemen organisasi olahraga (Studi kualitiatif pada pengurus daerah ikatan sport sepeda Indonesia Jawa Barat). JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan), 3(2), 41–45

Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga di Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 17(1), 1–4

CEDERA ATLET PICKLEBALL DI PON XXI ACEH-SUMUT 2024

Dinan Mitsalina, M.Or.[34]
(Universitas Negeri Jakarta)

"Pemain pickleball di PON XXI Aceh-Sumut 2024 rata-rata memiliki keluhan cramp pada otot betis karena berbagai faktor"

Pickleball adalah olahraga yang semakin populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dikenal sebagai kombinasi antara tenis, badminton, dan ping pong, pickleball menawarkan pengalaman bermain yang unik dan menyenangkan. Permainan ini dimainkan di lapangan yang lebih kecil dibandingkan dengan lapangan tenis, menggunakan paddle dan bola plastik berlubang. Aturan permainan yang sederhana membuatnya mudah dipahami oleh pemain dari berbagai usia dan tingkat keterampilan. Hal ini menjadikan pickleball sebagai pilihan ideal untuk keluarga dan komunitas, di mana semua orang dapat berpartisipasi dan menikmati waktu bersama. Pickleball adalah olahraga yang unik dan menarik, pertama kali diciptakan pada tahun 1965 di Bainbridge Island, Washington, Amerika Serikat. Olahraga ini lahir dari inisiatif tiga pria bernama: Joel Pritchard, Bill Bell, dan

[34] Penulis lahir di Bantul, 25 April 1995, dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta Menyelesaikan S1 di Ilmu Keolahragaan UNY Thn 2017, S2 di Ilmu Keolahragaan UNY Tahun 2019. Mengajar sampai sekarang di FIKK UNJ.

Barney Mc Callum yang mencari cara untuk menghibur anak-anak mereka saat cuaca hujan. Mereka memadukan elemen dari tenis, bulu tangkis, dan ping pong, menciptakan permainan yang dapat dimainkan di lapangan yang lebih kecil dengan menggunakan paddle dan bola plastik berlubang. Nama "*pickleball*" sendiri diyakini berasal dari istilah "*pickle boat*," yang merujuk pada tim perahu dayung yang terdiri dari anggota berbagai tim berbeda.

Seiring waktu, pickleball mulai mendapatkan popularitas di Amerika Serikat. Pada tahun 1984, Asosiasi Pickleball Amerika Serikat (USAPA) didirikan untuk mempromosikan olahraga ini dan mengatur turnamen. Pickleball menarik perhatian banyak orang, terutama di kalangan lansia, karena permainannya yang mudah dipelajari dan tidak memerlukan banyak peralatan. Pickleball telah menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Kanada, Australia, Inggris, dan beberapa negara Asia. Di Indonesia, sejarah pickleball dimulai pada tahun 1996 ketika sepasang suami istri memperkenalkan permainan ini di Jakarta. Namun, olahraga ini tidak mendapatkan perhatian luas dan hanya dimainkan oleh komunitas kecil. Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2019 ketika Jeff van der Hulst, seorang instruktur pickleball berkebangsaan Belanda dan duta dari International Federation of Pickleball (IFP) bersama Cak Susilo, M.Pd.,D.Ed. seorang dosen olahraga di Universitas Negeri Jakarta datang ke Indonesia untuk memperkenalkan olahraga ini lebih luas. Beliau mengadakan sosialisasi di Universitas Negeri Jakarta dan kota-kota lain seperti salah satu kawasan di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Salah satu daya tarik utama dari pickleball adalah sifatnya yang inklusif. Tidak hanya dapat dimainkan oleh atlet profesional, tetapi juga oleh pemula yang baru mengenal olahraga. Permainan ini dapat dilakukan secara tunggal maupun ganda, memberikan fleksibilitas bagi pemain untuk memilih format yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, pickleball juga

dikenal sebagai olahraga yang ramah terhadap sendi, sehingga cocok untuk orang-orang yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau sedang dalam proses pemulihan dari cedera. Sehingga, olahraga ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Pada segi sosial, pickleball menciptakan kesempatan untuk membangun komunitas.

Secara keseluruhan, pickleball adalah olahraga yang menawarkan banyak manfaat, baik fisik maupun sosial, dengan aturan yang sederhana dan sifatnya yang inklusif, pickleball berhasil menjembatani berbagai kalangan masyarakat untuk berolahraga bersama. Sejak diperkenalkan secara resmi pada tahun 2019 oleh Jeff van der Hulst, olahraga ini telah mendapatkan respon positif dan berkembang pesat. Semakin banyaknya turnamen dan partisipasi dari berbagai provinsi, penting untuk memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan atlet. Berdasarkan studi yang dilakukan, pickleball dikenal memiliki risiko cedera yang rendah dibandingkan dengan beberapa olahraga lain. Penelitian menunjukkan bahwa olahraga ini cocok untuk individu usia pertengahan dan dapat meningkatkan kesehatan fisik serta interaksi sosial. Namun, seperti pada olahraga lainnya, cedera tetap dapat terjadi. Cedera tersebut sering kali melibatkan bagian tubuh tertentu seperti lutut, pergelangan kaki, bahu, dan punggung bawah. Cedera lutut dan pergelangan kaki sering terjadi akibat gerakan melompat, berputar, atau mengubah arah dengan cepat, yang dapat menyebabkan keseleo, robekan ligamen, atau ketegangan otot. Sementara itu, cedera bahu biasanya berkaitan dengan gerakan overhead yang berulang saat melakukan smash atau servis, yang dapat menyebabkan peradangan tendon atau rotator cuff (Kasper et al., 2023). Cedera punggung bawah juga tidak jarang dialami, terutama pada pemain yang kurang memiliki stabilitas inti atau postur tubuh yang buruk selama bermain. Selain itu, pickleball juga berisiko menyebabkan cedera akibat benturan, seperti terpeleset atau tabrakan dengan pemain lain,

yang dapat mengakibatkan memar, luka, atau bahkan patah tulang Berdasarkan observasi di PON XXI Aceh-Sumut 2024 rata-rata atlet pickleball yang bertanding mengalami cedera *cramp*/kram. Kram otot adalah kontraksi tiba-tiba dan tidak terkontrol pada otot yang biasanya menimbulkan rasa nyeri. Penyebab utama kram meliputi dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit seperti natrium, kalium, kalsium, dan magnesium, serta aktivitas fisik yang berlebihan tanpa pemanasan atau pendinginan yang memadai. Kelelahan otot akibat aktivitas intens atau berkepanjangan juga dapat memicu kram, terutama pada otot yang bekerja keras. Selain itu, gangguan sirkulasi darah, seperti duduk atau berdiri terlalu lama dalam satu posisi, dapat menghambat aliran darah ke otot dan menyebabkan kram(Katzberg, 2020; Roy, 2019). Faktor lainnya termasuk kondisi medis tertentu seperti diabetes, gangguan tiroid, atau anemia, serta efek samping obat-obatan seperti diuretik dan statin/golongan obat yang digunakan untuk menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida, serta meningkatkan jumlah kolesterol baik (HDL) dalam darah (Bergantin, 2021; Jordan et al., 2021; Rydberg et al., 2020). Suhu lingkungan yang ekstrem, baik panas maupun dingin, dapat meningkatkan risiko kram. Pencegahan kram pada atlet dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, memastikan hidrasi yang cukup sangat penting, baik sebelum, selama, maupun setelah aktivitas fisik. Minuman olahraga yang mengandung elektrolit dapat membantu menggantikan mineral yang hilang melalui keringat. Pola makan seimbang yang kaya potasium, kalsium, magnesium, dan natrium, seperti pisang, sayuran hijau, susu, dan kacang-kacangan, juga mendukung keseimbangan elektrolit tubuh. Selain itu, pemanasan sebelum latihan dan pendinginan setelahnya membantu meningkatkan fleksibilitas otot dan mengurangi risiko kram. Atlet juga harus menghindari overtraining dengan meningkatkan intensitas latihan secara bertahap serta memberikan waktu

istirahat yang cukup. Penggunaan teknik olahraga yang benar juga penting untuk mengurangi ketegangan otot yang berlebihan.

Jika kram terjadi, penanganannya melibatkan peregangan ringan pada otot yang kram, seperti menarik jari-jari kaki ke arah tubuh untuk meredakan kram pada betis. Pijat lembut pada area yang terkena kram dapat membantu merilekskan otot dan meningkatkan aliran darah. Kompres panas berguna untuk merilekskan otot setelah kram mereda, sementara kompres dingin dapat mengurangi rasa sakit dan peradangan. Selain itu, minum cairan elektrolit atau air putih membantu memulihkan keseimbangan cairan tubuh. Istirahat yang cukup juga diperlukan untuk memastikan otot pulih sepenuhnya sebelum kembali beraktivitas. Pada kasus kram yang sering atau parah, konsultasi dengan dokter mungkin diperlukan untuk mendapatkan saran medis atau suplemen yang sesuai, seperti magnesium atau kalium. Pencegahan dan pengobatan yang tepat akan membantu atlet tetap optimal dalam berolahraga (Maughan & Shirreffs, 2019; Miller et al., 2022).

Meskipun risiko cedera rendah, edukasi mengenai teknik bermain yang benar, nutrisi, dan program latihan yang sesuai sangat dianjurkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya cedera (Vriend et al., 2017; Xuelian Dong, 2024). Secara keseluruhan, meskipun cedera dalam pickleball di Indonesia belum banyak dilaporkan secara spesifik, perhatian terhadap keselamatan pemain harus tetap menjadi prioritas seiring dengan pertumbuhan popularitas olahraga ini. Penelitian lebih lanjut dan pengumpulan data tentang cedera khusus dalam pickleball akan sangat bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang masalah ini dan untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Daftar Pustaka

Bergantin, L. B. (2021). *World Journal of Diabetes*. *9358*(6).

Jordan, A., Nagaraj, A., Hoyle, J. C., Stino, A. M., Arnold, W. D., & Elsheikh, B. (2021). Elevated Creatinine Kinase in Peripheral Neuropathy Is Associated With Muscle Cramping. *Frontiers in Neurology*, *12*(February), 1–5.

Kasper, A. A., Gibbons, J. L., Abboudi, J., Aita, D., Takei, T. R., Fletcher, D., Gallant, G. G., Kwok, M., & Beredjiklian, P. (2023). Pickleball- and Paddleball-Related Injuries to the Upper Extremity. *Cureus*, *15*(6), 1–6.

Katzberg, H. D. (2020). Case Studies in Management of Muscle Cramps. *Neurologic Clinics*, *38*(3), 679–696.

Maughan, R. J., & Shirreffs, S. M. (2019). Muscle Cramping During Exercise: Causes, Solutions, and Questions Remaining. *Sports Medicine*, *49*(s2), 115–124.

Miller, K. C., McDermott, B. P., Yeargin, S. W., Fiol, A., & Schwellnus, M. P. (2022). An Evidence-Based Review of the Pathophysiology, Treatment, and Prevention of Exercise-Associated Muscle Cramps. *Journal of Athletic Training*, *57*(1), 5–15.

Roy, S. (2019). Muscle cramps - A mini review of possible causes and treatment options available with a special emphasis on diabetics - A narrative review. *Clinical Diabetology*, *8*(6), 310–317. https://doi.org/10.5603/DK.2019.0029

Rydberg, M., Zimmerman, M., Gottsäter, A., Nilsson, P. M., Melander, O., & Dahlin, L. B. (2020). Diabetes mellitus as a risk factor for compression neuropathy: A longitudinal cohort study from southern Sweden. *BMJ Open Diabetes Research and Care*, *8*(1), 1–8.

Vriend, I., Gouttebarge, V., Finch, C. F., van Mechelen, W., & Verhagen, E. A. L. M. (2017). Intervention Strategies Used in Sport Injury Prevention Studies: A Systematic Review Identifying Studies Applying the Haddon Matrix. *Sports Medicine*, *47*(10), 2027–2043.

Xuelian Dong. (2024). Injury Risk Prediction and Prevention Algorithm for Athletes Based on Data Mining. *Journal of Electrical Systems*, *20*(6s), 1717–1728.

TINGKAT PERFORMA TEKNIK ATLET GULAT SUMUT PERSIAPAN PON XXI/2024

Jan Bobby Nesra Barus, M.Pd.[35]
(Universitas Negeri Medan)

"Tes pengulangan teknik adalah cara yang terstruktur untuk menilai dan meningkatkan performa teknik gulat. "

Gulat merupakan olahraga prestasi yang mempunyai ciri khas yaitu olahraga yang berhadapan dengan menggunakan anggota tubuh, berusaha untuk menjatuhkan lawan dengan cara menarik, mendorong, menjegal, membanting, menekan, menahan, sehingga lawan menempel diatas matras dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan (SAPUTRA & HHENDRA, 2020). Olahraga gulat memiliki kesamaan dengan olahraga judo dan sambo dimana olahraga gulat tersebut memiliki kekhasan dalam pertandingan dimana dua orang bertarung berusaha untuk menguasai lawannya dengan cara mendorong, menarik, membanting, menjegal, dan mengunci sampai punggung lawan menempel di ke matras sehingga menghasilkan poin teknik. Gulat adalah salah satu olahraga tarung tertua yang tercatat dan salah

[35] Penulis lahir di Kabanjahe, 28 Januari 1990, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK Unimed tahun 2013, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Jakarta tahun 2015.

satu olahraga pertama yang dimasukkan dalam program Olimpiade kuno dan modern. Ada dua gaya gulat kompetitif – gaya Yunani-Romawi dan gaya bebas (Bromber et al., 2014) . Ada dua gaya yang dipertandingkan dalam olahraga gulat yaitu gaya Romawi Yunani (Greco Roman) dan gaya Bebas (Freestyle), seperti yang dijelaskan (Bahodirovich, 2022). Olahraga gulat di Indonesia merupakan salah satu cabang olahraga yang selalu dipertandingkan Pekan Olahraga Nasional hingga saat ini, termasuk pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut.

Tes pengulangan teknik adalah metode evaluasi yang efektif untuk mengukur performa teknik dalam gulat. Tes ini berfokus pada kemampuan seorang pegulat untuk melakukan teknik tertentu secara berulang-ulang dalam waktu tertentu dengan konsistensi, kecepatan, akurasi, dan efisiensi energi. Berikut adalah penjelasan tentang penggunaan tes pengulangan teknik dalam menilai performa seorang pegulat.

Tes pengulangan teknik bertujuan untuk mengukur penguasaan teknik secara mekanis, menilai kemampuan eksekusi di bawah tekanan fisik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan teknik individu dan mengevaluasi ketahanan otot spesifik yang digunakan dalam teknik tersebut.

Prosedur Tes Pengulangan Teknik

1. Pemilihan Teknik: Terdiri dari 3 Indikator (Posisi Atas, Posisi Bawah dan Parteree), tentukan 2 teknik spesifik yang akan diuji merujuk pada ketiga indikator, seperti teknik menyusup dua kaki, bantingan lengan atau gulungan pinggang. Istrumen tes merujuk pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Tes Performa Teknik Gulat

No	Indikator Tes		Hasil			
			HASIL TEST	BENCHMARK	UKURAN	% BENCHMARK
1	Teknik Posisi Atas	Bantingan Leher		14	REPETISI	
		Bantingan Lengan		14	REPETISI	
2	Teknik Posisi Bawah	Menyusup Dua Kaki Angkat		14	REPETISI	
		Menyusup Satu Kaki Ke belakang		14	REPETISI	
3	Teknik Posisi Partere	Gulungan Pinggang		14	REPETISI	
		Gulungan Leher (Depan)		14	REPETISI	
Hasil Performa Teknik						

2. Durasi: 20 dengan benchmark 14 Repetisi (100%)
3. Parameter Penilaian: Penilaian dapat mencakup kualitas : Ketepatan teknik dan posisi tubuh.

Penilaian Performa

Tes pengulangan teknik dapat dilakukan dengan bantuan pelatih atau perangkat perekaman untuk mengevaluasi aspek berikut:

1. Kecepatan Eksekusi: Seberapa cepat pegulat menyelesaikan satu repetisi teknik.
2. Konsistensi: Apakah pegulat dapat mempertahankan kualitas teknik dalam setiap repetisi.
3. Adaptasi: Apakah pegulat dapat menyesuaikan tekniknya jika menghadapi rintangan seperti lawan yang melawan.

Tabel 2. Norma Tes Performa Teknik Gulat

Kategori	
Baik Sekali	> 90
Baik	80 - 89,9
Sedang	70 - 79,9
Kurang	60 - 69.9
Kurang Sekali	< 59,9

Kelebihan Tes Pengulangan Teknik

1. Objektivitas: Memberikan data kuantitatif tentang performa teknik.
2. Efisiensi Waktu: Dapat dilakukan dalam sesi latihan singkat.
3. Monitoring Kemajuan: Dapat digunakan untuk membandingkan performa dari waktu ke waktu.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tes

1. Kondisi Fisik: Tingkat kebugaran pegulat akan memengaruhi hasil tes.
2. Konsentrasi: Fokus mental sangat penting untuk menjaga akurasi & konsistensi.
3. Teknik Dasar:Jika teknik dasar belum dikuasai, hasil tes dapat menunjukkan ketidakefisienan.

Implementasi dalam Program Latihan

Hasil dari tes pengulangan teknik dapat digunakan untuk:

1. Menyesuaikan program latihan untuk memperbaiki teknik tertentu.

2. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik, seperti peningkatan kekuatan/fleksibilitas.
3. Merancang strategi bertanding berdasarkan teknik yang paling efektif.

Contoh Kasus Pengujian Teknik
Teknik : Double-leg takedown
Durasi : 20 Detik
Hasil :

- 15 pengulangan (kuantitas)
- 12 pengulangan dengan posisi dan kontrol sempurna (kualitas) dan ini yang dicatat dalam hasil tes.
- Penurunan kecepatan signifikan setelah 10 detik (ketahanan) Analisis hasil ini dapat menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan daya tahan otot dan power eksplosif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2024 di Pusat Latihan PON XXI Tim Gulat Sumatera Utara. Hasil deskripsi data dengan melakukan performa teknik atlet sesuai dengan hasil faktual dan apa adanya pada saat penelitian. Analisis performa teknik dengan sampel 18 Atlet Gulat PON XXI/2024. Sampel penelitian 18 Atlet dan faktor yang mempengaruhi antara lain adalah gaya pertandingan (gulat gaya bebas, gulat gaya greco roman dan gulat wanita) dan kelas pertandingan (kelas yang di pertandingan gulat yang dipertandingakan di PON XXI/2024) .

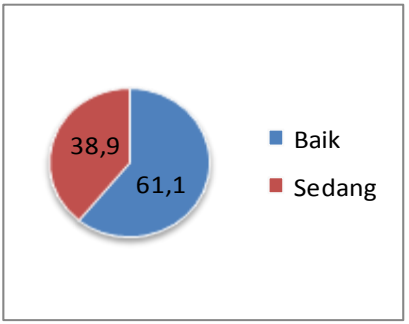

Gambar 1. Hasil test performa teknik

Berdasarkan gambar 1 .diketahui bahwa hasil test performa teknik atlet gulat PON XXI/2024 yang berjumlah 18 orang atlet, terdapat 11 orang atlet atau 61.1 % yang memiliki teknik performance baik dan sebanyak 7 orang atlet atau 38.9 % yang memiliki performa teknik sedang. Artinya dari hasil diatas keseluruhan atlet gulat sumut pada saat pelaksanaan event PON XXI/2024 Aceh – Sumut sudah memiliki dasar performa teknik yang baik dengan nilai rata-rata 80,13 (Barus et al., 2024).

Tes pengulangan teknik adalah cara yang terstruktur untuk menilai dan meningkatkan performa teknik gulat. Dengan memanfaatkan data dari tes ini, pegulat dan pelatih dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan, merancang latihan yang spesifik, dan mempersiapkan pegulat untuk bertanding dengan performa optimal.

Daftar Pustaka

Bahodirovich, F. S. (2022). History of wrestling sports. *Texas Journal of Multidisciplinary Studies*, *7*, 219–223.

Barus, J. B. N., Manik, S. P. G., Handoko, A. H., & Ravsamjani, F. (2024). Analisis Performa Teknik Dan Recovery Pada Atlet

Gulat Sumut Pelatda Jangka Panjang PON XXI/2024. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, *12*(3), 352–360.

Bromber, K., Krawietz, B., & Petrov, P. (2014). Wrestling in multifarious modernity. *The International Journal of the History of Sport*, *31*(4), 391–404.

SAPUTRA, D. I. M., & HHENDRA, J. (2020). Tinjauan keterampilan bantingan pada atlet gulat kabupaten bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, *2*(2), 270–279.

PON 2024 BERDAMPAK PADA EKONOMI MASYARAKAT PROOVINSI SUMATERA UTARA MELALUI UMKM PROVINSI DAN UMKM KABUPATEN/KOTA

Drs. La Ane, M.Si.[36]
(Universitas Negeri Medan)

"Melalui UMKM Provinsi maupun Kabupaten/kota sukses pelaksanaan serta prestasi di Pekan Olahraga Nasional (PON) dan ekonomi kemasyarakatan"

Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI 2024 digelar di Aceh dan Sumatera Utara (Sumut) tidak hanya merupakan pesta olahraga semata yang dinikmati atlet, ofisial, panitia, maupun Pemerintah penyelenggara. Namun dirasakan juga seluruh masyarakat sekitar khususnya Provinsi Sumatera Utara. Berbagai aspek ekonomi di lingkungan Provinsi Sumatera Utara berdampak dengan adanya pesta olahraga terbesar di Indonesia, akan tetapi juga berdampak pada pariwisata, infrastruktur, UMKM, dan tenaga kerja. Bagaimana tidak, perhelatan nasional empat tahun sekali itu mempertandingkan 34 cabang olahraga dengan 46

[36] Penulis lahir di di GU, 31 Desember 1962, merupakan Dosen di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Medan, menyelesaikan studi S1 Pendidikan Akuntasi IKIP Makassar tahun 1991, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Manajemen Keuangan UNHAS tahun 1999.

disiplin dan 528 nomor yang di pertandingkan di Provinsi Sumatera Utara.

Maka peserta yang bertanding di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 6.281 atlet dan 3.140 ofisial dari 38 provinsi di Indonesia sepanjang perhelatan dari tanggal 8 s.d 20 September 2024. Angka ini tentunya belum termasuk pendukung yang berasal dari sanak saudara, kerabat, suporter maupun sahabat para atlet maupun ofisial. Selanjutnya beberapa cabang olahraga juga telah dimulai pertandingan mulai akhir bulan Agustus 2024 atau sebelum pembukaan berlangsung pada tanggal 9 September 2024 disebabkan lama pertandingan beberapa cabang olahraga cukup panjang.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menyiapkan 8 ribu kamar pada 96 hotel, 61 rumah sakit pendukung, 128 ambulans, 1.150 tenaga kesehatan, hingga 1.500 kendaraan untuk digunakan para atlit dan ofisial. Implementasinya banyak tenaga kerja tertampung dan dibutuhkan untuk dipekerjakan pada sektor akomodasi, konsumsi, dan minuman terdongkrak sebab even ini. Kota Medan khususnya hotel berbintang tercatat penuh dari tanggal 28 Agustus sampai tanggal 20 September 2024 telah di boking. Bukan hanya untuk para kontingen, akan tetapi kamar hotel juga penuh diboking oleh masyarakat dari luar Provinsi Sumatera Utara yang ingin menyaksikan perhelatan PON.

Kebijakan pemerintah daerah dan PB PON memberikan tiket gratis menonton pertandingan PON 2024 diberlakukan di Provinsi Sumatera Utara. Berbagai pedagang kaki lima di sekitar lokasi pertandingan cabang olahraga pun kebanjiran rezeki. Kebijakan ini sangat dirasakan semuanya pada pedangang-pedagang UMKM dari yang kecil hingga UMKM menegah atas. Namun demikian ada juga di beberapa veniu cabang olahraga yang sepi dari pedagang, hal ini disebabkan ada cabang olahraga yang

sepi penontonnya dimana cabang olahraga tersebut tidak begitu popular di masyarakat.

Lain halnya pula dengan beberapa tempat wisata di kota Medan, yakni Istana Maimun, yang kebanjiran wisatawan selama perhelatan PON XXI 2024. Berada di pusat Kota Medan, wisata bersejarah tersebut ramai dikunjungi kontingen dari berbagai daerah pada sore hari untuk bersantai dan berfoto. Penjaga loket Istana Maimun mengungkapkan sepanjang PON 2024 rata-rata pengunjung yang datang sebanyak 1.000 orang per hari dari yang biasanya hanya 200-500 orang. Tempat tersebut cenderung dipilih wisatawan karena harga tiket masuk yang murah hanya sepuluh ribu rupiah per orang. Pengunjung bisa masuk ke dalam untuk melihat isi istana Kesultanan Deli itu dengan harga tiket yang sangat terjangkau.

Perhelatan PON 2024, berbagai sarana dan prasarana pun dibangun semisal stadion, gelanggang olahraga (GOR), hingga jalan pendukung dilengkapi dan di sediakan. Salah satu stadion yang dibangun untuk mendukung perhelatan PON XXI 2024, yakni Stadion Utama Sumut Sport Center di Kabupaten Deli Serdang yang rencananya upacara penutupan PON 2024 akan digelar di stadion terbesar di Provinsi Sumatera Utara yang menelan dana senilai Rp 587 miliar rupiah pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang menyerap banyak tenaga kerja dari sekitar wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Luar Provinsi. Selain pembangunan stadion pertandingan, terdapat pula berbagai lokasi cabang olahraga yang di pertandingken sehingga akses jalanan yang harus dibangun. Pembangungan ini menggunakan anggaran APBN maupun anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) guna menunjang terlaksananya pesta olahraga nasional terbesar di Indonesia.

Tak hanya menyerap tenaga kerja, stadion maupun berbagai GOR yang dibangun mendukung kemajuan olahraga di Provinsi Sumatera Utara lantaran para atlet akan memiliki tempat yang layak untuk berlatih atau bertanding pada angenda kegiatan pertandingan Nasional maupun Internasional. Apabila kedepannya terdapat pertandingan lain di berbagai GOR yang telah dibangun, acara tersebut tentunya juga akan mengangkat perekonomian bagi warga sekitar. Kendati demikian, infrastruktur yang telah dibangun harus bisa dirawat dengan baik supaya memberikan dampak jangka panjang, tak hanya bagi perekonomian, olahraga, tetapi juga bagi seluruh kemajuan Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini Biaya membangun semua infrastruktur tidak kecil, jadi diharapkan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang dapat digunakan untuk bagaimana perawatannya sarana prasarana olahraga yang telah di bangun di kelola dengan benar, baik dan sungguh-sungguh.

Hendaknya perawatan berbagai infrastruktur yang telah dibangun guna mendukung PON diserahkan kepada pemerintah daerah (pemda) masing-masing, baik kabupaten/kota maupun provinsi. Perawatan beberapa GOR yang telah dibangun juga bisa diserahkan pada penanggung jawab cabang olahraga tertentu atau dibuatkan kerja sama operasional (KSO) dengan beberapa pihak. Berbagai pilihan tersebut tentunya bias sebagai pertimbangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara setelah rangkaian PON 2024 selesai. Masyarakat tidak hanya bisa menyaksikan pertandingan olahraga selama perhelatan PON XXI 2024, namun terdapat pula berbagai rangkaian kegiatan lain (*side events*) yang sudah berjalan dilakukan sebelum perhelatan PON di lakukan. Kegiatan lain yang telah diikuti masyarakat seperti kegiatan *Fun Road To* PON 2024. Selanjutnya kegiatan Festival UMKM Sumut 2024 yang digelar pada 7-15 September 2024 hingga Sumut PON XXI Culinary Festival yang digelar di Istana Maimun Medan. Berbagai kegiatan

lainnya ini telah mendongkrak perekonomian warga Sumatera Utara, salah satunya yang terjadi pada Festival UMKM Provinsi Sumatera Utara 2024 yang digelar di Lapangan Astaka jalan Pancing.

Pada dasarnya UMKM di bawah binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, stan yang dimiliki masyarakat pada Festival UMKM Provinsi Sumatera Utara 2024 menjadi incaran para pengunjung dan atlet dari berbagai daerah. penjualan berbagai aksesori menarik, rajutan, kerajinan berbahan ulos, gelang, kalung, cincin tembaga, hingga bros jilbab dari bahan akrilik, batu akik, dan kristal, yang terpajang dengan cantik, dengan harga yang terjangkau laris terjual hampir 75% setiap harinya terjual apalagi saat akan penutupan. Biasanya pengunjung datang sore hari setelah pertandingan selesai. Mereka mampir ke stan untuk membeli oleh-oleh sambil menikmati hiburan yang ada. Demikian pula dengan penjual berbagai camilan seperti dimsum dan kentang goreng dalam festival itu. Para penonton yang selesai menyaksikan pertandingan cenderung menghampiri stan kuliner untuk mengisi perut setelah seharian menonton pertandingan dan atau setelah bertanding. Omzet yang di dapatken rata-rata per harinya meraup keuntungan hingga Rp2 juta selama festival berlangsung.

Dengan berbagai pengalaman yang telah dirasakan masyarakat, PON XXI Aceh-Sumut 2024 telah berhasil menjadi momen bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk lokal yang kreatif dan berkualitas, sekaligus membangkitkan ekonomi masyarakat. Dimasa yang akan datang PON XXII 2028 yang akan dilaksanakan di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB) diharapkan bisa meningkatkan perekonomian lokal, seperti layaknya di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, masyarakat juga bisa merasakan euforia dan kegembiraan yang sama dengan para atlet yang berlaga dalam PON, melalui kegiatan ekonomi.

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DAN PEKAN PARALIMPIK NASIONAL 2024

Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga perayaan persatuan, sportivitas, dan semangat kebangsaan. Tahun 2024 menjadi momentum penting bagi dunia olahraga Indonesia untuk kembali menunjukkan kiprahnya, tidak hanya dalam mencetak prestasi tetapi juga dalam memperkuat nilai inklusivitas dan kesetaraan bagi seluruh atlet, tanpa memandang perbedaan fisik maupun latar belakang.Buku Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpik Nasional 2024 mengupas berbagai aspek dari dua ajang olahraga terbesar di Indonesia ini. Dari sejarah dan persiapan penyelenggaraan hingga dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang dihasilkan, buku ini memberikan wawasan komprehensif mengenai bagaimana PON dan Peparnas berkontribusi dalam membangun ekosistem olahraga yang lebih maju dan berdaya saing.

Akademia Pustaka
Jl. Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung
https://akademiapustaka.com/
redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
@redaksi.akademia.pustaka
@akademiapustaka
081216178398

ISBN 978-623-157-154-0